PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:
BIMA FANDI ASY'ARIE
NIM. 2071010010

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Oleh:
BIMA FANDI ASY'ARIE
NIM. 2071010010

Pembimbing 1 Dr. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing 2 Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGAM PASCASARJANA (PPs)
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh: BIMA FANDI ASY'ARIE dengan NIM 2071010010, Progam Studi: Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang ***Ujian Tesis/Munaqosyah*** pada Progam Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing 1

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing 2

Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Pascasarjana IAIN Metro
Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGAM PASCASARJANA (PPs)
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh: BIMA FANDI ASY'ARIE dengan NIM 2071010010, Progam Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang ***Ujian Tesis/Munaqosyah*** pada Progam Pascasarjana IAIN Metro, pada Hari/Tanggal : Rabu, 6 Juli 2022.

TIM PENGUJI:

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA (.....)
Penguji Utama

Dr. Zuhairi, M.Pd (.....)
Pembimbing I/Penguji

Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA (.....)
Pembimbing II/Penguji

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)
Sekertaris Sidang

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR

BIMA FANDI ASY'ARIE
NIM. 2071010010

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme pendidik. Pemanfaatan media sosial untuk proses pembelajaran berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar menjadi pilihan utama bagi seorang guru untuk membangkitkan minat, motivasi, rangsangan dalam kegiataan belajar yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran awal saat ini, kemudian dilakukan model baru dengan mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, karena kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih terbatas pada penggunaan media microsoft power point dan metode ceramah, sehingga masih terkesan kurang efektif.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Sedangkan sampel desain pembelajaran ini menggunaan metode Dick and Carry dengan istilah model ADDIE. Sedangkan sampel yang diambil dari kelas XI IPA, IPS dan IAI yang berjumlah 85 peserta didik. Penelitian ini menggunakna pola one group pre-test and pos-test. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian sebelum dan setelah diberi perlakuan, kemudian dianalisis untuk mencari uji keefetivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran melalui aplikasi tik tok yang digunakan memiliki tingkat keefektifan, kemenarikan, ketertarikan dan kepraktisan yang tinggi. Adapun perolehan dari validasi ahli materi mendapatkan rengpersentase 83,5%, ahli desain pembelajaran memperoleh rengpersentase 84,0% dan ahli media pembelajaran dengan perolehan rengpersentase 84,4%. Temuan ini didukung oleh fakta lapangan dimana nilai rata-rata ulangan harian meningkat 60% dan memperoleh tingkat kepraktisan dengan rengpersentase 4,8%.

Kata Kunci: Media Tik Tok, Pembelajaran Akidah Akhlak, Hasil Belajar.

ABSTRACT

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MEDIA TIK TOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 LAMPUNG TIMUR

BIMA FANDI ASY'ARIE
NIM. 2071010010

The ability of teachers to create a conducive, effective and fun learning atmosphere is one part of the professional competence of educators. The use of social media for multimedia-based learning processes in the teaching and learning process is the main choice for a teacher to generate interest, motivation, and stimulation in effective learning activities.

This study aims to determine the current state of early learning, then a new model is carried out by developing Akidah Akhlak learning through tik tok media to improve learning outcomes. This research was conducted at MAN 1 East Lampung, because teaching and learning activities (KBM) carried out at the school, especially in the Akidah Akhlak subject, were still limited to the use of Microsoft power point media and the lecture method, so it still seemed less effective.

This type of research uses research and development methods or what is commonly referred to as research and development. While this learning design sample uses the Dick and Carry method with the term ADDIE model. While the samples were taken from class XI IPA, IPS and IAI which amounted to 85 students. This study uses a one group pre-test and post-test pattern. The data used is the daily test values before and after being given treatment, then analyzed to find the effectiveness test.

The results showed that the learning design through the tik tok application used had a high level of effectiveness, attractiveness, interest and practicality. As for the results of the validation of material experts, they get a percentage of 83.5%, learning design experts get a percentage of 84.0% and learning media experts get a percentage of 84.4%. This finding is supported by field facts where the average daily test score increased by 60% and obtained a level of practicality with a percentage of 4.8%.

Keywords: Tik Tok Media, Akhlak Akidah Learning, Learning Outcomes.

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Bima Fandi Asy'arie
NPM	:	2071010010
Progam Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 5 Agustus 2022
Yang Menyatakan

Bima Fandi Asy'arie
NPM. 2071010010

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʼ
ث	Ŝ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ż		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	ʻ
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat yang banyak kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat berserta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu Islam.

Penelitian tesis ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA., selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Masykurillah, S.Ag., MA selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
6. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., sebagai Validator Ahli Media Pembelajaran ke 1. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum., sebagai Validator Ahli Media Pembelajaran ke 2. Tri Aristi Saputri, S.Kom., M.TI., sebagai Validator Ahli Media Pembelajaran ke 3.
7. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., sebagai Validator Ahli Materi ke 1. Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I., sebagai Validator Ahli Materi ke 2. Ahmat Sanusi, S.Ag., Validator Ahli Materi ke 3.
8. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I., sebagai Validator Ahli Desain Pembelajaran ke 1. Rubangi, M.Pd.I., sebagai Validator Ahli Desain Pembelajaran ke 2. Duritno, M.Pd.I sebagai Validator Ahli Desain Pembelajaran ke 3.
9. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

10. Bapak dan Ibu Guru/Karyawan MAN Lampung Timur yang telah memberi izin guna terlaksananya penelitian Tesis ini.
11. Bapak dan Ibu Guru/Karyawan SMP Islam Hidayatul Qur'an yang telah memberi motivasi yang kuat untuk proses penyelesaian penelitian Tesis ini.
12. Keluarga Besar Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an baik Pengasuh, Dewan Ustadz/Ustadzah, Pengurus dan seluruh Santri yang telah mendukung dalam segi materi maupun spiritual.
13. Ayahanda dan Ibunda beserta keluaraga yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
14. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Siswa/Siswi kelas XI Jurusan IPA 4, IPS 2 dan IAI sebagai sampel yang telah melancarkan serta mensukseskan dalam menyelesaiakan penelitian Tesis ini.
15. Tidak lupa peneliti ucapkan kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tetapi selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik pikiran serta tenaga atas terselesainya penelitian Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti mendo'akan kepada semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi peneliti dan pembaca pada umumnya serta pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Metro, 5 Agustus 2022
Peneliti,

Bima Fandi Asy'arie
NIM. 2071010010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
PERNYATAAN ORISINITAS PENELITIAN vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Pertanyaan Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 6
F. Penelitian Relevan 7
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak 10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran 10
2. Pembelajaran Akidah Akhlak 15
B. Konsep Pembelajaran dengan Media Tik Tok 23
1. Pengertian Model Pembelajaran..... 23
2. Media Tik Tok 29
C. Rencana Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui MediaTik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar 49
1. Pengertian Media 50
2. Langkah-langkah Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan

Hasil Belajar 60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 67
A. Tempat dan Waktu Penelitian 67
B. Pendekatan Metode Penelitian 67
C. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan 69
D. Teknik Pengumpulan Data 72
E. Instrumen Penelitian 74
F. Teknik Analisis Data 82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 86
A. Hasil Penelitian 86
1. Pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur 86
2. Desain untuk mengembangkan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur 93
3. Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur 126
4. Keefektifan Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Lampung Timur 136
B. Pembahasan 139
1. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok pada Aspek Kemenarikan di MAN 1 Lampung Timur 139
2. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok pada Aspek Ketertarikan di MAN 1 Lampung Timur 143
3. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok pada Aspek Keefektifan di MAN 1 LampungTimur 146
4. Analisis Kepraktisan terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur 167

BAB V PENUTUP ……. 151
A. Kesimpulan ……... 151
B. Implikasi ……..... 153
C. Saran ……. 156
DAFTAR PUSTAKA …..…… 160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti (KI) pada Materi Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar 21

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar (KD) pada Materi Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar 21

Tabel 2.3 Indikator pada Materi Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar 22

Tabel 2.4 Kompetensi Inti (KI) pada Materi Kisah Keteladanan 22

Tabel 2.5 Kompetensi Dasar (KD) pada Materi Kisah Keteladanan 22

Tabel 2.6 Indikator pada Materi Kisah Keteladanan 23

Tabel 3.1 Langkah-langkah dalam Tahapan Pengembangan Desain Pembelajaran model ADDIE 69

Tabel 3.2 Analisis Pemilihan Bahan Ajar Berdasarkan Karakteristik Isi 71

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi 75

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Validasi Ahli Desain Pembelajaran 76

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Validas Ahli Media Pembelajaran 78

Tabel 3.6 Pedoman Skor Penilaian (Ahli Materi, Desain Pembelajaran dan Media Pembelajaran) 79

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik 79

Tabel 3.8 Pedoman Skor Penilaian Angket Peserta Didik 80

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Kepraktisan Pengembangan Media Tik Tok 81

Tabel 3.10 Pedoman Skor Penilaian (Kepraktisan Pengembangan Media Tik Tok) 82

Tabel 3.11 Uji Kreteria Kelayakan 84

Tabel 3.12 Kriteria Kepraktisan Pengembangan Media Tik Tok 85

Tabel 4.1 Aplikasi Pendukung untuk Mendesain Pembelajaran 94

Tabel 4.2 Sintaks Model Pembelajaran pada Pengembangan Media Tik Tok 100

Tabel 4.3 Aplikasi untuk Proses Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak 104

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi 113

Tabel 4.5 Saran Revisi Ahli Materi Ke 1 116

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validasi Ahli Desain Pembelajaran 117

Tabel 4.7 Saran Revisi Ahli Desain Pembelajaran Ke 2 120

Tabel 4.8 Saran Revisi Ahli Desain Pembelajaran Ke 3 121
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Pembelajaran 123
Tabel 4.10 Saran Revisi Ahli Media Pembelajaran Ke 2 126
Tabel 4.11 Hasil Penilian Siswa Uji Kelompok Kecil 127
Tabel 4.12 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 1 128
Tabel 4.13 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 2 128
Tabel 4.14 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 3 129
Tabel 4.15 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 4 129
Tabel 4.16 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 5 130
Tabel 4.17 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 6 130
Tabel 4.18 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 7 130
Tabel 4.19 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 8 131
Tabel 4.20 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 9 131
Tabel 4.21 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 10 132
Tabel 4.22 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 11 132
Tabel 4.23 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 12 132
Tabel 4.24 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 13 133
Tabel 4.25 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 14 133
Tabel 4.26 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 15 134
Tabel 4.27 Hasil Penilaian Kepraktisan terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak 134
Tabel 4.28 Hasil Nilai Pre-Test dan Post Test 136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengembangan Model ADDIE ……..… 24

Gambar 3.1 Metode Penelitian Berdasarkan Kerangka ADDIE …….. 68

Gambar 4.1 Menyiapkan Bahan Ajar Materi pada Ms. Word ……. 96

Gambar 4.2 Membuat Tulisan Bergerak pada Aplikasi *Benime* ……. 97

Gambar 4.3 Membuat Suara pada Aplikasi *Teks Voice Free* ……. 97

Gambar 4.4 Membuat *becsound* pada Aplikasi *Video ke MP3 Converter* …… 98

Gambar 4.5 Memotong Gambar pada Aplikasi *Picsart* …… 98

Gambar 4.6 Mengedit Video pada Aplikasi *Kine Master* …… 100

Gambar 4.7 Tampilan Hasil Video Desain Pembelajaran Materi Bab 9 dan Bab 10 ……... 111

Gambar 4.8 Diagram Penilaian Validator Ahli Materi …… 115

Gambar 4.9 Diagram Penilaian Validator Ahli Desain Pembelajaran ……. 119

Gambar 4.10 Diagram Penilaian Validator Ahli Media Pembelajaran …….. 125

Gambar 4.11 Diagram Penilaian Uji Kelompok Kecil …… 127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I
Surat Tugas Research 169
Lampiran II
Surat Tanggapan Research 170
Lampiran III
Pengantar Permohonan Validator Ahli Materi 171
Lampiran IV
Pengantar Permohonan Validator Desain Pembelajaran 172
Lampiran V
Pengantar Permohonan Validator Media Pembelajaran 173
Lampiran VI
Hasil Validasi Ahli Materi 174
Lampiran VII
Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran 175
Lampiran VIII
Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran 176
Lampiran IX
Hasil Penilaian Angket Siswa Kelompok Kecil 177
Lampiran X
Hasil Penilaian Angket Siswa Kelompok Besar 178
Lampiran XI
Persentase Penilaian Tertinggi dan Terendah 179
Lampiran XII
Hasil Pengumpulan Tugas dalam Bentuk Video melalui Media Tik Tok 180
Lampiran XIII
Penilaian Kepraktisan terhadap Pengembangan Media Tik Tok 181
Lampiran XIV
Surat Keterangan Hasil Turnitin 182
Lampiran XV
Dokumentasi 184
Lampiran XVI
Riwayat Hidup 193

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan dalam proses memperoleh ilmu yang mengarah pada perubahan dari yang tidak tahu kemudian menjadi tahu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada upaya proses membangun pemahaman peserta didik. Belajar dan pembelajaran dapat dikatakan dalam sebuah bentuk edukasi dari suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik, kegiatan inilah memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana seorang pendidik akan merencakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan cara memanfaatkan proses pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya.[1]

Aqidah merupakan kepercayaan atau keimanan yang menggambarkan sumber dan hakikat kebenaran atas keberadaan agama dari Allah SWT. Sedangkan akhlak ialah hal yang sangat penting bagi manusia dalam bertingkah laku. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku sesorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada seseorang. Akhlak yang baik terwujud atas perjuangan antara akal dan nafsu yang saling mendominasi sehingga waktu demi waktu berubah menjadi kebiasaan yang tetap. Karena itu, akidah dan akhlak sering disandingkan agar memiliki keterikatan yang erat satu sama lain.[2]

---

[1] Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar dan Pembelajaran’, *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–334.

[2] Rahmat Solihin, ‘Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah’, *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5.1 (2020), 86.

Penyetaraan era globalisasi telah menjadi bukti nyata terhadap perkembangan zaman dalam peradapan manusia untuk terus melangkah menyesuaikan proses perkembangan tersebut. Banyaknya berbagai kecanggihan yang ada pada media aplikasi semakin mudah untuk dapat dirasakan manusia di seluruh dunia. Hal tersebut sudah tidak dapat dipungkiri lagi karena semua kini menjadi mudah dalam mencari sumber informasi yang ingin dibutuhkan, baik dalam nilai kemanfaatan atau kemudorotan. Sekarang ini tidak perlu bersusah payah seperti zaman dahulu, semua kalangan dari mulai anak-anak sampai yang tua sekarang sudah dapat diakses dengan mudah dan cepat.[3]

Perkembangan teknologi yang ada pada zaman sekarang ini dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk menggunakan sesuai dengan fungsinya. Dalam dunia pendidikan seorang guru dituntut untuk mengelola dengan baik agar ketika mengembangkan kreatifitas untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik. Pada saat ini media sosial yang dapat dijadikan untuk proses pembelajaran yakni aplikasi tik tok, karena baru-baru ini media tersebut banyak diperbincangkan oleh publik, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga sampai orangtua. Media aplikasi tik tok sebagai media yang mampu meramaikan dari berbagai kalangan tersebut memiliki ciri khas, selain menjadi media hiburan juga ada pengaruh yang mengarah pada sisi negatif dan positif. Maka sebagai pengguna dalam media ini agar dapat menggunakan sebaik mungkin, supaya tidak membawa dampak buruk untuk terlena hingga lupa waktu.[4]

---

[3] Syifa Ameliola and Hanggara Dwiyudha Nugraha, ‘Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi’, *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”*, (2015), 364.

[4] Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, ‘Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7.2 (2018), 80-81.

Melihat dari fakta tersebut yang dapat diketahui bahwa pengguna aplikasi tik tok kini mencapai 14 juta lebih terutama di Indonesia, mayoritas penggunanya ialah anak-anak yang masih berstatus sekolah. Hal ini dapat dilihat karena anak yang berada pada tingkat itu masih banyak mencari jati diri dan tidak mau tertinggal informasi yang sedang trend. Berkaitan media aplikasi tik tok, sebernanya aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran bagi guru. Tetapi sering kali guru mengabaikan untuk mencoba menggunakan media yang ada gunakan digunakan sebagai media belajar peserta didik.Sehingga aplikasi tik tok menjadi primadona, menarik untuk digunakan dan dipakai oleh kalangan milenial.[5]

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan Peneliti pada hari Jum'at, 18 Maret 2022 dengan bapak Sanusi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Negeri 1 Lampung Timur. Proses pembelajaran saat ini pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sudah berjalan dengan baik, karena ketepatan guru dalam memilih model dan media pembelajaran dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Timur ialah metode yang kurang bervariasi atau seperti pada umumnya yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan.

Namun, media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak hanya sebatas menggunakan seperti power point dan peragaan dalam bentuk penjelasan materi, dikarenakan keterbatasan keterampilan guru dalam hal media masih belum mempunyai keahlian khusus. Pembelajaran yang sudah dilakukan sejauh ini memang berjalan dengan baik tanpa adanya kendala. Dalam hal ini, perlunya untuk menyesuaiakan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sekiranya ada pengembangan dengan model baru dalam mendesain pembelajaran agar lebih interaktif dan inovatif. Melihat fenomena yang sudah tampak jelas, banyak peserta didik sekarang ini melihat beberapa video konten dari media aplikasi tik tok, dari hasil data yang diperoleh pada siswa setelah bertanya secara langsung kepada pengguna tik tok, sample yang diambil dari tiga kelas

[5] Aan Bj Dewanta, 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9.2 (2020), 80.

mewakili jurusan (IPA, IPS dan IAI) terdapat perolehan data sebesar 97% bahwa mayoritas peserta didik menggunakan aplikasi tersebut.[6]

Fenomena seperti inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Lampung Timur. Dengan harapan kontribusi dari penelitian ini nantinya dapat membantu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan. Karena pada jenjang Madrasah Aliyah inilah, peserta didik akan diberikan pendidikan umum dan juga pendidikan agama.

Selain itu, perserta didik akan dibina untuk memperoleh keterampilan dari kemampuan yang dimiliki agar semakin bertambah dari berbagai informasi dan wawasan. Selanjutnya di Madrasah Aliyah ini juga dapat membentuk karakter anak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Harapannya anak yang telah lulus dari bangku MA ini dapat menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga menjadikan MAN 1 Lampung Timur ini menjadi madrasah yang lebih unggul.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari sumber data latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok untuk meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang nantinya akan dijadikan sebagai responden yaitu kelas XI mewakili jurusan IPA, IPS dan IAI dengan jumlah sebanyak 85.

---

[6] Hasil Wawancara dilakukan dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Sanusi, pada tanggal 16 April 2022 Pukul 11.30 WIB.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti telah merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur?
2. Bagaimana desain untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok di MAN 1 Lampung Timur?
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok di MAN 1 Lampung Timur?
4. Bagaimana keefektifan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok untuk meningkatkan hasil belajar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur.
2. Mengetahui desain untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok di MAN 1 Lampung Timur.
3. Mengetahui pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok.
4. Mengetahui keefektifan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok untuk meningkatkan hasil belajar di MAN 1 Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penelitian ini, peneliti mengharap adanya manfaat untuk memberikan kontribusi kepada beberapa pihak terkhusus dalam pendidikan, adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearaah pengembangan pembelajaran, karena peneliti menyadari betapa pentingnya mengembangkan pembelajaran yang mendekati pertimbangan konstektual, konseptual dan kultural yang berkembangan di dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini sebagai sebuah hasil karya Institusi Pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di MAN 1 Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Secara umum yang diperoleh dari penelitian ini yakni untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan terampil dalam menggunakan media pada pembelajaran serta memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai media yang digunakan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran kedalam dunia pendidikan.
2) Untuk memberikan sebagai referensi agar dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
3) Untuk memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah terkhusus pada media dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

1) Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2) Untuk memberikan keefektifan bagi pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.
3) Untuk dijadikan sebagai upaya pendidik meningkatkan hasil belajar dalam proses pengajaran.

c. Bagi Peserta Didik

1) Untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2) Untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media yang digunakan mata pelajaran Akidah Akhlak.
3) Untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Sekolah

1) Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2) Untuk memaksimalkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media yang dikembangkan.
3) Untuk membantu melengkapi kekurangan media yang sudah diterapkan pada pembelajaran seperti umumnya.

F. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, dengan judul Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap

Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (case study) yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil data dengan melibatkan 10 partisipan sebagai narasumber yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari pengguna aplikasi tik tok. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Teknik analisa data penelitian menggunakan tahapan yang diberlakukan pada data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini secara garis besar terdapat tiga bahasan utama yaitu fenomena penggunaan tik tok, dampak penggunaan tik tok, dan rekomendasi pengguna tik tok.[7]

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul serta sumber data yang ada. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menggunakan model kualitatif dengan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *reset and development* (R&D) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisioner/angket, observsi, tes, dokumentasi. Kemudian untuk mengambil data dari penelitian terdahulu dengan melibatkan 10 narasumber yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari pengguna aplikasi tik tok, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan mengambil sample dari peserta didik kelas XI Jurusan IPA, IPS dan IAI dengan jumlah sebanyak 85. Selanjtnya pada penelitian terdahulu terfokus untuk mencari dampak penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku Islami mahasiswa di Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak

[7] Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta', *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3.1 (2021), 75-84.

melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Lampung Timur**.**

Kedua, penelitian Izatul A'yun Syaibani dan Husniyatus Salamah Zainiyat, dengan judul Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga memaduan media pembelajaran di masa pandemi covid-19 agar pembelajaran daring lebih bisa efektif dan maksimal, mengingat masa pandemi yang tak kunjung selesai.[8]

Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian di atas yaitu terletak pada objek dan judul serta sumber data yang ada. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan menggunakan model kualitatif, sedangkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *reset and development* (R&D) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, kuisioner/angket, observsi, tes, dokumentasi. Kemudian penelitian yang telah dilakukan yakni menggunakan teknik pengumpulan melalui wawancara, kuisioner/angket dan dokumentasi. Pada penelitian terdahulu terfokus untuk mencari Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Lampung Timur**.**

---

[8] Tahar Rachman, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan', *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 21.1 (2018), 604-624.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran maka yang akan menjadi sorotan atau orientasi utama tertuju pada kualitas peserta didik sebagai *output* proses pembelajaran. Tentunya seorang guru yang akan berpengaruh besar dalam kegiatan ini karena guru yang akan mentrasfer keseluruhan ilmunya untuk diberikan kepada peserta didik. Berikut ini akan dibahas mengenai arti luas antara belajar dan pembelajaran.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses kegiatan atau suatu aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan baru, memperkokoh kepribadian, memperbaiki prilaku, sikap dan meningkatkan keterampilan. Dalam konteks ini dapat dilihat bahwa belajar memiliki arah agar seseorang untuk menjadi tahu untuk memperoleh sumber pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang akan diperoleh.[1]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), belajar memiliki arti berusaha untuk memperoleh kepandaian dari segi keilmuan. Kata belajar dalam bahasa arab disebut dengan *Ta'llama* dan *Darasa* yang memiliki arti mempelajari. Sedangkan secara istilah belarang yang sering disebut dengan menuntut ilmu (Thalab al-Ilmi) yang artinya mencari ilmu. Dari sini dapat terlihat jelas bahwa dengan belajar seseorang akan memiliki keilmuan yang berharga dan bermanfaat untuk dirinya, ilmu yang sudah diperoleh harus dapat

[1] Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar),* (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

diaplikasikan sebaik mungkin agar memberikan perubahan cara berfikir pada orang lain terkhusus bagi pelajar atau peserta didik.[2]

Kemudian arti belajar dalam makna luas merupakan suatu proses untuk berubahnya seseorang dalam tingkah laku menjadi baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dalam sesuatu hal sebagai hasil dari apa yang telah diperoleh. Belajar juga menjadi aktivitas pada bentuk fisik ataupun psikis yang dapat menghasilkan perubahan baru pada setiap individu dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan, hal ini disebabkan adanya peningkatan setelah seseorang ingin menggapai apa yang hendak diketahui.[3]

Selanjutnya Al-Ghazali juga mengemukakan makna belajar yaitu suatu proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik harus membutuhkan guru untuk memperoleh keilmuannya yang akan didapat. Hal ini diibaratkan oleh seorang syeikh itu seperti petani sebagai pekerjaan, ia menyingkirkan tanaman rumput liar atau duri yang mengganggu proses pertumbuhan tanamannya agar tanaman tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta produktif. Oleh karena itu, seorang salik atau dalam pendidikan disebut dengan peserta didik harus memiliki seorang syeikh yang nantinya akan mendidik dengan baik dan menuntunnya ke jalan Allah SWT. Dalam hadis Rasalullah juga diungkapkan bahwa belajar (menuntut ilmu) itu hukumnya wajib.[4]

---

[2] Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2017), 176.

[3] Muh. Sain Hanafy, 'Konsep Belajar dan Pembelajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17.1 (2014), 68..

[4] Asep Hermawan, 'Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali', *Jurnal Qathruna*, 1.1 (2014), 91.

Para pakar ahli lain juga memberikan pendapat seperti Moh. Surya menegaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu seseorang guna memperoleh perubahan keseluruhan yang baru dari tingkah laku sebelumnya, hal ini sebagai hasil yang diperoleh pada pengalaman seseorang itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hasil keilmuan yang didapat. Sedangkan W.S Wrinkel juga mengemukakan terkait dengan arti belajar. Ia merumuskan bahwa belajar yakni suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan nilai-nilai sikap, keterampilan dan pemahaman yang individu tersebut dapatkan.[5]

Sebagaimana dari penjelasan di atas maka dapat di garis bawahi bahwa belajar adalah suatu aktivitas secara sadar yang dilakukan individu seseorang melalui tahap-tahap latihan maupun berbagai pengalaman yang dicari untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomorik.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yang mana proses tersebut untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan dalam sebuah pendidikan yang ada di sekitaran peserta didik, sehingga hal itu dapat mendorong dan menimbulkan peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar. Mengenai hal ini juga pembalajaran dapat dikatakan sebagai proses dari seorang guru untuk memberikan arahan, bimbingan dan bantuan pada peserta didik saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

---

[5] Siti Ma'rifah Setiawati, 'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?', *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35.1 (2018), 32.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang ketegasan Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber yang berlangsung pada suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan berbagai macam komponen-komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik harus saling melibatkan satu kesatuan dari komponen yang ada untuk saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai suatu hasil ketetapan. Dengan demikian makna pembelajaran dapat tersistem dan harus saling berkaitan untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan secara optimal sesuai dengan keputusan yang memang bertujuan benar-benar telah ditetapkan.[6]

Selanjutnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sifatnya edukatif. Dapat diketahui bahwa nilai edukatif akan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi inilah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan, karena kegiatan tersebut pembelajaran dilakukan oleh guru untuk member pemahaman kepada anak didiknya. Guru dengan sadar merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan fasilitas yang ada guna mensukseskan dalam kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.[7]

Pakar ahli mengemukakan seperti Hamalik mengenai arti pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang telah tersusun dengan baik untuk meliputi unsur-unsur kebetuhan manusia, fasilitas, material, prosedur dan perlengkapan yang

---

[6] Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, ‘Belajar dan Pembelajaran’, *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 337–338.

[7] Mohammad Asrori, ‘Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran’, *Jurnal Madrasah*, 6.2 (2016), 168.

dapat saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pakar lain dari Surya juga menegaskan bahwa belajar ialah bertujuan untuk memperoleh perubahan dalam prilaku baru secara keseluruhan, hal ini dikatakan sebagai hasil dari pengalaman pribadi seseorang dalam interaksi pada lingkungan disekitarnya.[8]

Pada hakikatnya pembelajaran itu akan menjadi tolak ukur penentu yang terlihat baik atau tidaknya oleh sistem pendidikan tersebut. Pembelajaran itu seperti jantung dalam suatu pendidikan. Makna utama dari pembelajarajn sangat memegang peranan yang penting untuk mencapai tujuan dalam proses yang efektif antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang baik tentunya akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, begitu jugan dengan sebaliknya. Maka proses kegiatan dalam proses belajar antara guru dan peserta didik itulah disebut dengan istilah pembelajaran.[9]

Dengan demikian, pembelajaran berupaya untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam merancang penataan guna memunculkan prilaku belajar yang akan dicapai dengan baik. Peranan pendidkan akan semakin terarah jika sumber belajar yang digunakan mampu menampilkan secara maksimal untuk kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam kondisi ini sangat menjadi penentu dari tujuan dan isi pembelajaran yang jelas, perlunya strategi yang sesuai untuk dapat diaplikasikan guna memudahkan proses belajar dengan peserta didik.[10]

---

[8] Muhammad Istiqlal, ‘Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2.1 (2017), 47.

[9] Mohammad Adnan, ‘Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 3.1 (2017), 135.

[10] Wahyudin Nur Nasution, ‘Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur’, *Ittihad*, 1.2 (2017), 186.

Jadi dapat digarisbawahi bahwa makna pembelajaran ialah proses kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Prilaku guru sebagai pendidik yang akan memberikan pemahaman kepada peserta didik saat belajar untuk memperoleh sumber pengetahuan keilmuan. Dalam proses pembelajaran harus terencana untuk mengondisionalkan dan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan ini mampu menyampaikan ilmu yang akan diberikan melalui proses pembelajaran tersebut.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya keyakinan dan kepercayaan. Makna akidah secara istilah adalah sesuatu yang dipercayai kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Istilah lain tentang akidah merupakan perbuatan hati, maksudnya kepercayaan hati dan pembenaran terhadap sesuatu. Dari akidah yang kemudian melahirkan kepercayaan kuat maka hal tersebut berarti mengikat pada yang dipercayai, sehingga hatinya akan menjadi kokoh untuk tidak berpindah dari apa yang telah dipercayai.[11] Dalam hal ini dapat dipahami bahwa akidah memberi arti kepercayaan atau keimanan yang tempatnya berada di dalam hati seseorang. Untuk itu sangat diperluakan adanya pendidikan yang mampu mengisi hati dan jiwa manusia sebagai langkah untuk berusaha menempuh perjalanan untuk mencari hidayah dan rahmah dari Allah SWT.[12]

---

[11] Dewi Prasari Suryawati, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 313.

[12] Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Pusaka Almaida Makassar, 2017), 2.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak menjadi penilaian utama dari hal yang sangat penting ketika seseorang bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak mudah untuk terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif. Islam telah mengajarkan kepada seluruh pemeluknya agar manusia menjadi yang memiliki kepribadian dalam tingkah laku yang baik dan berguna bagi orang lain. Manusia yang mempunyai akhlak akan menghiasi dengan sifat kemanusiaan untuk terus memperbaiki dirinya semakin lebih baik. Karena orang yang tergolong baik tentunya pasti selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT beserta pada Rasul-Nya.[13]

Dari penjelasan di atas maka dapat di garis bawahi mengenai arti akidah dan akhlak yakni mencakup dasar-dasar moral, etika, tabi'at dan budi pekerti yang harus dimiliki oleh individu manusia untuk menghasilakn perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Kemudian dari keduanya harus saling berkaitan, sehingga nantinya akan menghasilkan bentuk pribadi seseorang untuk menginfestasikan dalam kenyataan hidup menuju kepribadian yang sesiau dengan nilai-nilai ajaran syari'at Islam

b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Hasan al-Banna telah mengemukakan bahwa ruang lingkup akidah Islam terbagi menjadi empat, dari keseluruhan pembagiaannya disebutkan sebagai berikut:

1) *Illahiyat* yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT mulai dari yang berkaitan dengan sifat-sifaf, perbuatan dan lain sebaginya.

[13] M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6.12 (2017), 102.

2) *Nubuwwat* yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan para Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab yang dibawa oleh para Rasul, mu'jizat Rasul dan lain sebagainya.
3) *Ruhuniyyat* yaitu mengenai pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan metafisik seperti malaikat, jin, syaitan, roh, iblis dan lain sebagainya.
4) *Sami'iyyat* yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya diketahui lewat sam'i, yakni dalil naqli berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah, seperti azab kubur, alam barzkah, tanda-tanda hari kiamat, surge-neraka dan lain sebagainya.[14]

Adapun ruang lingkup Akhlak memiliki kriteria tersendiri, di bawah ini telah dibagi yang meliputi:

1) Akhlak Manusia terhadap Allah SWT. Dalam hal ini pakar ahli Abuddin Nata telah mengemukakan mengenai manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. Karena Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini dan memberikan perlengkapan pancaindra yang berupa pendengan, penglihatan, akal pikiran dan hari sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna yang telah diberikan kepada setiap insan manusia.[15]
2) Akhlak terhadap Sesama Manusia. Dalam hal ini manusia yang telah diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial, karena ini dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan individu lain untuk menjalani aktivitas dalam kehidupan. Selain itu untuk mencapai kelangsungan hidup

---

[14] Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *'Aqidah Akhlak'* (Semesta Aksara: Makassar, 2018), 4.

[15] A. Mahmud, 'Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2017), 62.

ini perlunya aturan-aturan dalam bergaul yang disebut dengan akhlak. Akhlak sesama manusia yaitu seperti memiliki akhlak terhadap Rasulullah SAW, orangtua, guru, masyarakat, dan terhadap diri sendiri dengan menjaga nama baik untuk dirinya sendiri.[16]

3) Akhlak terhadap Alam Sekitar dan Lingkungan. Dalam hal ini berkaitan dengan relasi dan alam mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau jaga raya ini ada karena diciptakan Allah SWT. Maksud disini bahwa lingkungan yakni segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.[17]

c. Sumber-Sumber Aqidah Akhlak

Sumber aqidah itu terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berkaitan dengan ini maka apa saja yang disampaikan Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan tersampaikan melalui Rasulullah yang ada pada sunnah-nya, maka semuanya wajib diimani, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan ini. Akal fikiran sama sekali bukan sumber aqidah Islam, tetapi yang dimaksud dengan akal yakni instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut. Untuk mempercayai keduanya harus benar-benar menggunakan dengan akal yang dapat menghantarkan pemikiran secara ilmiah, karena akal manusia memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan tentunya sangat terbatas. Maka perlunya kajian

[16] Nurhayati, 'Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2014), 296.

[17] *Ibid.*, 300-301.

secara mendalam untuk dapat membuktikan secara kebenaranya, supaya tidak tergelincir pada jalan yang belum diketahui keberannya.[18]

Penyelidikan akal yang mendalam pasti akan mengatakan dan meyakinkan bahwa alam ini mustahil tercipta dengan sendirinya, karena kekuatan-kekuatan dan adanya persepsi yang berbeda-beda membuat pertentangan satu sama lain seperti untuk memperkuat keyakinan. Dalam hal ini fungsi utama dari akal secara cermat dapat melahirkan pengakuan mutlak bahwa semua alam semesta yang teratur, rapi, dan berjalan menurut hukum yang tetap dan tidak berubah-ubah tanpa adanya pertimbangan yang dikaji oleh para pakar ilmu yang benar-benar mengetahui kebenaran dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, al-Qur'an berkali-kali menganjurkan dan memberikan petunjuk ke arah penyelidikan dalam menetapkan aqidah dengan cara demikian.[19]

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak, kiranya ada beberapa prinsip dasar yang perlu dan penting untuk diperhatikan oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. Sebagai peserta didik yang dipandang sebagai mahluk individu dengan segala potensi yang dimiliki. Karena itu setiap peserta didik pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam cara belajar, minat yang disukai, kemampuan, kesenangan dan sampai pada titik dari pengaman yang dimiliki.
2) Mengembangkan Kemampuan Sosial. Kegiatan pembelajaran hendaknya tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara

[18] Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *'Aqidah Akhlak'* (Semesta Aksara: Makassar, 2018), 5.
[19] *Ibid.*, 6-7.

internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan yang baik kepada pihak lain agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembangan dengan baik.

3) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah. Dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang terhadap pemecahan masalah untuk diberikan pada peserta didik, hal ini supaya peserta didik mampu peka dengan penyelesaian masalah tersebut hal ini membantu dalam memberikan kesempatan belajar bagi perserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4) Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik. Kegiatan pembelajaran juga harus dikondisikan sebaik mungkin agar peserta didik mempunyai kebebasan dan kesempatan yang banyak, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.
5) Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi. Berkaitan dengan ini supaya peserta didik tidak tertinggal terhadap perkembangan dunia ilmu teknologi, guru hendaknya memberikan sedikit pengetahuan tentang teknologi atau mengaitkan materi yang disampaikan berhungan langsung dengan teknologi. Misalnya dalam pembuatan tugas atau laporan yang berikan dapat diakses melalui media internet, televisi, radio dan lain sebagainya. Namun guru juga harus memberikan arahan yang baik peserta didik, agar ketika mereka sedang menggunakan teknologi tersebut tidak menjerumus dalam perbuatan yang bernilai negatif.[20]

[20] Nurul Hidayati Rofiah, ‘Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi’, *Fenomena*, 8.1 (2016), 63–64.

e. Materi Akidah Akhlak dalam Pengembangan Media Tik Tok

Dalam hal ini langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran untuk pengembangan dan pemilihan bahan ajar dalam materi pembelajaran yang akan menjadi desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan tema diantaranya:

1) Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar[21]

Berikut ini akan dilihat dari Kompetesi Inti (KD), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

Table 2.1 Kompetensi Inti (KI)

1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggug jawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cintai damai, responsif dan prokatif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi ata berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Table 2.2 Kompetensi Dasar (KD)

1.10	Menghayati nilai-nilai keruhanian islam dalam ajaran tasawuf para sufi besar.
2.10	Mengamalkan sikap taqwa dan istiqomah yang mencerminkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan.
3.10	Menganalisis definisi, tokoh utama, dan inti ajaran tasawuf (Imam Junaidi al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, Imam al-Ghazali dan Syekh Abdul Qodir Jailani).

[21] Usman, dkk, *'Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas XI'*, (Direktorat Pendidikan Madrasah, Direkorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia: 2015), 128.

4.10	Memaparkan hasil analisis tentang inti ajaran imu tasawuf (Imam Junaidi al-Baghdadi, Rabi'ah al-Adawiyah, Imam al-Ghazali dan Syekh Abdul Qodir Jailani).

Table 2.3 Indikator

1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam islam.
2.	Siswa dapat menunjukan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern.

2) Kisah Keteladanan (Abdurrahman Bin Auf dan Abu Dzar Al-Gifari)[22]

Berikut ini akan dilihat dari Kompetesi Inti (KD), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

Table 2.4 Kompetensi Inti (KI)

1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggug jawab, peduli, santun, ramah lingkungan gotong royong, kerja sama, cintai damai, responsif dan prokatif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi ata berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dn alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Tabel 2.5 Kompetensi Dasar (KD)

1.10	Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurrahman Bin Auf dan Abud Dzar Al-Gifari.
2.10	Mengamalkan sikap jujur dan tanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman Bin

[22] *Ibid.*, 202.

	Auf dan Abud Dzar Al-Gifari.
3.10	Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman Bin Auf dan Abud Dzar Al-Gifari.
4.10	Mengomunikasikan contoh implementasi keteladanan sahabat Abdurrahman Bin Auf dan Abud Dzar Al-Gifari.

Tabel 2.6 Indikator

1.	Siswa dapat menjelaskan kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman Bin Auf dan Abud Dzar Al-Gifari.
2.	Siswa dapat menunjukan kisah keteladanan Shahabat: Abdurrahman Bin Auf dan Abud Dzar Al-Gifari

B. Konsep Pembelajaran pada Pengembangan Media Tik Tok

1. Pengetian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Makna model pembelajaran lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur,strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran yaitu kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur,strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai setelah pembelajaran. Sekadar memberikan gambaran umum berikut ini dikemukanan pengertian dan contoh masing-masing. Dalam memilih model pembelajaran itu memang sangat penting karena untuk mendesain pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan.[23] Adapun untuk mengembangkan media tik tok dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan ADDIE.

a. Pendekatan Model ADDIE

Agar dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efesien, maka dalam suatu pemebelajaran tersebut perlu ada desain baru yang

[23] Abas Asyafah, 'Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)', *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), 22.

dapat dikembangkan. Dalam hal ini perlunya desain pembelajaran secara sistematik dan sistemik supaya pembelajaaran tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan, yaitu mampu memfasilitasi berlangsungnya proses belajar peserta didik.

Pada istilah yang digunakan untuk merujuk kepada model atau pola yang ada didalamnya agar dapat mencerminkan atau menggambarkan sejumlah langkah dan prosedur yang sistematis untuk digunakan dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Model ADDIE, sesuai dengan namanya berisi beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam mendesian dan mengembangkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Adapun tahap-tahap prosedur yang terdapat dalam model ADDIE meliputi: Analysis (menganalisis), Design (merancang), Development (mengembangkan), Implementation (menegimplementasikan) dan Evaluation (mengevaluasi).[24] Adapun di bawah ini bentuk gambar dari model ADDIE.

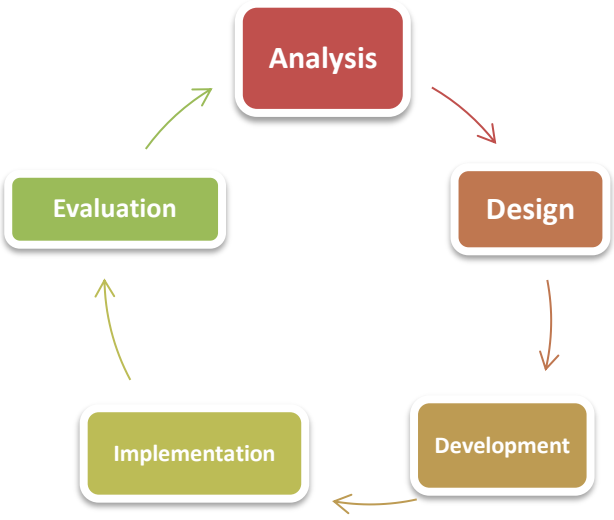

Gambar 2.1 Pengembangan Model ADDIE

[24] Benny A. Pribadi, '*Desain dan Pengembangan Progam Pelatihan Berbasis Kompetesi,*' (*Cet. 3*, Jakarta, Pramedia Groub, 2020), 21.

b. Penyusunan Konsep Model

Konsep merupakan ide yang merepsesentasikan karakteristik dasar dari apa yang akan dijelaskan. Dalam hal ini sebuah konsep akan muncul dari abstraksi atau generalisasi pengalaman atau tranformasi ide dan pemikiran yang sudah ada. Menyusun konsep dalam bentuk ide dapat muncul seketika dari potensi seseorang, selanjutnya ide tersebut perlu dikembangkan secara ilmiah agar dapat diterima oleh orang yang paham dengan konsep ilmiah.[25]

c. Spesifikasi Model Pembelajaran

Dalam menentukan model pembelajaran sangat diperlukan bagi pendidik, karena tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri serta mengajari cara mereka belajar mandiri. Adapun rencana untuk melaksanakan pengembangan media tik tok, maka perlunya model yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran saat. Berikut diantaranya:

1) Menggunakan dengan Cara Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai bertukar pikiran. Namun, tidak semua kegiatan bertukar pikiran disebut diskusi. Pada dasarnya model diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Wahyu dkk (2018) menegaskan bahwa model diskusi pada dasarnya merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur

[25] Muhammad Rusdi, *'Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan'*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), 86.

dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebihjelas dan lebih teliti tentang sesuatu.[26]

2) Melatih Keterampilan dalam Pengeditan Video

Faktor yang menjadi saing bangsa ini adalah menumbuhkan kreativitas dalam bidang penguasaan teknologi. Tidak hanya pendidik yang harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, tetapi bagi peserta didik juga harus mempunyai bekal dalam menggunakan teknologi yang sudah berkembangkan pesat seperti pada zaman sekarang ini. Perlu adanya keterampilan bagi peserta didik menguasi teknologi seperti menggunakan aplikasi yang sudah tersedia untuk membuat atau mengedit video ketika diberikan tugas oleh pendidik, supaya proses pembelajaran yang sedang berlangsung terkesan lebih menarik dan membuat semangat dalam belajar. Karena hal ini dapat menemukan sumber pengetahuan dan informasi dengan mandiri dan dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik.[27]

3) Memberikan Tugas Berbasis Portofolio

Portofolio adalah salah satu kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Indri Anugraheni (2017) mengemukakan bahwa penilaian berbasis portofolio untuk mengetahui perkembangan yang sedang dialami oleh peserta didik, pendidik dapat mendokumentasikan proses pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap

---

[26] Ninik Mardiana, Wahyu Widayati, Budi Martono, 'Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru', *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2018), 140.

[27] FT. Rokhmania dan and R. Kustijono, 'Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Flipped Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis', *Seminar Nasional Fisika (SNF) UNESA*, (2017), 92.

hasil kerja peserta didik. Melalui portofolio ini maka secara khusus dapat diartikan sebagai suatu alat dalam memberi penilaian atas tugas yang telah diberikan oleh pendidik, terkhusus untuk menilai proses belajar dan mengetahui hasil belajar peserta didik.[28]

d. Unsur-Unsur Model Pembelajaran

1) Sintak

Sintak merupakan suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase atau proses berlangsungnya pembelajaran, dimana seorang pendidik melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun dalam kegiatan pendahuluan, pendidik biasanya menyapa peserta didik dengan salam, mengajak berdo'a bersama, mengecek kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti pendidik melakukan penyampaiakan isi materi pembehasan, mengawasi dalam pelaksanaan diskusi dan membimbing peserta didik saat proses pembelajaran. Selanjutnya untuk bagian penutup, pendidik memberikan ringkasan secara terperinci untuk pemahaman kepada peserta didik dan membaca do'a sebagai penutup pembelajaran.[29]

2) Sistem Sosial

Sistem Sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam situasi dan norma yang berlaku pada suatu pembelajaran. Dalam proses interaksi ini akan mengukuhkan hubungan antara pendidik dan peserta didik untuk saling

---

[28] Indri Anugraheni, 'Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3.1 (2017), 248.

[29] Wahyu Widada, 'Sintaks Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 1.2 (2016), 166.

mempercayai, sistem inilah yang menjadikan semua infomasi yang dapat menjadi sebuah pelajaran tanpa ada rasa ketersinggungan diantara keduanya.[30]

3) Pripsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah sebuah gambaran tentang cara memandang atau merespon semua perlakuan yang dilakukan oleh peserta didik. Dimana seorang pendidik dapat merespon dengan baik dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dari respon tersebut dapat berupa jawaban langsung atau tidak langsung yang sifatnya memberi bimbingan sekaligus mengarahkan sesuai dengan pertanyaan peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik supaya jawaban yang telah diajukan mampu memberikan pemahaman yang lebih, jika jawaban tersebut masih kurang tepat maka pendidik harus segera meluruskan agar tidak merusak suasana pembelajaran tetap kondusip dan dapat terlaksana dengan baik.[31]

e. Melakukan Validasi Eksternal

Validasi eksternal merupakan tahapan prosedur pengembangan model yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari model yang nantinya akan digunakan. Dampak tersebut meliputi: Karakteristik produk, Dampak penggunaaan produk, Pengaruh kontek desain, Pengaruh tingkat kemampuan praktisi atau perancangan, Prosedur validasi eksternal dan Model validasi komperhensif. Dengan adanya validitas eksternal ini untuk menjelaskan deskripsi-deskripsi yang terperinci,

---

[30] Isna Ruhamaul Badriyah and others, ‘Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3654.

[31] Syarifah & Yosaphat Sumardi, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1.2 (2015), 240.

lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.[32]

2. Media Tik Tok

Perkembangan kemajuan yang cukup pesat dalam dunia teknologi terkhusus pada media sosial kini sangat mendukung dalam interaksi sesame individu, hampir semua interaksi manusia menggunakan media aplikasi yang sudah disediakan. Dari beberapa sumber yang ada pada media sosial yang saat ini semakin trend di kalangan anak-anak sampai orangtua, berbagai macam media tersebut seperti Tik Tok, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Snack Video dan masih banyak lagi yang lainnya.[33]

a. Pengertian Media Tik Tok

Dunia teknologi infomasi telah membawa banyak perubahan baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan prilaku individu manusia mengalami sedikit pergeseran baik dalam bentuk etika, norma dan budaya. Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak mulai dari berbagai suku, ras dan agama memilik aneka ragam sangat menghawatirkan jika perubahan tersebut membawa dampak yang cukup besar dalam berbagai kalangan. Media sosial juga dapat memudahkan bagi para penggunanya untuk mendapatkan informasi yang tersebar pada media tersebut. Tidak hanya itu terkait dengan media sosial yang sering disebut media online tentunya para penggungan dengan mudah ikut menciptakan liputan informasi,

[32] *Ibid.*, 108.

[33] Fahlepi Roma Doni, 'Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja', *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 9.2 (2017), 16.

berbagi dan berpartipasi melalui media yang dimiliki seperti forum virtual, blog, jejaring, wiki dan dunia media online lainnya.[34]

Awal mulanya muncul aplikasi tik tok sebagai media sosial yang digunakan oleh para pengguna untuk membuat video dalam bentuk konten yang unik dan menarik. Aplikasi ini berasal dari Negara China yang sekarang ini mulai berkembang di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Rangcangan dalam aplikasi ini juga khusus digunakan untuk menampilkan video yang berdurasi pendek, maka tidak heran jika pengguna tik tok banyak dipakai oleh para penggemar aplikasi ini karena banyak memberikan perhatian ketika sudah diupload dan siap dilihat.[35]

Pada aplikasi ini banyak para pengguna yang semakin penasaran untuk mencobanya dan membuat konten video semenarik mungkin sehingga dapat dibagikan. Mereka para pengguna aplikasi tik tok dapat menuangkan kekreatifan sesuai dengan adanya ide mereka sendiri yang ingin dibuat. Dengan melihat banyaknya beberapa video yang muncul dari beranda mereka mereka mampu menjadikan sebagai referensi untuk mengikuti berbagai gaya yang sedang trend untuk ditirukan. Dari video yang menarik dan unik serta diiringi musik untuk memberikan suasana semakin terlihat indah jika dibagikan pada publik atau teman dan kerabat dekat.[36]

---

[34] Anang Sugeng Cahyono, 'Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia', *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 5.2 (2020), 140.

[35] Miftachul Taubah, 'Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam', *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.5 (2021), 57.

[36] Riska Marini, 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah', *Penelitian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan*, (2019), 36.

b. Sejarah Perkembangan Tik Tok

Pada awal di tahun 2014 media aplikasi tik tok sudah ada namun belum begitu popular seperti sekarang ini, karena media ini belum tersebar luas dan pengguna yang masih sedikit banya yang belum tahu. Sekitaran di tahun 2017 aplikasi tik tok ini baru mulai banyak dikenal oleh perorangan yang ingin ikut untuk mencoba dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga saat ini pengguna aplikasi tik tok sudah mencapai kurang lebih sekitaran ada 200 juta lebih pengguna. Dari tujuan adanya aplikasi ini hanya untuk sebagai media penghibur yang kemudian memberikan kepada para pengguna untuk dapat memanfaat bagi para pengguna yang akan menggunakan aplikasi tesebut. Aplikasi ini juga sebagai salah satu cara untuk berinteraksi bagi para kalangan anak-anak sampai para kalangan orangtua, mereka banyak menyebarkan video yang dibuat lalu mengenalkan pemakaian aplikasi ini untuk pengguna lain mau mencoba serta menirukan gaya yang masih trend saat itu.[37]

Zhang Yaming ialah mahasiswa lulusan di bidang software engineer dari Universitas Nankai yang terletak di negara China pada bagian ahli terknologi. Dari perusahaan yang awal dibangun oleh Zhang Yiming kini berhasil menciptakan sebuah aplikasi yang sudah diluncurkan hingga digemari oleh banyak pengguna yang memakai dan dikembangkan dari berbagai kalangan pada aplikasi tersebut. Hingga saat ini aplikasi tik tok menjadi sangat ramai

[37] Elisa Kusumawardhani and Deasy Silvya Sari, ‘Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi Kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia’, *Padjadjaran Journal of International Relations*, 3.1 (2021), 22.

untuk diperbincangkan untuk dapat digunakan oleh para pengguna yang segera ingin mencoba serta menuangkan kekreatifan yang dimiliki.[38]

Pada sampai di tahun 2022 ini pengguna media aplikasi tik tok kini menjadi lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam aplikasi tik tok memang banyak menyajikan untuk manusia semakin kreatif dalam merekam momen dari video dibuat guna menjadikan bentuk video yang menarik dan berharga. Sehingga mereka dapat mengabadikan hasil video yang dibuat dalam bentuk konten yang kemudian diupload dalam aplikasi tik tok. Durasi video yang dibuat juga tidak begitu lama, sehingga tidak terlalu membuat bosan bagi para pengguna terkhusus yang suka membuat konten video. Saat ini aplikasi tik tok menjadi peringkat kedua dari whatsapp, tik tok juga menjadi aplikasi paling terpopuler yang berhasil menyalip raksasa teknologi facebook. Bahkan ada 100 aplikasi dalam daftar teratas pada domain global salah satunya ialah aplikasi tik tok, selanjutnya pengguna yang ada di playstore telah diunduh sebanyak 1,65 miliar dan di Indonesia mencapai angka hingga 92,2 juta pengguna.[39]

Dari apa yang sudah disampaikan di atas dapat digarisbahawi bahwa aplikasi tik tok ialah sebuah media jejaring untuk membuat berupa bentuk konten video yang mudah digunakan dan terlihat menarik oleh para pengguna. Tanpa disadari tik tok kini semangkin berkembang pesat karena penggunanya sudah semakin banyak dari postingan video-video yang beredar dalam aplikasi tersebut. Aplikasi tersebut juga sebagai hiburan dari berbagai kalangan

---

[38] Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, ‘Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Dakwah bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang’, *Al-Ittishal: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam,* 2.1 (2021), 4.

[39] Elisa Kusumawardhani and Deasy Silvya Sari, ‘Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi Kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia’, *Padjadjaran Journal of International Relations,* 3.1 (2021), 23.

individu perorangan atau secara berkelompok, karena di dalam konten video yang dibuat banyak mengandung nilai kreatifitas untuk membuat video yang berdurasi mulai dari 15 detik, 1 menit hingga lebih.

c. Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Peserta Didik

Aplikasi ini tergolong media sosial yang mudah untuk digunakan diberbagai kalangan. Dalam jenis aplikasi juga dapat merubah cara interaksi orang dari yang satu kepada orang lainnya, misalnya semua orang akan mampu melihat semua aktivitas orang lain melaui video yang ada dalam aplikasi ini. Namun aplikasi tik tok juga dapat menghawatirkan terutama pada kalangan anak-anak yang terkadang kurang pengontrolan dari pihak orang tua, apabila anak tersebut melihat atau memilih konten dengan kategori negatif. Maka sangat diperlukan pada pihak orangtua untuk tetap mengawasi anak-anaknya supaya tidak mengarah pada jalan yang sekiranya dibilang kurang baik. Dengan demikian orangtua harus berhati-hati dan selalu memberikan arahan serta bimbingan bagi anak-anaknya dalam menggunakan media aplikasi tik tok, agar apa yang mereka lihat dapat tersaring dengan baik yang kemudian tidak menimbulkan unsur yang kurang baik.[40]

Demikian pula dengan guru harus dapat semaksimal mungkin bekerja sama terhadapat orangtua dan masyarakat sekitar, karena tugas guru yang paling utama ialah dapat mengontrol dan mengawasi peserta didik untuk memberikan nasihat, motivasi, arahan serta bimbingan dari perkembangan dan prilaku peserta didiknya. Dalam hal ini guru harus mempunyai berbagai cara untuk menumbuhkan solusi terbaik, seorang guru yang menjadi peran utama

[40] Tri Buana dan Dwi Maharani, ‘Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak’, *Jurnal Inovasi*, 14.1 (2020), 6.

ketika di sekolah pastinya memiliki tanggung jawab lebih dalam mengondisikan peserta didik agar tidak terjemurus pada prilaku yang kurang baik.[41]

Berikut ini ada beberapa dampak positif dari aplikasi tik tok yang sering terjadi pada peserta didik diantaranya:

1) Banyaknya beberapa konten video dengan versi islami yang dapat dilihat oleh kalangan anak-anak, namun aplikasi ini kurang adanya mengontrolan umur untuk menyajikan video yang sedang dilihat.
2) Membentuk pribadi anak untuk belajar percaya diri yang kuat sehingga mampu tampil dengan cara membuat konten video dari apa yang telah dilihatnya.
3) Mampu menghilangkan rasa kegabutan yang terkadang sering terjadi pada anak-anak ataupun kalangan remaja, sehingga aplikasi tik tok ini mampu dengan mudah memberikan hiburan yang dapat dilihat dalam beranda yang muncul dalam aplikasi tersebut.[42]

Kemudian tidak hanya memiliki dampak positif, namun ada juga beberapa dampak negatif dari aplikasi tik tok yang tekadang sering terjadi diantaranya:

1) Meningkatnya Rasa Narsisme. Bagi kalangan anak yang berfikir bahwa media sosial selalu menyediakan berbagai cara dalam menarik perhatian para pengguna untuk dapat mengekpresikan sesuatu yang akan dibuat, lalu menghasilkan seperti gambar atau video yang kemudian di posting

---

[41] Nurul Ismi and Akmal Akmal, ‘Dampak Game Online terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayang’, *Journal of Civic Education*, 3.1 (2020), 7.

[42] Sarah Fazila, Lia Valiana, Suriana, ‘Dampak Pengunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara’, *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2.1 (2020), 82.

melalui pengguna aplikasi tersebut. Semestinya orang lain akan banyak yang melihat dan memberikan reward berupa like maupun komentar.[43]

2) Hilangnya Rasa Malu. Terkadang media sosial sangat memberikan perngaruh besar dari apa yang telah mereka lihat. Konten video yang muncul pada aplikasi tersebut dapat mendorong anak untuk selalu ingin tahu kemudian mengikuti dari gaya yang sedang trend pada saat itu. Sehingga para anak akan mudah terbawa dengan apa yang sedang mereka lihat lalu mengikuti semua macam gaya yang ada setelah dilihat.[44]

3) Bisa Merubah Kemunduran Suatu Negara. Sebuah pendidikan pasti memiliki tujuan untuk menghantarkan manusia kepada suatu yang mengarah pada keilmuan dan nanti apa yang didapat akan dikembangan dengan sebaik mungkin. Berkenaan dengan permasalah yang ada terkadang mulai muncul kecenderungan arah yang tampak jelas pada masa krisis oleh maraknya dari media sosial. Hal ini sangat berpengaruh pada karakter anak-anak atau remaja bila ia kurang mengontrol diri hingga mengakibatkan pada perbuatan yang tidak baik. Maka perlunya ada pengontrolan secara khusus bagi seorang guru untuk dapat memberikan arahan yang baik, supaya anak tidak melakukan perbuatan yang dianggap salah.[45]

---

[43] K Luvy and Eva Nur Rachmah, 'Relasi Narsisme dan Konsep Diri pada Pengguna Instagram', *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*, (2019), 138.

[44] Shofiyah, 'Dampak Media Sosial dan Pornografi terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur', *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2020), 61.

[45] Siti Qorrotu Aini, 'Kenakalan Remaja Awal di Lingkungan Sekolah Ditinjau dari Ketidakhadiran Orang Tua karena Merantau', *Jurnal Litbang*, XI. 2 (2015), 147.

d. Manfaat Media Tik Tok dalam Pembelajaran

Dalam pemanfaatan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mampu memberikan inovasi baru pada proses belajara antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat memperoleh sebagai pengalaman baru yang masih jarang dilakukan oleh guru, selain itu juga mampu mengikuti perkembangan dunia teknologi yang sekarang ini sudah semakin maju. Seorang pakar ahli Pranoto dan Angraini (2021) menyampaikan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak yang baik untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang saat ini media aplikasi tik tok banyak digemari oleh kalangan perserta didik, maka perlunya penggunaan aplikasi tersebut digunakan dalam pembelajaran.[46] Ada beberapa manfaat aplikasi tik tok untuk pengembangan sebagai media pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1) Media Pembelajaran yang Menyenangkan

Dengan menggunakan media yang ada untuk proses pembelajaran sangatlah membawa pengaruh peserta didik tehadap aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat di kelas. Media yang dapat memberikan berbagai jenis infomasi dalam bentuk video, gambar, teks dan audio akan menjadi lebih menarik perhatian serta membangun hubungan antara peserta didik, karena materi yang tersampaikan melalui media tersebut mampu menciptakan suasana kelas lebih hidup.[47]

---

[46] I Pranoto and E Agraini, 'Aplikasi Tik Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Perkuliahan Desain Dwimatra Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13.2 (2021), 172.

[47] Neng Marlina Efendi, 'Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2.2 (2018), 180.

2) Menjadikan Siswa Lebih Aktif

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan keterampilan lebih untuk mengelola kelas dengan baik, agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai mampu menghasilkan tujuan sesusai dengan keinginan yang diharapkan. Tugas seorang guru ialah membangkitkan keaktifan peserta didik untuk mengikuti keinginan dalam belajar, karena hal ini menjadi pengaruh bagi peserta didik jika proses belajar yang digunkaan tidak sesuai dengan kemauannya. Dalam kegiatan proses belajar harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan guna memperoleh penguasan kompetensi yang baik. Kemudian proses pembelajaran di sekolah pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi akademik dan kepribadian, menguasai berbagai ilmi pengetahuan dan ahli dalam bidang teknologi. Selain itu juga dalam proses pembelajaran setidaknya dapat melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dan memberikan izin untuk aktif dalam kegiatan belajar.[48]

3) Membuat Tugas Sekolah Lebih Menyenangkan

Pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dapat memudahkan seorang pendidik dan siswa untuk berinteraksi secara langsung ataupun dilakukan jarak jauh. Kehadiran aplikasi tik tok sebagai salah satu media pembelajaran yang memungkinkan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pada aplikasi tik tok pendidik bisa berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui video dari materi yang disampaikan. Pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi tik tok, pendidik

[48] Falasifah Aulia, ‘Pengembangan Media Pembelajarn Interaktif Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Chemistry in Education*, 3.2 (2014), 126.

merupakan pemeran utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan ini. Pendidik memiliki tuntutan yang sama meskipun pembelajaran dilakukan secara daring yaitu mengajar, membimbing, dan membina para siswa.[49]

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi tik tok dapat membantu proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat peserta didik memahami materi dengan melihat tayangan video yang telah di upload pada akun tik tok guru dan video yang telah di kirim pada aplikasi tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan media tik tok dapat mempermudah guru dalam memantau peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan adanya aktifitas peserta didik pada setiap video yang telah di upload pada akun tik tok guru.

e. Dampak Penggunaan Media Tik Tok dalam Pembelajaran

Perkembangan zaman yang telah melibatkan utuk menggunakan internet dan teknologi, sangat memberi banyak kemudahan bagi siswa dalam mencari berbagai sumber informasi kita tidak hanya terpaku pada buku cetak yang telah disediakan. Dengan adanya media aplikasi tik tok akhir-akhir ini semakin banyak digemari oleh kalangan para siswa, saat ini guru harus dapat memanfaatkan media yang ada untuk dikemas kemudian digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas.[50]

Aplikasi tik tok ini menjadi media yang juga dapat digunakan dalam proses belajar antara guru dan siswa . Selain itu, aplikasi tik tok juga dapat difungsikan untuk kepentingan lain-lain seperti membuat rekaman bentuk video dengan musik

---

[49] Anggun Citra and Dini Dwi, ‘Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI’, *Jurnal Educatio*, 7.3 (2021), 1130.

[50] Almaidah Bahri, dkk, ‘Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia’, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3.1 (2022), 1123.

yang dibuat secara pribadi atau oleh banyak orang. Kemudian. Aplikasi ini mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menarik perhatian terhadap siswa.[51] Adapun di bawah ini ada empat dampak positif media tik tok dalam proses pembelajaran, berikut diantaranya:

1) Mewujudkan Situasi Belajar yang Efektif

Setelah dilihat dari berbagai sudut pandang media tik tok merupakan aplikasi yang menampilkan rekaman bentuk video yang telah di unggah dengan diiringi varian jenis musik atau pilihan fitur lain-lainnya, baik musik populer, musik Islami, musik dangdut dan masih banyak lagi. Media tik tok ini dapat membuat siswa menjadi lebih senang untuk memainkannya terkhusus dalam proses pembelajaran, sehingga membuat para siswa dapat mempersingkat waktu belajar mereka seolah-olah tidak merasa jenuh. Penggunaan media tik tok bisa memuaskan siswa saat sedang belajar yang dipandu oleh guru. Ketika mereka sudah merasa lelah, kehabisan tenaga, jenuh dan malas untuk belajar, kemudian mereka memainkan media tik tok untuk proses belajar, mereka merasakan semua perasaan itu tidak ada lagi. Sehingga bisa dikatakan media ini ini bisa menjadi pengalih perhatian bagi para pelajar yang memanfaatkan dalam belajar.[52]

Pemanfaatan aplikasi tik tok mendapatkan respon yang positif dari banyaknya siswa yang sudah banyak mencoba saat belajar. Melalui media tik tok yang digunakan pada pembelajaran dengan cara menayangkan video yang berisi materi isi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, pentingnya menggunakan media tik tok yang dijadikan sebagai media pembelajaran untuk

[51] Nur Amanah Asdiniah & Triana Lestari, 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1678.

[52] *Ibid.*, 1680.

mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai selama proses belajar pembelajaran berlangsung.[53]

Dalam memanfaatan media tik tok yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa. Pertama, media pembelajaran melalui media tik tok mampu membuat minat belajar siswa lebih meningkat. Karena media pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan materi pembelajaran agar siswa menjadi tertarik dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga para siswa dapat menciptakan motivasi belajar dengan kepribadian masing-masing. Kedua, media pembelajaran melalui media tik tok dapat membuat siswa lebih nyaman dan senang seketika selama mengikuti pembelajaran, sehingga kemauan siswa menjadi lebih fokus untuk belajar dan mudah memahami materi yang ditampilkan pada aplikasi tersebut dalam bentuk video.[54]

Selanjutnya juga dapat dilihat dari hasil penelitian Ericha Tiara Hutamy & Fany Swartika (2021) bahwa pemanfaatan media tik tok sebagai media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil data yang telah diolah dan dihitung berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada rata-rata nilai hasil tanggapan responden terhadap persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran adalah berada pada kategori baik. Dengan demikian penggunaan media tik tok baik sebagai media pembelajaran untuk proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

---

[53] Suci Dewi Fatimah Cahyo Hasanudin & Ahmad Kholiqul Amin, 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama', *Indonesian Journal Of Education and Humanity,* 1.2 (2021), 124.

[54] *Ibid.,* 125.

adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara media tik tok terhadap proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan di kelas.[55]

2) Menumbuhkan Keterampilan dalam Bidang Teknologi

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang dapat proses berjalannya pembelajaran dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu maka peran teknologi kini sudah mulai untuk digunakan dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, baik sebagai alat untuk sarana menyampaikan informasi atau sebagai alat pembelajaran dalam penunjang kegiatan belajar dan tugas yang diberikan oleh guru.[56]

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Teknologi digital dapat membantu guru untuk memproduksi bahan-bahan pelajaran dan memungkinkan mereka untuk menghabiskan waktu dengan siswa. Dengan tersedianya seperti computer dan persediaan lain-lainnya, guru dapat menyusun rencana pembelajaran dan materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari. Selain itu, tersedianya internet juga memungkinkan siswa dalam mengakses informasi dengan mudah dari berbagai sumber yang berbeda.[57]

Media aplikasi tik tok kini telah banyak memberikan wadah kepada pengguna untuk dapat mengekspresikan dan menyalurkan berbagai kreasi melalui video atau konten yang di unggah pada aplikasi tersebut. Aplikasi

---

[55] Ericha Tiara Hutamy, dkk, 'Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran', *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, (2021), 1279.

[56] Sudarsri Lestari, 'Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2018), 95.

[57] *Ibid.*, 97.

tersebut menghadirkan pilihan fitur-fitur yang menarik dan mudah untuk digunakan ketika membuat konten atau video. Media tik tok menjadi sorotan utama bagi anak-anak dalam membuat video kreatif. Tidak hanya itu, media tik tok ini juga dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif serta memberi keterampilan pada siswa. Dengan demikian guru harus lebih berinovasi dan kreatif dalam membuat konten yang akan disajikan kepada siswa untuk digunakan dalam pembelajaran.[58]

Dengan demikian di era revolusi industri 4.0 sekarang ini menjadi isu yang banyak diperbincangkan, termasuk di Indonesia. Kemuajuan yang begitu pesat pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sangat membawa pengaruh pada peradaban zaman. Globalisasi saat ini menjadikan masyarakat semakin mudah untuk beraktivitas dengan waktu dan lebih lebih ringkas dalam menjangkaunya. Paradigma revolusi inilah akan terus berkembang secara berkala karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pendukung pembaharuan.[59]

3) Mempermudah dalam Memahami Materi

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memang sudah seharusnya dilakukan untuk mengelola kelas agar lebih aktif. Sesuai dengan pendapat Gallant (2018) yang menegaskan bahwa media yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam pembelajaran, karena media pembelajaran dapat

---

[58] Helena Fransiska L., Yoyo Zakaria Ansori & Dudu Suhandi Saputra, 'Studi Literature: Tik Tok sebagai Media Kreatif dalam Pengajaran Daring di Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0"*, (2021), 242.

[59] Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri & Putri Ayu Kusgiarohmah, 'Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0', *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*, (2019), 1.

mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada saatnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak ingin dicapai.[60]

Guru sebagai pemeran utama dalam kegiatan proses belajar mengajar harus dapat mempertimbangkan waktu sebaik mungkin. Dengan pemanfaatan seperti media sosial yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam berlangsungnya kegiatan belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu mengeloala media sosial untuk dapat dijadikan alat bantu saat pembelajaran di kelas. Sehingga pemanfaatan media sosial yang ada pada di era globalisasi sekarang ini mampu membantu kegiatan pembelajaran agar lebih terkesan.[61]

Dalam hal ini perlu adanya seperti program pelatian dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi bagi pihak sekolah, agar dalam kegiatan pembelajaran lebih optimal ketika yang digunakan menggunakan teknologi. Selain itu juga upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik harus terus dilakukan untuk peningkatan mengembangkan materi pembelajaran lebih kreatif sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Dengan demikian melalui penggunaan dari media sosial yang ada, maka pembelajaran dapat diolah menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.[62]

---

[60] Gallant Karunia Assidik, 'Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian', *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1.1 (2018), 244.

[61] Reno Auliya Anggraini and Andreas Andrie Djatmiko, 'Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung', *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13.1 (2019), 4.

[62] Martinus Tekege, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2.1 (2017), 50.

4) Membuat Peserta Didik Aktif untuk Memiliki Rasa Ingin Tahu

Perluanya mengembangkan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keingin mereka terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik terkadang masih kurang puas untuk ingin terus mencari tahu sesuai dengan apa yang saat itu sedang diinginkan Untuk melihat tumbuhnya rasa ingin tahu tersebut, maka diperlukan beberapa indikator. Dari indikator tersebut menunjukkan perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang mencerminkan munculnya karakter rasa ingin tahu. Karena dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempelajari dan memecahkan masalah.[63]

Maka dari itu, untuk membentuk karakter peserta didik, secara khusus dibutuhkan instrumen seperti pengajar yang berkompeten, sumber belajar yang memadai, serta yang terpenting yakni tindakan pembelajaran berupa pendekatan model atau metode dalam pembelajaran yang tepat. Sehingga dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter pada diri peserta didik. Jadi dapat digarisbawahi bahwa media aplikasi tik tok itu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran yang positif untuk digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga, ada beberapa dampak negatif yang terdapat pada media aplikasi tik tok dalam proses pembelajaran. Adapun dampak negatif tersebut diantaranya:

[63] Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, 'Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning', *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2.2 (2017), 30.

1) Peserta Didik Menjadi Malas untuk Belajar

Budaya yang sudah banyak memberi perubahan pada dunia pendidikan kini tidak dapat dipungkiri lagi atas kehadiran berbagai aplikasi yang sedang trend. Globalisasi saat ini telah memberikan banyak pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia seperti aspek sosial, aspek budaya, bahkan juga menyentuh aspek pendidikan. Pendidikan memilki peranan penting dalam mengarahkan, membina, dan membimbing peserta didik untuk memfilter arus globalisasi yang hadir saat ini. Kemudian fakta ada tentang jumlah telepon seluler yang tersebar di Indonesia kini telah diungkapkan oleh data yang diambil dari US Cencus Bureau pada tahun 2015 mencapai 281 juta. Jumlah SIM Card yang diproduksi dan didaur ulang pun telah melebihi dari 350 juta keping sedangkan jumlah penduduk Indonesia per awal tahun 2014 baru mencapai 251 juta jiwa.[64]

Melihat dari keselurahan yang sudah jelas oleh faktanya, maka dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan tersebut pendidik harus mengetahui secara detail dari apa yang menjadi masalahnya. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orangtua, biasanya faktor kemalasan belajar pada peserta didik terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, keluarga, sekolah, masyarakat, atau teman-temannya. Hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam benak seorang pendidik harus bisa memberi

[64] Adeng Hudaya, ‘Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik’, *Research and Development Journal of Education*, 4.2 (2018), 87.

perubahan untuk mendidik dengan baik agar peserta didik menjadi calon penerus masa depan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.[65]

2) Tidak Peduli dengan Lingkungan

Pada saat ini penggunaan media sosial tidak lagi melihat tempat atau lokasi maupun waktu dimana mereka sedang berada, melalui telepon genggam yang dimiliki mereka dapat menggunakan kapan dan dimana saja seketika ingin menggunakan. Hal ini sangat membuat permasalahan cukup besar dalam dunia pendidikan, karena masing-masing dari mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Sehingga mereka lupa untuk peduli dengan lingkungan sekitar yang seharusnya perlu diperhatikan.[66]

Kegiatan dalam proses mencari jati diri inilah yang membuat peserta didik seakan terus mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya. Persentase penggunaan media social yang tinggi pada tingkat peserta didik harus membuat orangtua maupun pendidik harus mampu untuk memberikan pengarahan dalam penggunaan media sosial, supaya porsi yang meraka pergunakan tidak keluar batas wajar dan tidak timbul kecanduan yang berlebihan. Oleh karena itu kebiasaan mereka yang sering menonton dan membaca informasi dari media sosial agar tidak banyak penyimpangan dari sisi yang negatif.[67]

3) Menimbulkan Gangguan Mental

Dalam penglihatan terakhir ini gangguan mental pada anak telah menjadi fokus utama dalam kesehatan global di dunia, karena hubungannnya dengan

---

[65] Muhammad Warif, 'Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar', *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2019), 40.

[66] Arif Marsal and Fitri Hidayati, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan UIN Suska Riau', *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 4.1 (2018), 91.

[67] A. K. Putri, 'Analisis Bibliometrik pada Pengaruh Berita di Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Masyarakat', *Jurnal Common*, 5.2 (2021), 112.

penderitaan, functional impairment, paparan stigma dan diskriminasi, bahkan potensi kematian. Berdasarkan data epidemiologi global telah memberikan data bahwa 12-13% anak-anak dan remaja menderita gangguan mental.[68] Penggunaan permainan elektronik telah diukur dengan pertanyaan durasi waktu dalam menggunakan teknologi tersebut. Penggunaan permainan yang ada pada elektronik tersebut termasuk permainan yang dimainkan menggunakan game online dengan perangkat yang ada di komputer, atau telepon genggam.[69]

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa mengalami gangguan mental bisa disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terbagi menjadi faktor sekolah dan pergaulan teman. Penyebab yang terjadi di sekolah dan pergaulan teman tidak bisa dipisahkan dari seorang siswa. Bahkan dalam kesehariannya, siswa lebih menganggap penting sahabat dibandingkan orangtua. Selain itu siswa juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibanding keluarga, karena mereka lebih suka bermain untuk mengisi waktu dengan teman-temannya.[70]

Kebiasaan menggunakan perangkat digital memang salah satu penyebab dan ditambah dengan penyediaan ragam permainan serta belajar yang minim. Bermain media sosial banyak pengaruh negatif pada perilaku daripada sisi positifnya, karena media sosial membuat boros waktu ketika chatting, cuitan, membuat berita palsu, menonton film atau video yang tidak panas untuk dilihat. Media sosial juga berdampak negatif pada perilaku belajar siswa serta kemajuan akademis. Dalam hal ini peran orangtua dan guru menjadi benteng

---

[68] Erika Prihatiningsih and Yuni Wijayanti, ‘Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar’, *Higeai Journal of Public Health Research and Development*, 3.2 (2019), 253.

[69] *Ibid.*, 255.

[70] Yunita Bulu, Neni Maemunah and Sulasmini, ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal’, *Nursing News*, 4.1 (2019), 58.

utama sebagai pengatur apa yang diizinkan untuk dilihat dan apa saja yang tidak boleh untuk dilihat.[71]

4) Terpapar Konten Negatif

Keberadaan media sosial memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Adanya media social memudahkan masyarakat untuk saling berkomunikasi dan bersosialisasi secara digital. Tidak hanya itu, masyarakat juga dengan mudah mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan. Namun era sekarang ini, media sosial banyak mengandung konten-konten yang tidak semestinya dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan khususnya kalangan remaja. Konten yang dimaksud adalah pornografi.

Pada masa remaja terjadi perubahan dan perkembangan baik biologis, psikologis, maupun sosial. Menurut Kemenkes RI (2015), berbagai perubahan tumbuh kembang ini yang menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang khas yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan, dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Keadaan ini seringkali mengakibatkan konflik dalam diri remaja. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat maka dapat berdampak pada perilaku berisiko.[72]

Perkembangan dan kemajuan IPTEK pun disatu sisi kita merasa gembira karena kita dapat mengakses informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan biaya yang murah, tetapi disisi lain sangat memperihatinkan karena kemajuan IPTEK semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi

---

[71] Siti Fatimah and Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin, ‘Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah’, *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), 137–138.

[72] Mei Andriyani and Mega Ardina, ‘Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta’, *Jurnal Audiens*, 2.1 (2021), 144.

generasi muda khususnya para siswa. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diualang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan juga menghasilkan karakteristik baru yang berlangsung melalui tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi.[73]

Maka dalam upaya mengatasi masalah-masalah di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah memberikan pembekalan kepada orangtua terkait penggunaan media dan pengawasan terhadap penggunaan internet, kemudian membimbing serta mengajarkan anak tentang kegunaan internet yang baik dan benar sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu keamanan perlu menjadi pertimbangan dalam menangani informasi secara efektif dan menggunakannya untuk mengkonsumsi dan menghasilkan informasi pada semua jenis pengaturan dan peran sebagai warga negara, pekerja, orang tua, guru, pelajar.[74]

C. Rencana Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil oleh keterampilan pendidik dalam menggunakan media saat proses pembelajaran. Seorang pendidik yang kompentesial dan professional, akan terukur dari sejauh mana dia dapat mendesain pembelajaran dan mengajarkannya dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat

---

[73] Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto, 'Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.4 (2019), 528.

[74] Janette Maria Pinariya and Mary Lemona, 'Literasi dan Sosialisasi Internet Ramah Anak', *Jurnal Abdi Moestopo*, 2.2 (2019), 51.

mengantarkan peserta didiknya mencapai hasil belajar yang optimal. Karena media yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran akan menjadi pengaruh dalam belajar peserta didik.

1. Pengertian Media

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.[75]

a. Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang diungkapkan Smaldino, yaitu teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Ini artinya media dan teknologi memiliki andil yang kontributif untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan potensi terbaik dari siswa.[76]

---

[75] Muhammad Hasan, dkk, *'Media Pembelajaran'*, (Tahta Media Group Makna, 2021), 4.

[76] Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6.1 (2016), 114.

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.[77]

b. Ragam dan Klasivikasi Media

Dapat diketahui dari pemaparan di atas bahwa media merupakan sarana untuk komunikasi seseorang atau juga dapat digunakan untuk aktivitas pembelajaran antara pendidi dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh pakar ilmuan Heinich dan kawan-kawan menegaskan bahwa klasivikasi media yang duginakan untuk aktivitas pembelajaran terdiri dari beberapa macam. Adapun lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Media Cetak merupakan jenis media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktivitas belajar. Media cetak juga dipandang sebagai media yang relative murah dan memiliki sifat sangat fleksibel bagi penggunaannya. Misalnya seperti buku, brosur, majalah, koran, dan masih banyak lagi yang lainnya.
2) Media Grafis dan Media Pameran Merupakan media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Misalnya seperti ragam media pameran, model dan lain-lain.

[77] Muhammad Hasan, dkk, *'Media Pembelajaran'*, (Tahta Media Group Makna, 2021), 4.

3) Media Audio merupakan jenis media yang efektik dan efesien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini yaitu untuk melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan secara keseluruhan.

4) Media Gambar Bergerak merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara. Misalnya seperti pada tampilan sebuah video dan film yang dapat menayangkan informasi serta pengetahuan.

5) Media Multimedia merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi penggunanya. Misalnya seperti teks, audio, grafis, video dan animasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linear, dan multimedia interaktif.

6) Media Berbasis web atau internet merupakan media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software yang berbasis web yang berisi tentang muatan pembelajaran.[78]

c. Tujuan Pemanfaatan Media

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dan pengetahuan dari sesorang pendidikan yang kemudian tersampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini media dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari keterampilan tertentu. Dengan

[78] Benny A. Pribadi, *'Media dan Teknologi dalam Pembelajaran'* (Prenadamedia Group, 2017), 17–20.

pemanfaatan media, baik untuk keperluan pribadi ataupun kelompok, secara umum memiliki beberapa tujuan yang meliputi (1) memperoleh informasi dan pengetahuan, (2) mendukung aktivitas pembelajaran dan (3) sarana persuasi dan motivasi.[79] Adapun lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Memperoleh Informasi dan Pengetahuan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan di era global ini. Oleh karena itu pendidikan sangat diharapkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian demi memproleh berbagai informasi dan pengetahuan lainnya.[80]

2) Mendukung Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa komponen diantaranya materi atau bahan, strategi, alat dan media serta evaluasi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan sebaik mungkin media, sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran ialah untuk

[79] *Ibid.*, 22.

[80] Ali Muhson, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.2 (2010), 1.

meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.[81]

3) Membantu Sarana Persuasi dan Motivasi

Keadaan sarana sebagai fasilitas pendudkung yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dapat menjadi penunjang utama dalam membantu proses pembelajaran. Salah satunya seperti adanya teknologi informasi dan komunikasi menjadi media belajar yang dinilai sangat efektif dan efisien. Esti Untari (2017) menyatakan bahwa pada perkembangannya, pemakaian teknologi dimanfaatkan untuk sarana belajar secara offline ataupun online. Sehingga pemanfaatan media dalam pembelajaran mampu memunculkan berbermacam-macam metode belajar, apalagi ketika teknologi tersebut dikembangkan melalui internet.[82]

d. Kontribusi Media dalam Proses Pembelajaran

Kontribusi media dalam proses belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuanyang tidak dapat dipisahkandaridunia pendidikan. Peranan media dalam proses pembelajaran menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Karena media yang digunakan dalam pembelajaran akan menjadi salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.[83]

---

[81] Esti Untari, 'Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3.1 (2017), 260.

[82] Edi Widianto, dkk, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Journal of Education and Teaching*, 2.02 (2021), 216.

[83] Talizaro Tafonao, 'Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 103.

Untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung disiapkan mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan dengan tuntutan perubahan zaman. Untuk mensukseskan kebutuhan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang cukup tinggi diiringi dengan keterampilan guna memanfaatkan media yang ada.[84]

Penggunaan media jika digunakan secara bijaksana akan dapat mendukung terciptanya proses belajar yang berkualitas bagi penggunanya. Penggunaan media dalam proses belajar juga memungkinkan seseorang tidak lagi bergantung pada sumber-sumber belajar yang terbatas. Media internet yang digunakan secara online telah memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memilih dan menggunakan isi informasi dan pengetahuan dari beragam sumber dan medium yang tersedia. Kegiatan belajar yang berlangsung saat ini tidak lagi bergantung kepada sumber belajar yang terbatas. Beragam informasi dan pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh dan digunakan dari beragam media yang tersedia.[85]

e. Tahapan Pengembangan Media Tik Tok dengan model ADDIE

Masing-masing model desain pembelajaran secara detail memiliki tahapan-tahapan desain pembelajaran yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun desain yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu dengan model ADDIE yang merupakan salah satu model

---

[84] Astri Indah Juwita, Nazyumei Arbah, Rini Sefriani, ‘Kontribusi Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa’, *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 8.2 (2021), 76.

[85] Benny A. Pribadi, *‘Media dan Teknologi dalam Pembelajaran’* (Prenadamedia Group, 2017), 25.

desain pembelajaran sistematik. Secara umum dapat digambarkan dalam lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Analisis (Analysis)

Perlunya analisis secara tertulis melalui wawancara dari responden yang terlibat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap komponen kerangka konseptual yang ingin dirumuskan. Dalam tahap analisis ini kegiatan yang dilakukan yaitu seperti menganalisis kebutuhan, menganalisis kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam buku ajar, menganalisis karakteristik siswa berkenaan dengan media yang ingin digunakan, menganalisis materi yang disajikan kepada siswa dan masih banyak lagi yang lain-lainnya.[86]

Untuk menganalisis pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran baru dan kelayakan serta syarat-syarat untuk menentukan media pembelajaran yang digunakan. Dalam pengembangan media pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam metode pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam kajian teoritis ini peneiliti akan mengakaji hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.[87]

2) Tahapan Perencanaan (Design)

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Dalam tahap perancangan atau mendesain ini bertujuan sebagai pemilihan materi sesuai dengan karakteristik

---

[86] Khairiani Idris, 'Rancangan Materi Statistika Terintegrasi Nilai dan Budaya Keislaman: Sebuah Kerangka Konseptual', *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,* 9.1 (2021), 35.

[87] Yudi Hari R dan Sugianti, *'Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek'*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020), 34.

siswa dan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, tahap ini juga dirancang dari struktur buku ajar dan kerangka isi buku ajar serta pemilihan aplikasi pendukung untuk mendesain pembelajaran yang ingin disajikan kepada siswa.[88]

Istilah Desain Pembelajaran dalam literatur asing dikenal dengan istilah *Instructional Design*. Koberg dan Bagnall mengemukakan bahwa desain adalah suatu proses menjadikan harapan atau mimpi menjadi kenyataan. Dengan demikian, istilah desain pembelajaran memiliki kesamaan makna dengan instructional design dalam literatur-literatur dalam berbahasa.[89]

Dalam mendesain pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum. Desain pembelajaran yaitu sebagai proses merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik. Benny, menyatakan desain pembelajaran merupakan sarana konseptual untuk menganalisis, merancang, memproduksi, menerapkan dan mengevaluasi sebuah aktivitas atau program pembelajaran.[90]

3) Tahap Pengembangan (Development)

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan dalam pembelajaran menghasilkan suatu produk berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran, digunakan mengatasi masalah praktis dalam dunia pendidikan, khususnya masalah

---

[88] Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, *Ittihad*, 1.2 (2017), 186.

[89] Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Cet.1. CV. Reka Karya Amerta, 2018), 19-20.

[90] Rozi Iskandar and Farida F, 'Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 4.4 (2020), 1055.

pembelajaran di kelas. Dalam tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti pencarian dan pengumpulan berbagai sumber untuk memperkaya bahan materi, pengetikan, pengeditan, serta produk yang ingin ditampilkan untuk disajikan kepada responden. Kegiatan ini kemudian mengujicobakan produk yang akan dikembangkan untuk memperoleh kreteria kelayakan dan revisi dari masukan oleh para ahli yang sesuai dengan kemampuan dalam bidangnya.[91]

Development memiliki arti pengembangan, maksud dalam pengembangan ini adalah merancang suatu yang terkait dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan langkah pengembangan bahan ajar, ada cara yang perlu dicapai guna mengembangkan produk yang ingin dihasilkan. Pertama yaitu memproduksi bahan ajar dari desain yang akan dikembangkan dan kemudian merevisi produk agar pengembangan yang nantinya diimplementasikan sesuai dengan pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kedua yaitu memilih materi yang terbaik untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.[92]

Adapun dalam pengembangan media tik tok dalam proses pembelajaran ini perlunya penilaian dari validator yang dapat memastikan kesesuaian dari hasil produk yang hendak diimplementasikan kepada peserta didik. Namun sebelum diimplementasikan, media tik tok yang dikembangkan pada pembelajaran tersebut harus diuji kevalidan dan kehasilgunaannya melalui uji

---

[91] Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, and Anak Agung Ayu Mayun Artati, 'Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33.1 (2018), 129.

[92] Rahmat Arofah Hari Cahyadi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), 40.

coba produk dari beberapa tahapan ilmiah dengan melakukan uji alfa dan beta.[93]

4) Tahap Implementasi (Implementation)

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Pakar ilmu Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam tahap ini hasil implementasi yang diterapkan dalam pembelajaran yakni untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan ketertarikan pada produk yang dikembangkan pada proses pembelajaran. Penerapan ini dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar untuk mendapat masukan dari siswa sebagai bahan perbaikan produk.[94]

Untuk mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang dikembangkan pada situasi yang nyata ketika di kelas. Selama implementasi, rancangan bahan ajar yang hendak dikembangkan harus selaras dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam pemilihan materi bahan ajar yang sudah disiapkan kemudian dikembangkan melalui media yang akan digunakan.[95]

5) Tahapan Evaluasi (Evaluation)

Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut

---

[93] R. Hafid Hardyanto and Herman Dwi Surjono, 'Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle dan Vicon untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6.1 (2016), 48–49.

[94] I Ketut Gunarta, 'Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3.2 (2017), 182.

[95] *Ibid.*, 41.

dibuat suatu keputusan. Dalam tahap terakhir ini adalah melakukan yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas.[96]

Tahap akhir dari model pengembangan ADDIE yaitu melalukan evaluasi. Model ini hanya dapat digunakan untuk rancangan pembelajaran dengan tujuan tertentu saja. Oleh karena itu model ini tidak dirancang untuk melengkapi pembelajaran yang mendalam. Model ini juga tidak memungkinkan untuk fleksibilitas dalam unit pelajaran, tidak ada nilai berkelanjutan. Penilaian hanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini tidak memungkinkan bagi pendidik untuk merefleksikan keterampilan yang perlu diajarkan dan telah diajarkan terhadap peserta didik. Tahap inilah yang nanti akan mengetahui keefektifan pembelajaran setelah adanya pengembangan produk dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang baru[97]

2. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar

a. Rancangan Sistem Pembelajaran

1) Merumuskan Perencaan Pembelajaran

Dalam mengembangkan potensi manusia diperlukan sebuah lembaga pendidikan untuk memfasilitasinya. Sekolah dan kampus merupakan lembaga yang memiliki fungsi dalam mengoptimalkan

[96] Leni Fitrianti, 'Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 96.

[97] Noviyanti Noviyanti and Gading Gamaputra, 'Model Pengembangan ADDIE dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 4.2 (2020), 116.

potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Sebelum melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang dirumuskan supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai. Tatang & Makhmud (2018) mencatat perencanaan adalah langkah awal untuk menentukan ke arah mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang dibutuhan dengan cara yang paling efektif dan efisien.[98]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah garis besar gambaran keseluruhan proses yang disertai penentuan secara matang sesuatu yang berhubungan dengan masa depan yang didalamnya ada seperangkat kegiatan dan proses sistematis. Perencanaan yang baik dilandasi dengan filsafat yang mendasarinya, karena hal tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan dan evaluasinya.

2) Menentukan Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas pendidikan yang bagus akan menciptakan sumber daya manusia yang handal dimasa yang akan datang.Faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah segala bentuk persiapan yang harus direncanakan dengan baik. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika pembelajaran itu mampu menggali kemampuan peserta didik dalam eksplorasi. elaborasi dan konfirmasi sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam rnengakhiri pembelajaran, Semua ini dituangkan dalam pelaksaan pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu meyusunan perencanaan program pengajaran memegang peranan

[98] Tatang Hidayat & Makhmud Syafe'i, 'Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Mutu Pembelajaran', *Journal of Islamic Education Studies*, 21.2 (2018), 195.

yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, karena menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru merupakan acuan atau pedoman tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sudjana (2012) juga mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rancangan tentang apa yang akan dikerjakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.[99]

Adapun dalam hal ini guru perlu untuk mempersiapkan dua hal dalam menyusun pembelajaran diantaranya:

a) Memilih Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya terampil dalam memilih dan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran.[100]

---

[99] Asep Dimyadi Maolana, 'Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.5 (2018), 955.

[100] Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin, 'Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran', *Suhuf*, 30.1 (2018), 40.

b) Memilih Ketersediaan Media Pendukung

Terkait dengan semakin beragamnya media dalam pembelajaran, pemilihan media merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh guru. Realitas empirik menunjukan bahwa masih banyak guru yang mengajar dengan mengandalkan pada dirinya sebagai satu-satunya media atau sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. dengan berkembangnya penggunaan TIK. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui dunia maya dengan menggunakan media yang berbasis internet.[101]

3) Mengevaluasi Peserta Didik

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selarna mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang mernuaskan, maka akan memberikan dampak berupasuatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar.[102]

---

[101] Nunu Mahnun, ‘Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)’, *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012), 31–32.

[102] Mahirah B., ‘Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 259.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya untuk membantu keberhasilan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.[103] Sedangkan menurut Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar yakni merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikologis.[104]

Hasil belajar menjadi salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik.[105]

2) Macam-Macam yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa macam-macam dari hasil belajar yang meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

[103] Dani Firmansyah, 'Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3.1 (2015), 37.

[104] Nana Sudjana, *'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar'* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

[105] Arsyi Mirdanda, *'Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar'* (Yudha English Gallery, 2018), 1.

a) Sikap

Sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Ahmad Susanto (2016) menegaskan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan kongnitif. [106]

b) Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan dari yang sedang dilakukan.[107]

b) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, mental, fisik, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Juhji (2016) mengemukakan bahwa pengertian keterampilan proses dalam bidang ilmu pengetahuan adalah pengetahuan tentang konsep-konsep dalam prinsip yang dapat diperoleh peserta didik bila ia memiliki kemampuan-kemampuan dasar tertentu yang dimiliki.[108]

---

[106] Ahmad Susanto, *'Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar'* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 10.

[107] *Ibid.*, 34.

[108] Juhji, 'Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing', *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2.1 (2016), 61.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran karena akan menginformasikan guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dana R. Suwardi (2012) menegaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal. Adapun lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersuber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya tidak stabil atau pertengkaran orangtua akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.[109]

[109] Dana Ratifi Suwardi, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus', *Economic Education Analysis Journal*, 1.2 (2012), 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok ini dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Adapun penelitian dilakukan dalam Madrasah Aliyah tersebut karena penelitian yang dikembangkan memiliki kepentingan dengan rumusan masalah dalam penerapan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Dari keseluruhan waktu yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau disebut dengan *Reseach and Development* (R&D). Dalam penelitian yang dikembangan ini memakai model pengembangan ADDIE, model pengembangan ini dirancang oleh *Dick and Carry* yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1996. Pada model pengembangan ADDIE terdapat lima tahapan-tahapan. Adapun dari tahapan tersebut meliputi Analisis, Desain, Development, Implementasi dan Evaluasi. Kemudian seorang pakar ahli Sezer mengemukakan bahwa model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan suatu

analisa, karena pada setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi satu sama lain untuk menyesuaikan sesuai dengan prosedur yang ada.[1]

Pelaksanaan langka-langkah pada setiap tahapan ADDIE akan dipandu dengan metode penelitian yang sesuai dengan jenis tahanpan utama, tujuan dan karakteristik dari setiap beberapa tahapan tersebut. Berikut ini merupakan ilustrasi contoh penempatan metode penelitian berdasarkan pada kerangka dengan menggunakan model ADDIE.[2]

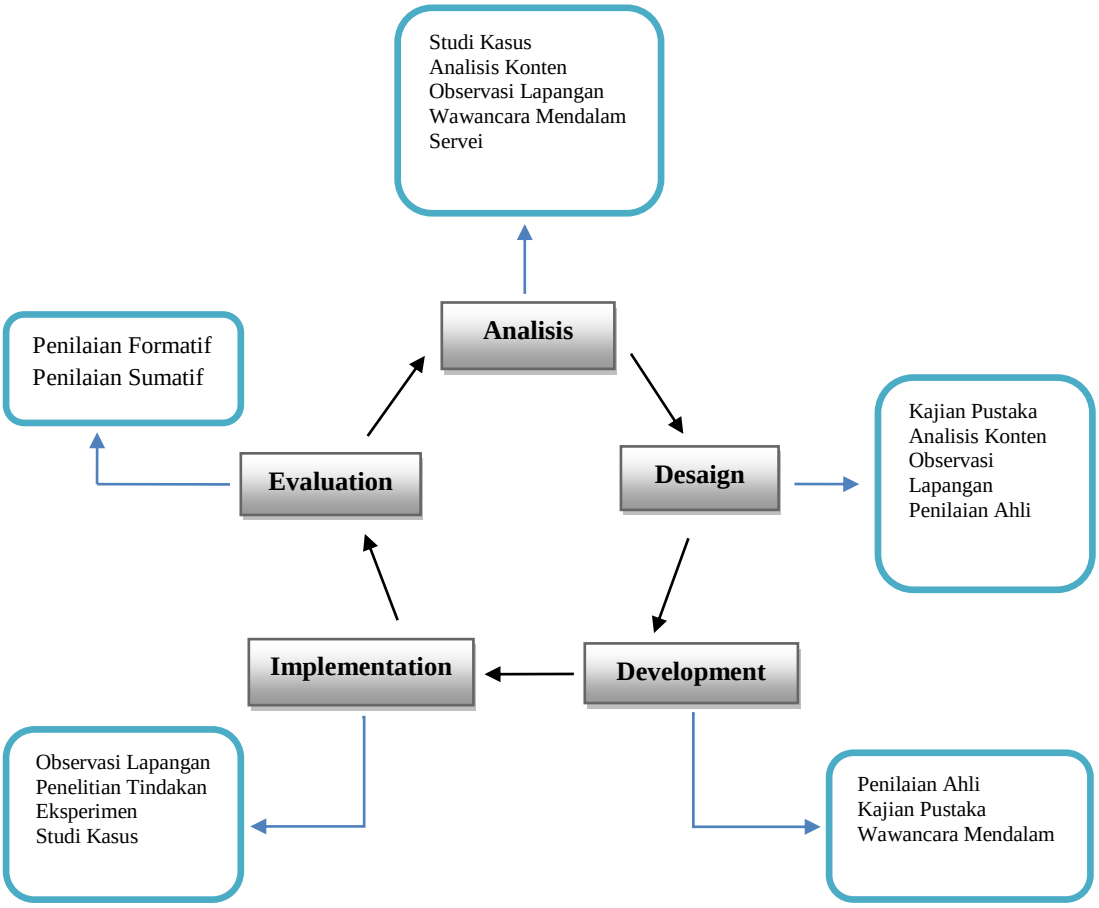

Gambar 3.1. Metode Penelitian Berdasarkan Kerangka ADDIE

---

[1] Yudi Hari R dan Sugianti, *'Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek'*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute, 2020), 29.

[2] Muhammad Rusdi, *'Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan'*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2018), 119.

C. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Dalam prosedur penelitian dan pengembangan mengikuti langkah-langkah yang telah diinstruksikan, berikut ini adalah cara mengembangkan desain pembelajaran menggunakan kerangka ADDIE.[3] Adapun langkah-langkah dalam tahapan pengembangan pembelajaran dengan model ADDIE sebagai berikut:

Tabel 3.1 Langkah-langkah dalam Tahapan Pengambangan Pembelajaran dengan model ADDIE

NO	TAHAPAN	LANGKAH-LANGKAH
1.	Analysis (Analisis)	1. Menganalisis kebutuhan 2. Menganalisis karekteristik penggunaan media peserta didik 3. Mengalisis kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik 4. Menganalisis ketersediaan fasilitas pendukung 5. Menganalisis kurikulum 6. Menganalisis tujuan pembelajaran baik yang khusus maupun umum 7. Menganalisis tugas yang akan dikerjakan oleh pengguna atau peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai
2.	Design (Desain)	1. Menentukan struktur materi 2. Menentukan spesifikasi desain akan yang dikembangan 3. Membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran pada aplikasi yang sudah tersedia 4. Membuat unsur-unsur model pembelajaran 5. Menyiapkan instrument penilaian ahli, praktisi dan uji coba terbatas dan uji coba luas
3.	Development (Pengembangan)	1. Mengembangkan media secara konseptual 2. Mengembangkan media secara praktikal
4.	Implementation (Implementasi)	1. Mengujicobakan produk pada jumlah terbatas, misalnya one-to-one trail small group trail 2. Mengujicobakan produk pada jumlah yang lebih luas, misalnya field trail
5.	Evaluation	1. Melakukan formatif pada proses yang

[3] Muhammad Rusdi, *'Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan'*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 118.

	(Evaluasi)	sedang berlangsung 2. Melakukan evaluasi sumatif terhadap efesiensi dan efetivitas produksi dan penggunaaan media pembelajaran

1. Analisis

Dalam pengembangan media pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam metode pembelajaran yang telah diterapkan. Untuk mencari informasi aktual yang terjadi di lapangan, tentang model pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran ialah karena belum ada media pembelajaran baru yang diterapkan dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik.

Adapun dalam mencari sumber data dari langkah-langkah analisis meliputi: menganalisis kebutuhan, menganalisis karekteristik penggunaan media peserta didik, mengalisis kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik, menganalisis ketersediaan fasilitas pendukung, menganalisis kurikulum, menganalisis tujuan pembelajaran baik yang khusus maupun umum dan menganalisis tugas yang akan dikerjakan oleh pengguna atau peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Desain

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan dalam merancangan desain pembelajaran melalui aplikasi tik tok. Adapun dalam langkah-langkah pengembangan ini perlunya menentukan struktur teori, menentukan spesifikasi desain akan yang dikembangan, membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran pada media yang sudah tersedia, menyiapkan instrumen penilaian ahli, praktisi dan uji coba terbatas dan uji coba luas dan mengentifikasi teknologi pendukung produksi desain pembelajaran.

Kemudian untuk menentukan lokasi dalam mengujikan produk yang diujicobakan, perlu adanya penilaian terlebih dahulu kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Kegiatan seperti ini untuk menguji produk yang telah dibuat guna memperoleh kelayakan sebelum diimplentasikan kepada sasaran atau peserta didik sebagai respon.

Selanjutnya langkah pokok dari kegiatan desain pembelajaran ini yakni untuk mengetahui langkah-langkah dalam mendesain pengembangan dan pemilihan bahan ajar dan materi. Dari hasil produk pengembangan ini berupa tampilan video yang diunggah melalui media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, untuk sample yang diambil yaitu kelas XI dengan mengambil tema 1). Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar; 2). Kisah Tauladan (Abdurrahman Bin Auf dan Abu Dzar Al-Gifari). Berikut pemilihan isi materi yang diambil untuk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Analisis Pemilihan Bahan Ajar Berdasarkan Karakteristik Isi

NO	Materi	Kontruksi Isi	Desain yang Digunakan
1.	Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar	• Pengertian Tasawuf • Tokoh-tokoh Sufi Besar	Bahan ajar, Media Aplikasi Tik Tok, Video Ilustrasi Mengenai Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar
2.	Kisah Tauladan	• Abdurrahman Bin Auf • Abu Dzar Al-Gifari	Bahan ajar, Media Aplikasi Tik Tok, Video Ilustrasi Mengenai Kisah Tauladan

3. Development

Dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok ini terlihat bahwa media tersebut sudah banyak dipakai dan digemari oleh perserta didik.

Adapun dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak ini perlunya dikembangkan terlebih dulu kepada peserta didik pada kelompok kecil.

4. Implementasi

Pada tahap implementasi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang dikembangkan pada situasi yang nyata ketika di kelas. Dalam pemilihan materi bahan ajar yang sudah disiapkan kemudian dikembangkan melalui media yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun dalam implementasi pengembangan pembelajaran ini yaitu kepada peserta didik kelompok yang menjadi sebagai respon utamanya.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk yang telah diimplementasikan, sehingga revisi yang dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh hasil produk tersebut. Selain itu, tahap ini juga untuk mencari hasil keefektifan dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya akhir evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh ketercapaian produk pengembangan yang diujicobakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan beberapa data untuk penelitian ini, berikut metode yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui tatap muka langsung dan berdialog untuk mendapatkan informasi mengenai

data yang dibutuhkan dari narasumber. Metode wawancara ini dilakukan dengan bebas terpimpin, artinya proses wawancara berjalan bebas tetapi masih dalam pembahasan penelitian. Dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, bendahara sekolah dan waka kurikulum di MAN 1 Lampung Timur.

2. Kuisioner/Angket

Kuisioner atau disebut dengan instrumen digunakan untuk memperoleh data dari validator dalam memberikan penilaian dan validasi terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak. Lembar kuisioner atau instrumen yang dibuat berdasarkan aspek dan indikator-indikator pada rancangan pengembangan pembelajaran melalui media yang digunakan. Kuisioner atau instrumen yang disiapakan kemudian diberikan kepada tiga ahli yang meliputi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan kesesuaian pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok.

Kemudian lembar angket respon peserta didik memperoleh data yang berupa aspek keefektifan, kemenarikan dan ketertarikan, serta untuk menguji kepraktisan setelah pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok. Lembar angket ini diberikan setelah peserta didik mendapat perlakukan dari produk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang ditampilkan dalam bentuk video dari media tik tok.

3. Observasi

Observasi yaitu proses untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, ruang, pelaku, objek, perbuatan atau peristiwa. Dalam hal ini

obvervasi digunakan untuk performa peserta didik ketika menggunakan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok.

4. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran transpersonal yang telah dikembangkan. Tes yang diberikan kepada peserta didik mencakup pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum pelaksanaan peserta didik belajar menggunakan pengembangan, sedangkan postes dilakukan setelah pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir dengan cara melakukan pengumpulan dokumen. Dalam hal ini, untuk mengumpulkan data yang dijadikan sebagai dokumen, peneliti mengandalkan salah satu sumber data untuk penunjang dan bukti fisik setelah melakukan penelitian. Dokumen yang diambil dapat berupa sumber tertulis dan gambar atau foto.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa instrumen berdasarkan panduan yang sudah dirancang untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang dimaksud ialah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli desain pembelajaran, lembar validasi ahli media pembelajaran, lembar angket peserta didik dan lembar untuk mengetahui kepraktisan dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok setelah diimplementasikan.

1. Lembar Validasi Materi Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas materi pembelajaran berdasarkan penilaian ahli dan praktisi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi materi pembelajaran berorientasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Pada lembar validasi materi pembelajaran, validator memberikan beberapa penilaian terhadap beberapa aspek/indikator yang meliputi (a) Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan, (b) Penyajian materi dan partisipasi belajar peserta didik dan (c) Penggunaan bahasa dan uraian materi. Adapun kisi-kisi untuk validasi ahli meteri sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

NO	Indikator	Pernyataan	Nomor Instrumen
1.	Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran	1
		Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik	2
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip dan prosedur	3
		Kebenaran subtansi materi yang disajikan	4
		Susunan materi yang disajikan sistematis	5
2.	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik	Kejelasan materi dalam bahan ajar	6
		Kejelasan urutan penyajian materi	7
		Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik	8
		Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan kemandirian belajar	9
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013	10
3.	Penggunaan bahasa dan	Kesesuaian bahasa mudah dipahami	11

	uraian materi	Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	12
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami	13
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran	14
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi dapat dapat dipahami dengan mudah	15

2. Lembar Validasi Desain Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas desain pembelajaran berdasarkan penilaian ahli dan praktisi. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi media pembelajaran berorientasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Pada lembar validasi desain pembelajaran, validator memberikan beberapa penilaian terhadap beberapa kriteria/indikator meliputi (a) Ketepatan perumusan KD, (b) Relevansi strategi intruksional dengan KD, (c) Kualitas teknis desain pembelajaran, (d) Pembelajaran online sebagai sumber belajar, dan (e) Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran. Adapun kisi-kisi untuk validasi ahli desain pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Desain Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Nome Instrumen
1.	Ketepatan perumusan KD	Kejelasan rumusan KD dalam pembelajaran	1
		Setiap KD cukup jelas *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree*	2
		Ketekuratan kata kerja operasional dengan KD dapat dicapai dengan mudah	3
		Kerasionalan KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran	4
2.	Relevansi	Pengembangan urutan kegiatan	5

	strategi intruksional dengan KD	instruksional relevan dengan KD	
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan KD	6
3.	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain manarik bagi *learner*	7
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan aturan penulisan ilmiah	8
		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan menarik	9
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif	10
4.	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedian yang berperan untuk sumber belajar	11
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran	12
5.	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran member daya tarik untuk pembelajaran	13
		Tampilan ilustrasi dan becround menarik dan interaktif	14
		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca	15

3. Lembar Validasi Media Pembelajaran

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang validitas penggunaan media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli validator. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi media pembelajaran berorientasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Pada lembar validasi desain pembelajaran, validator memberikan beberapa penilaian terhadap beberapa kriteria/indikator meliputi (a) Kemenarikan tampilan, (b) Huruf dan penulisan, (c) Tingkat interaksi desain pembelajaran,

dan (d) Kegrafisan tampilan. Adapun kisi-kisi untuk validasi ahli media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Validas Ahli Media Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Nomer Instrumen
1.	Kemenarikan tampilan	Kemenarikan tampilan utama pada desain pembelajaran	1
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan	2
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran	3
		Kemudahan dalam melakukan login	4
2.	Huruf dan penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat *learner*	5
		Kejelasan kalimat dalam desain pembelajaran	6
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran	7
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidan bahasa Indonesia yang baik dan benar	8
3.	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran	9
		Kemudahan mengupload tugas pada media yang digunakan	10
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan	11
		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas	12
4.	Kegrafisan tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran	13
		Keserasian penggunaan warna huruf pada desain pembelajaran	14
		Kekonsistenan penggunaan varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran	15

Adapun pedoman dalam pemberian nilai skala skor untuk lembar ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Skor Penilaian untuk Ahli Validator

Kategori	Penilaian Skala Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Sedang	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

4. Lembar Angket Peserta Didik

Respon peserta didik terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan dapat diketahui melalui angket. Angket dari respon siswa disusun untuk mengumpulkan salah satu data pendukung keefektifan menggunakan desain pembelajaran pada pokok bahasan desain pembelajaran akidah akhlak dengan model pengembangan ADDIE. Angket tersebut dibagikan kepada peserta didik setelah pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Dari respon peserta didik meliputi beberapa aspek penilaian terhadap proses pembelajaran dalam pembembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok. Kemudian tanggapan tersebut memberikan mencakup beberapa kriteria dari aspek penilain yang meliputi keefektifan, kemenarikan dan ketertarikan. Selanjutnya hasil angket ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki bahan ajar dan perangkat pendukung lainnya untuk merevisi produk pengembangan desain pembelajaran.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

NO	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Angket
1.	Keefektifan	Kesuaian isi materi pada desain pembelajaran	1
		Kesesuaian rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang	2

		Kesesuaian isi materi memberi kemudahan untuk dipahami	3
		Kejelasan uraian pembahasan dan pemberian latihan	4
		Kejelasan isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar	5
2.	Kemenarikan	Pengoprasian penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran	6
		Kesesuaian pemilihan tulisan dan warna pada desain yang dikembangkan	7
		Ketepatan dalam pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan	8
		Penggunaan bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami	9
		Kesesuaian waktu dalam penyajian materi pada media yang digunakan	10
3.	Ketertarikan	Bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar	11
		Menambah keterampilan	12
		Memberi bantuan untuk belajar	13
		Memberi daya tarik untuk menarik perhatian	14
		Memberi dampak positif dalam proses pembelajaran	15

Adapun pedoman dalam pemberian nilai skala skor untuk angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Skor Penilaian Angket Peserta Didik

Kategori	**Penilaian Skala Skor**
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

5. Lembar Kepraktisan Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak

Selain instrumen yang diberikan kepada ahli ahli validator, peneliti juga menyiapkan instrumen untuk memperoleh informasi tentang kepraktisan dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan penilaian oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini dapat digunakan sebagai hasil setelah melaksanakan proses pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. Pada lembar inilah guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan beberapa penilaian terhadap komponen model pembelajaran meliputi (a) Sintaks, (b) Prinsip Sosial dan (c) Prinsip Reasksi.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Kepraktisan pada Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok

NO	Komponen Model Pembelajaran	Aspek Pengamatan	Nomor Intrumen
1.	Sintaks	Fase memperkenalkan desain pembelajaran	1
		Fase mengajarkan materi dengan menggunakan media pembelajaran	2
		Fase menyimpulkan	3
2.	Prinsip Sosial	Guru menyediakan dan mengelola media pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan KD yang dicapai	4
		Guru menciptakan suasana yang nyaman dan membangkitan motivasi siswa untuk belajar	5
		Guru memperhitungkan rasionalitas alokasi waktu dalam penggunaan media yang digunakan	6
		Guru membimbing siswa saat menyelesaikan tugas pada media yang digunakan	7
		Guru memotivasi siswa dengan suasana yang nyaman untuk saling berdiskusi dan berbagi (sharing)	8

		secara aktif	
		Guru memberikan penguat positif kepada siswa	9
3.	Prinsip Reaksi	Interaksi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa	10
		Keaktifan siswa memahami materi pada media yang digunakan	11
		Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas pada media yang digunakan	12
		Keaktifan siswa mengumpulkan jawaban	13
		Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah	14
		Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan	15

Adapun pedoman dalam pemberian nilai skala skor untuk lembar keterlaksaan desain pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Pedoman Skor Penilaian

Kategori	Penilaian Skala Skor
Sangat Praktis	5
Praktis	4
Cukup Praktis	3
Kurang Praktis	2
Tidak Praktis	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain.[4] Kemudian data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan variabel, kemudian dianalisa sesuai dengan prosedur penelitian pengembangan. Data yang akan diolah merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kuisioner validator dan hasil tes di lapangan. Analisa ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Produk

Uji kelayakan atau kesesuaian produk dilakukan dengan menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh pada tahap validasi ahli yang berupa kritik, saran dan komentar dari tiga ahli validator yang meliputi ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Kemudian pada uji coba lapangan, data kualitatif yang didapat berasal dari penilaian dan tanggapan respon siswa terhadap pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Data Kuantitatif

Data kualitatif diperoleh dari penilaian validator dan respon peserta didik di lapangan. Dalam hal ini hasil penilaian validasi dengan tiga ahli yang meliputi ahli isi materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Kemudian dari respon peserta didik yang berupa pengisian angket terhadap pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya untuk memberi penilaian kelayakan tersebut maka dalam penafsiran kriteria

---

[4] Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D',* (Bandung: Alfabeta, 2017), 243.

memakai acuan pada skala skor 5. Adapun tingkat kriteria kelayakan nilai yang diperoleh pada umumnya menggunakan pedoman berikut:[5]

Tabel 3.11 Uji Kreteria Kelayakan

Kriteria	Rangepersentase	Skala Nilai
Tidak Layak	00%-20%	5
Kurang Layak	021%-40%	4
Sedang	041%-60%	3
Layak	061%-80%	2
Sangat Layak	081%-100%	1

Setelah hasil implementasi pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan penilaian terhadap peserta didik. Kemudian disiapkan juga lembar penilaian untuk memperoleh kreteria kepraktisan yang diisi oleh guru Akidah Akhlak dengan acuan pada skala skor 5. Kegiatan yang dilakukan pada saat proses analisis kepraktisan terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Merekapitulasi data hasil angket respon siswa

b. Mencari rata-rata tiap poin insrumen, dengan rumus

$$(\overline{x}) = \frac{\Sigma\ skor\ siswa\ tiap\ poin \Sigma\ siswa}{}$$

Berdasarkan dari hasil skor diatas, deskripsi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menentukan model evaluasi yang dikembangkan beserta panduan dan perangkatnya. Maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5 menggunakan aturan yang merupakan modifikasi dari aturan yang dikembangkan. Aturan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.[6]

---

[5] Riduwan, *'Dasar-Dasar Statistika',* (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

[6] Sugeng Eko Putro Widoyoko, 'Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1.11 (2008), 47.

Tabel 3.12 Kriteria Kepraktisan pada Pengembangan Akidah Akhlak

Rerata Skor	Kriteria	Kesimpulan
> 4,2	Sangat Praktis	Dapat dijadikan contoh
> 3,4 – 4,2	Praktis	Dapat digunakan tanpa perbaikan
> 2,6 – 3,4	Cukup Praktis	Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan
> 1,8 – 2,6	Kurang Praktis	Dapat digunakan dengan banyak perbaikan
≤ 1,8	Tidak Praktis	Belum dapat digunakan

2. Uji Efektifitas Produk

Proses pengembangan dilakukan dengan cara menguji coba produk ke lapangan, agar dapat mengetahui sejauh mana efektifitas produk baru ketika diterapkan. Uji efektifitas dilakukan dengan dua tahap yaitu pretes dan postes. Tahap pretes merupakan tahap yang dilakukan ketika guru menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan, sedangkan postes dilakukan setelah rancangan desain pembelajaran dikembangkan dan direalisasikan.[7] Adapun perbandingan nilai hasil pretes dan postes dapat dilihat melalui rumus di bawah ini:

$$P=\frac{\Sigma n}{\Sigma x}\times 100\%$$

Ket:
P = Presentase
Σ n = Jumlah Ketuntasan Peserta Didik
Σ x = Jumlah Peserta Didik

[7] Sugiyono, *'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D',* (Bandung: Alfabeta, 2017), 303.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok sebagai model pembelajaran baru. Adapun dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan bentuk adaptasi dengan menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE yang di kembangkan oleh Dick and Carry dalam merancang sistem pembelajaran. Selanjutnya tahapan penelitian dan pengembangan ini terdiri dari lima tahap yaitu yaitu *Analysis* (analisis), *Desaign* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi).

1. Pembelajaran Akidah Akhlak saat ini di MAN 1 Lampung Timur

Tahap yang pertama adalah *Analysis* (analisis). Dalam tahap ini untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sebelum dikembangkan media tik tok. Adapun untuk mendapatkan data-data tersebut maka dilakukan wawancara dari berbagai sumber yang meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Waka Kurikulum, Bendahara Sekolah dan Peserta Didik yang mewakili.

Langkah analisis dalam penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menganalisis seluruh kebutuhan dan pembelajaran awal Akidah Akhlak sebelum adanya pengembangan media tik tok. Pada bagian analisis ini data yang akan diuraikan dalam proses pelacakan secara sistematis dari hasil wawancara melalui beberapa sumber, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pekerjaan, pengorganisaian,

pemecahan dari sistesis data, pengungkapan yang yang penting dan menentukan pencatatan apa yang yang akan dilaporkan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini meliputi (a) Menganalisis kebutuhan, (b) Menganalisis karekteristik penggunaan media peserta didik, (c) Mengalisis kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik, (d) Menganalisis ketersediaan fasilitas pendukung, (e) Menganalisis kurikulum, (f) Menganalisis tujuan pembelajaran baik yang khusus maupun umum, (g) Menganalisis tugas yang akan dikerjakan oleh pengguna atau peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikut ini merupakan hasil langkah-langkah dalam analisis dari beberapa sumber yang telah dilakukan sebagai beikut:

a. Menganalisis Kebutuhan

Berdasarkan dari hasil wawancara pada salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Lampung Timur. Dalam hal ini terlihat proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak sudah berjalan baik, karena ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur adalah metode yang bervariasi seperti pada umumnya yakni metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hafalan.

Namun, desain pembelajaran yang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak hanya sebatas menggunakan seperti power point dan peragaan dalam bentuk penjelasan materi, dikarenakan keterbatasan keterampilan guru dalam hal media. Sejauh ini berjalan dengan baik tanpa kendala, dengan melihat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sekiranya perlu ada pengembangan terhadap desain pembelajaran agar lebih interaktif dan inovatif.

Selanjutnya, bahwa bahan ajar yang dimiliki guru masih menggunakan buku paket dengan penggunaan kalimat yang kurang bisa dipahami oleh peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik dilihat dari kurangnya kemampuan guru untuk menghadirkan bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik sebagai buku panduan belajar dirumah. Maka hasil dari analisis ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar pada desain pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi tik tok.[1]

---

[1] Ahmat Sanusi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI, Wawancara Menganalisis Kebutuhan, tanggal 14 Mei 2022, pukul 09.30 WIB.

b. Menganalisis Karekteristik Penggunaan Media Peserta Didik

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas XI mengenai penggunaan tik tok. Sebenarnya aplikasi tersebut memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, karena dari beberapa konten yang dilihat mereka terkadang melihat video yang terbilang dalam kategori positif. Namun disisi lain ternyata membuktikan sekitar 83% terkadang mereka dengan tidak sengaja melihat tampilan isi konten yang sifatnya negatif dari beranda yang masuk pada aplikasi tersebut. Maka perlunya ada tindakan berupa ide baru untuk memafaatkan media yang sudah digunakan oleh peserta didik untuk dapat diolah agar meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik, pembelajaran lebih produktif, dan meningkatkan kreafitas yang dimiliki oleh guru.

Dengan tersedianya media untuk berlansungnya proses pembelajaran agar lebih berwarna dan berinovasi peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar. Hal ini juga nantinya akan memudahkan peneliti untuk pengembangakan media tik pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berkaitan dengani peserta didik sudah banyak yang mempunyai aplikasi yang akan digunanakan dalam proses pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu juga tidak sulit ketika memberi arahan tentang bagaimana cara mengoprasikan aplikasi tik tok dalam proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik mayoritas sudah memiliki aplikasi tersebut.[2]

c. Mengalisis Kemampuan Awal yang Telah Dimiliki oleh Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru pelajaran Akidah Akhlak. Melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik MAN 1 Lampung Timur terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari persiapan oleh guru misalnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran RPP, LKS. Media, buku bahan ajar dan masih ada beberapa yang lainnya. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan oleh guru adalah mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran.

Fungsi tujuan utama dalam mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap pembelajaran yaitu mengaitkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik dengan pengetahuan yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran. Selain itu dengan mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap pelajaran guru dapat menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam memberikan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik sudah berkesinambungan dengan sikap dan berbagai ranah pengetahuan lainnya.[3]

d. Menganalisis Ketersediaan Fasilitas Pendukung

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Bendahara MAN 1 Lampung Timur yang mempertimbangkan keadaan sarana dan prasana untuk

---

[2] Abdul Wahid, Ketua Kelas XI Jurusan IAI, Wawancara Menganalisis Karekteristik Penggunaan Media Peserta Didik, tanggal 10 Mei 2022, pukul 14.35 WIB.

[3] Ahmat Sanusi, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI, Wawancara Menganalisis Kebutuhan, tanggal 14 Mei 2022, pukul 09.45 WIB.

fasilitas ketersediaan di sekolah. Semua fasilitas yang ada untuk diperlukan dalam proses belajar mengajar mencapai 99% sudah dikatakan baik, fasilitas bergerak maupun tidak bergerak sudah mencukupi untuk pencapaian dalam tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Semua fisilitas yang ada hanya butuh perawatan, terutama di Lab. Bahasa dan Lab. IPA. MAN 1 Lampung Timur juga memiliki sarana dan prasana boarding school untuk tempat tinggal peserta didik yang tinggal di asrama sudah mencukupi.

Kemudian terkait masalah pengadaan dari sumber dana itu ada yang dari pemerintah dan ada yang dari komite sekolah. Dana yang sifatnya dari APBN biasanya digunakan untuk perawatan sarana dan prasana, sedangkan renovasi lain-lainnya itu bersumber dari dana komite yang ada seperti membuat dan merawat taman-taman sekolah. Berkaitan penambahan sarana dan prasana pada setiap tahunnya melihat terlebih dulu kebutuhan yang akan dipakai untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Penyediaan jumlah dari keseluruhan yang direncanakan secara serius. Dikarenakan pada jenjang ini diharapkan siswa mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan keterampilan siswa serta siap menjadi tenaga kerja yang terdidik dan profesional dan hal ini sejalan dalam upaya menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Mengingat bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menumbuhkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.[4]

e. Menganalisis Kurikulum

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh Waka Kurikulum MAN 1 Lampung Timur. Kurikulum yang dipakai selama ini adalah K13 yang mempelajari tiga hal yaitu kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat atau dunia kerja dan harapan dari pemerintah atas kebijakan pendidikan yang sudah ditentukan. Struktur kurikulum MAN 1 Lampung Timur meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Pengorganisasian kelas-kelas (jurusan) pada MAN 1 Lampung Timur dibagi ke dalam tiga kelompok peminatan, yaitu program peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu- Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK).

Muatan kurikulum MA/SMA meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Hal ini terlihat dari beberapa hal yang meliputi mata pelajaran. Pada bagian ini Madrasah mencantumkan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk kurikulum MAN 1 LAMPUNG TIMUR, terdiri dari 16-20 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang harus diberikan kepada peserta didik. Muatan Lokal Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah,

[4] Nurkholis, Bendahara MAN 1 Lampung Timur, Wawancara Menganalisis Ketersediaan Fasilitas Pendukung, tanggal 18 Mei 2022, pukul 14.30 WIB.

termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh Madrasah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Bahasa Daerah, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Muatan lokal yang menjadi ciri khas MA (Provinsi Lampung) dan diterapkan di Madrasah kami adalah wajib bagi semua siswa kelas X hingga kelas XII. Alokasi waktu 2 jam pelajaran Tahfidzul Qur'an, Bahasa Lampung, Praktikum Bahasa Inggris selama 2 jam pelajaran di luar jam Madrasah (setara 1 jam pelajaran tatap muka).

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Madrasah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kepemimpinan, kelompok seni-budaya, kelompok tim olahraga, Tim Olimpiade/ LCT, dan kelompok ilmiah remaja. Pengembangan Diri di Madrasah meliputi program yaitu Bimbingan Karir (BK), Pramuka, OSIS, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Rohani Islam (Rohis), Paskibra, Kesenian (Seni Tari)/ Kaligrafi, Teater, Olah raga (Basket, Futsal, Voli, Tenis Meja), Palang Merah Remaja (PMR), Pencak Silat/Karate dan Tim Olimpiade/LCT.

Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut yaitu jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri dan Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di Madrasah setara dengan satu jam tatap muka. Ketuntasan Belajar. Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Madrasah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.[5]

f. Menganalisis Tujuan Pembelajaran Baik yang Khusus Maupun Umum

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh waka kurikulum MAN 1 Lampung Timur. Untuk dapat menyusun tujuan pembelajaran baik secara umum dan khusus perlunya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan yang mencangkup dari jenis materi, metode, strategi, dan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penyusunan tujuan baik secara umum dan khusus sangatlah penting untuk pengembangkan desain pembelajaran. Pada tahap ini perlunya menentukan tujuan awal pembelajaran yang akan menjadi acuan awal dalam mencapai proses

[5] M. Jaeni, Waka Kurikulum MAN 1 Lampung Timur, Wawancara Menganalisis Kurikulum, tanggal 18 Mei 2022, pukul 14.00 WIB.

pembelajaran. Karena tanpa tujuan yang jelas maka proses pembelajaran akan menjadi kegiatan yang tidak terarah, tidak fokus, dan pembelajaran juga tidak akan berjalan secara efektif dan efesien.

Terkait pada aspek kebutuhan peserta didik selama ini terlihat dari perkembangan psikologis peserta didik, mengenai tuntutan masyarakat atau dunia kerja dapat dilihat dari berbagai kemajuan yang sudah ada di masyarakat pada masa yang akan datang, selanjutnya harapan pemerintah dapat dilihat dengan adanya kebijakan baru khususnya kebijakan dalam bidang pendidikan yang dikeluarkan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kemudian untuk merumuskan tujuan juga perlunya beberapa komponen yang harus ada untuk mengimplentasikan. Hal tersebut meliputi seperti tujuan pendidikan nasional, tujuan kurikuler, tujuan institusional, tujuan intruksional umum dan instruksional khusus. Untuk pengorganisasian materi juga perlu dipertimbangkan beberapa hal diantaranya yang meliputi 1) Mengatasi taraf kesulitan materi pelajaran atau isi dari kurikulum, 2) Kematangan pada perkembangan yang diperoleh, 3)Tinjuan pengalaman dari pengalaman masa lalu, 4)Minat serta kebutuhan oleh peserta didik.

Selanjutnya dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk memilih cara yang tepat disesuaikan dengan berbagai bentuk pendekatan. Metode strategi yang dipilih dari pengalaman belajar peserta didik harus bersumber pada penyesuaian yang ada, seperti pengalaman budaya dan pengalaman kemajuan dunia teknologi. Tetapi semua pengalaman tersebut dapat berjalan dengan baik harus mempertimbangkan kemampuan dari seorang guru, peserta didik, bahan, tujuan, waktu, sumber yang mendudukan dan ketersedian fasilitas. Setelah itu adanya alat evaluasi untuk menetapkan bahwa berjalannya kurikulum yang akan diberlakukan sesuai dengan pengukuran dan penilaian untuk melihat dari hasil yang sudah berjalan dengan baik.[6]

g. Menganalisis Tugas yang Akan Dikerjakan oleh Pengguna atau Peserta Didik Agar Tujuan Pembelajaran Tercapai

Langkah untuk mengalisis tahapan yang terkhir ini dapat dilihat dari hasil analisis yang sudah diketahui di atas. Dalam hal ini peneliti berkalaborasi antara Guru dan Peserta didik untuk mengembangkan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak. Setelah mengetahui seluruh kebutuhan yang hendak ingin dicapai mulai dari motode, karakteristik peserta didik, dan media sebagai fasilitas pendukung. Kemudian perlunya membuat prosedur dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik untuk penggunaan tik tok sebagai media media dalam proses

[6] M. Jaeni, Waka Kurikulum MAN 1 Lampung Timur, Wawancara Menganalisis Tujuan Pembelajaran Baik yang Khusus Maupun Umum, tanggal 18 Mei 2022, pukul 14.15 WIB.

pembelajaran. Hal inilah yang akan menjadi daya dukung untuk melakukan pengembangan media tik tok untuk proses pembelajaran selama proses kegiatan berlangsung.

Dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok ini mengarah pada kurikulum 2013. Adapun tuntutan pada kurikulum 2013 menghendaki kualitas pembelajaran yang dapat menjadikan sikap siswa kreatif, mandiri, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Dengan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak ini akan menjadi penunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Kemudian untuk berkalaborasi antara pendidik dan peserta didik lebih aktif serta kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Maka perlunya tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dituangkan melalui bentuk video yang di unggah pada aplikasi tik tok. Hal ini juga agar peserta didik mampu memahami kembali secara keseluruhan untuk mengingat dari materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya dengan adanya pemberian tugas pada peserta didik seperti pembagian kelompok, selain itu pembentukan TIM pada peserta didik saat diberikan tugas yang sudah di unggah melalui aplikasi tik tok. Agar bentuk video lebih tertarik untuk dilihat, maka perlunya pembagian dalam satu TIM ahli yang meliputi seperti (a) Memiliki kemampuan dalam bidang IT (Information Technology), (b) Memiliki kemampuan pengolahan Bahasa, (c) Paham dalam aturan etika dalam mengedit

video, dan (d) Memberi penilaian isi konten agar tidak keluar dari pelanggaran yang bersifat negatif.

2. Desain untuk Mengembangkan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur

Langkah yang kedua adalah *Desaign* (desain). Dalam penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendesain seluruh kebutuhan dalam mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan model baru melalui media tik tok. Adapun langkah-langkah dalam desian ini meliputi: (a) Menentukan struktur materi, (b) Menentukan spesifikasi desain akan yang dikembangan, (c) Membuat langkah-langkah dalam pembuatan desain pembelajaran pada media yang sudah tersedia, (d) Membuat unsur-unsur model pembelajaran, dan (e) Menyiapkan instrument penilaian ahli, praktisi dan uji coba terbatas dan uji coba luas. Berikut langkah-langkah dalam desian yaitu:

a. Menentukan Struktur Materi

Produk dari materi yang berkaitan dengan pembelajaran perlunya di susun secara strukrur agar saat menyajikan materi yang sudah ditentukan tidak keluar pada sumber buku yang ada. Materi bahan ajar dapat bersumber seperti dari buku cetak, LKS, internet dan media yang dapat mendudung sebagai tambahan untuk memperluas materi yang akan disajikan. Keseluruhan materi yang sudah terseleksi dengan baik, kemudian dientukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Menentukan Spesifikasi Desain yang Dikembangan

Berdasarkan pada produk yang dikembangkan dengan kebutuhan peserta didik secara kontektual, spesifikasi yang harus ditentukan juga harus sesuai dengan analisis

kebutuhan, ketersedian sumber dan orientasi pada produk yang ingin dikembangkan. Dalam hal ini meliputi dua aspek yaitu aspek pedagogik dan aspek non pegagogik. Pada aspek pedagogik misalnya pengembangan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan majemuk. Sedangkan aspek non pedagosik misalnya dapat di lihat dari desain temanya secara fungsional, desain audio visual yang akan digunakan, desain teks ataupun grafis, dan desain efek khusus berserta animasi yang digunakan.

c. Langkah-langkah dalam Pembuatan Desain Pembelajaran pada Aplikasi yang Sudah Tersedia

Adapun dalam langkah-langkah pembuatan desain pembelajaan pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu terlebih dulu menentukan aplikasi pendukung. Sebelum mengupload video yang ditampilkan pada media tik tok, maka perlunya memilih aplikasi sebagai pendukung untuk proses mengeditnya. Adapun aplikasi yang digunakan untuk mendesain dalam pengeditan video dapat didownload pada *Play Store*. Tujuan menggunakan aplikasi pilihan ini untuk mempermudah dalam proses pengeditan video yang ditampilkan. Aplikasi yang dipakai untuk mendesain pembembelajaran yaitu Benime, Text Voice Free, Picsart, Kine Master dan Video ke MP3 Converter. Dari 5 aplikasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aplikasi Pendukung untuk Mendesain Pembelajaran

NO	Nama Aplikasi	Gambar dan Sumber
1	Benime	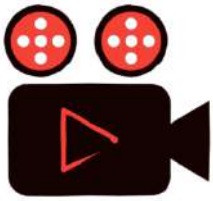 Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.benzveen.doodlify

2	Text Voice Free	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.TextVoice.TextVoiceG
3	Picsart	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.picsart.studio
4	Kine Master	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.nexstreaming.app.kinemasterfree
5	Video ke MP3 Converter	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=mp3videoconverter.videotomp3.videotomp3converter

Selanjutnya, yaitu untuk langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran sebelum diunggah pada media tik tok. Dalam proses desain dengan menggunakan aplikasi yang sudah tersedia ini ada enam langkat untuk mendesain pembelajaran berbentuk video. Adapun langkah-langhkahnya sebagai berikut:

1) Langkah Pertama (menyiapkan bahan ajar materi)

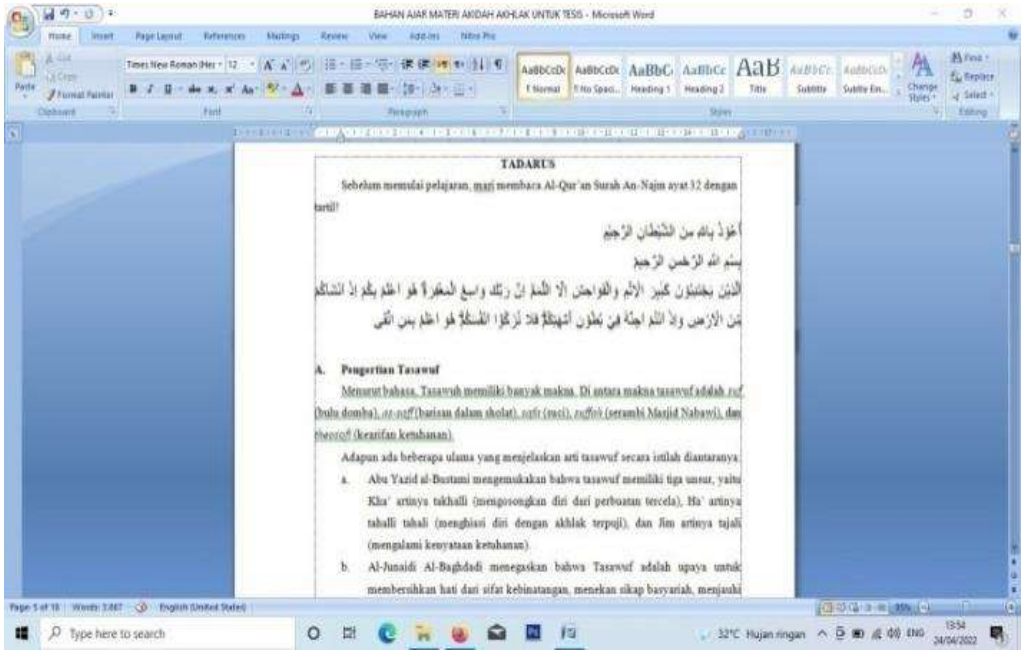

Gambar 4.1 Menyiapkan Bahan Ajar Materi pada Ms. Word

2) Langkah Kedua Membuat Tulisan Bergerak Melalui Aplikasi *Benime*

Kemudian membuka Aplikasi *Benime* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

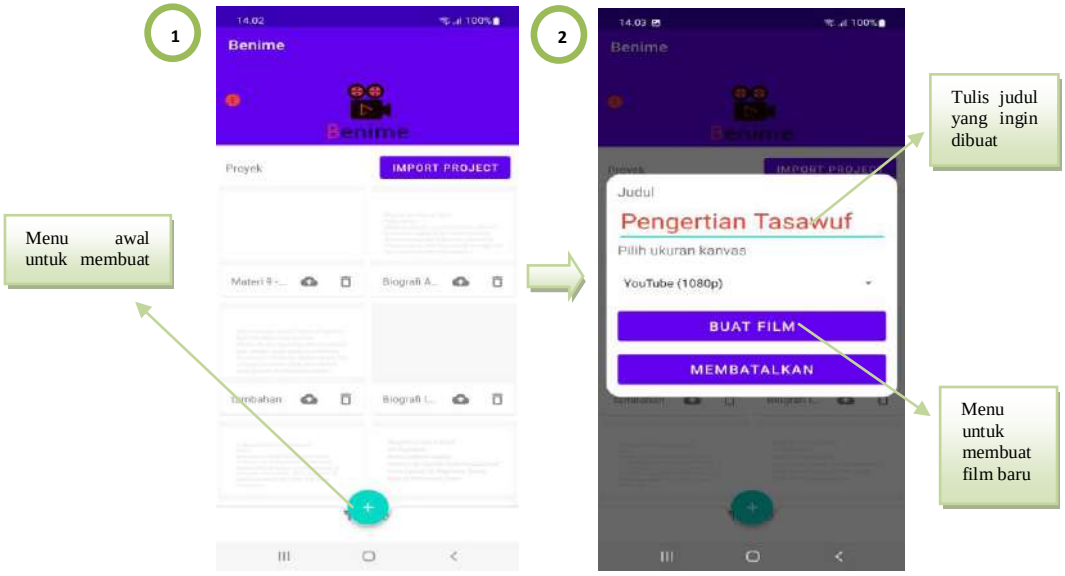

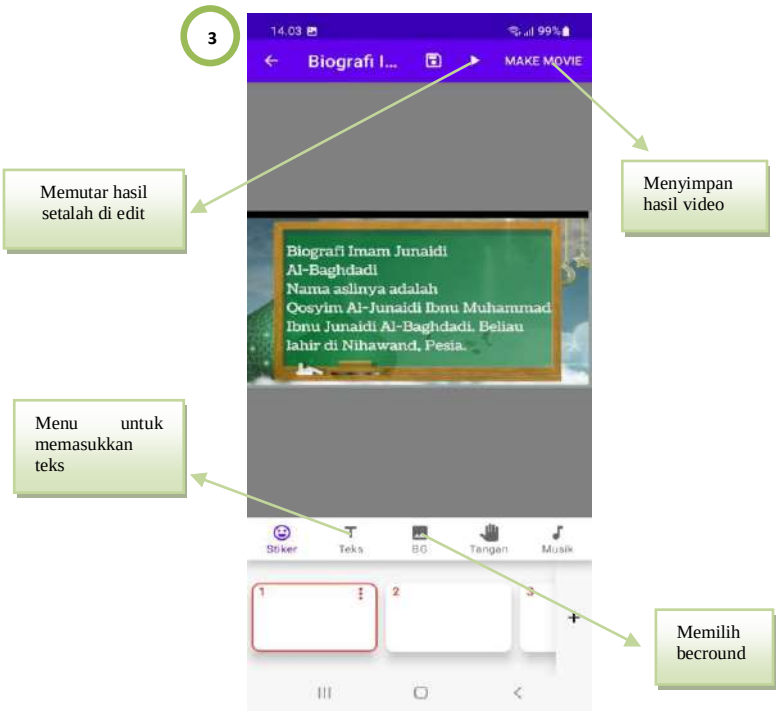

Gambar 4.2 Membuat Tulisan Bergerak pada Aplikasi *Benime*

b) Langkah Ketiga Membuat Suara pada Aplikasi *Teks Voice Free*

Adapun untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

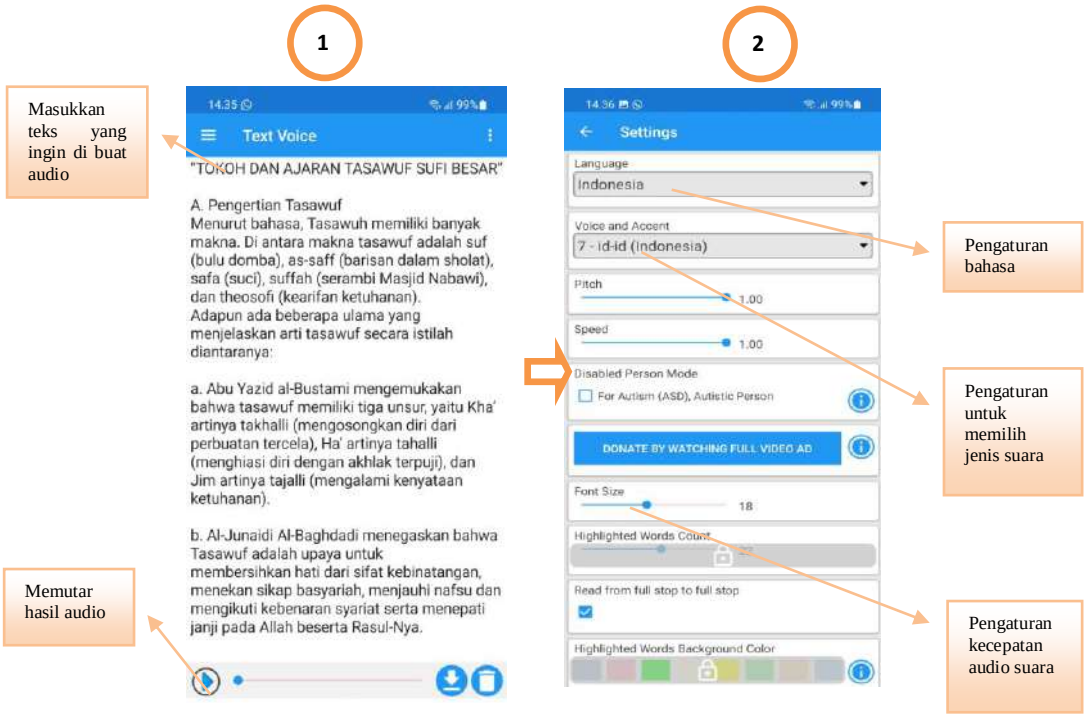

Gambar 4.3 Membuat Suara pada Aplikasi *Teks Voice Free*

c) Membuat becsound pada Aplikasi *Video ke MP3 Converter*

Adapun untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

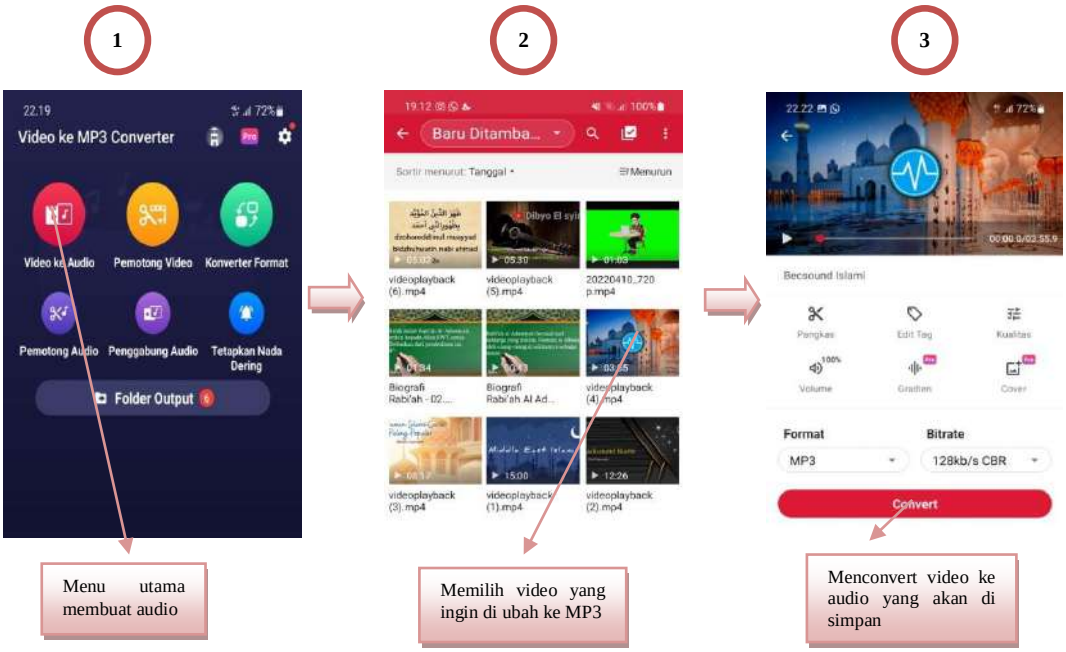

Gambar 4.4 Membuat becsound pada Aplikasi *Video ke MP3 Converter*

d) Langkah Kelima Memotong Gambar pada Aplikasi *Picsart*

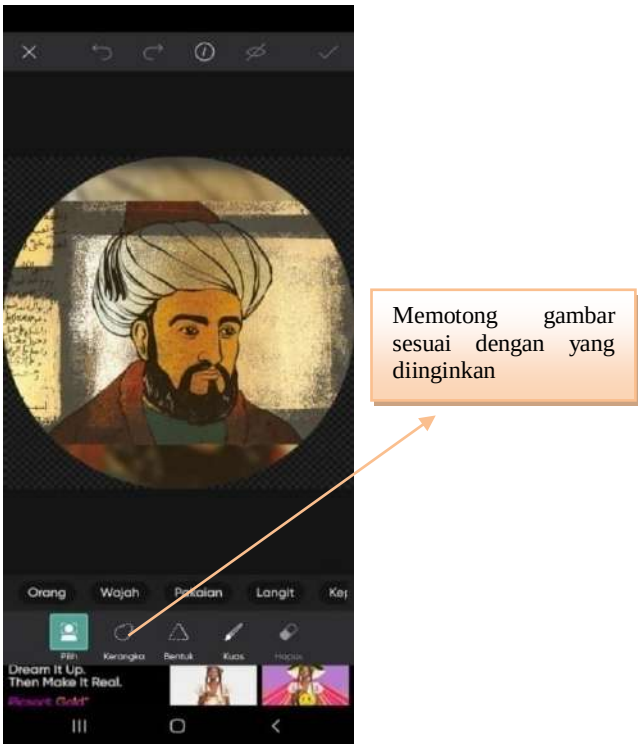

Gambar 4.5 Memotong Gambar pada Aplikasi *Picsart*

e) Langkah Keenam Mengedit Video pada Aplikasi *Kine Master*

Setelah semua bahan yang akan di edit sudah terkumpul, kemudian bahan-bahan tersebut di edit melalui aplikasi *Kine Master*. Adapun untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

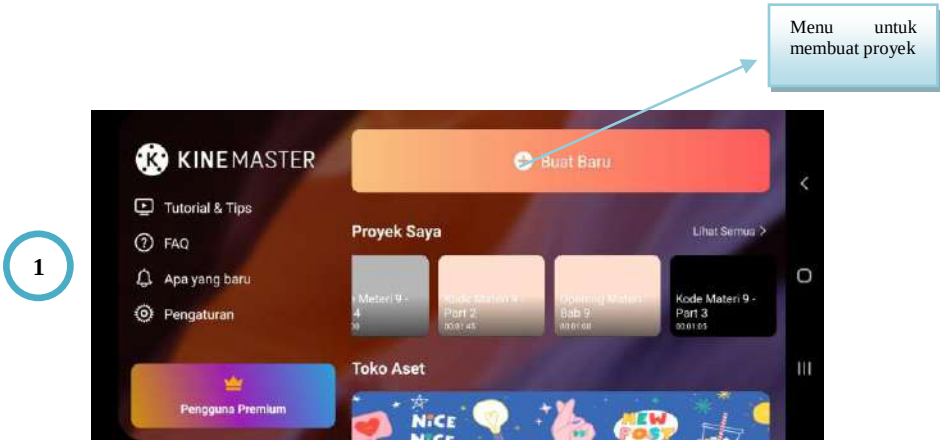

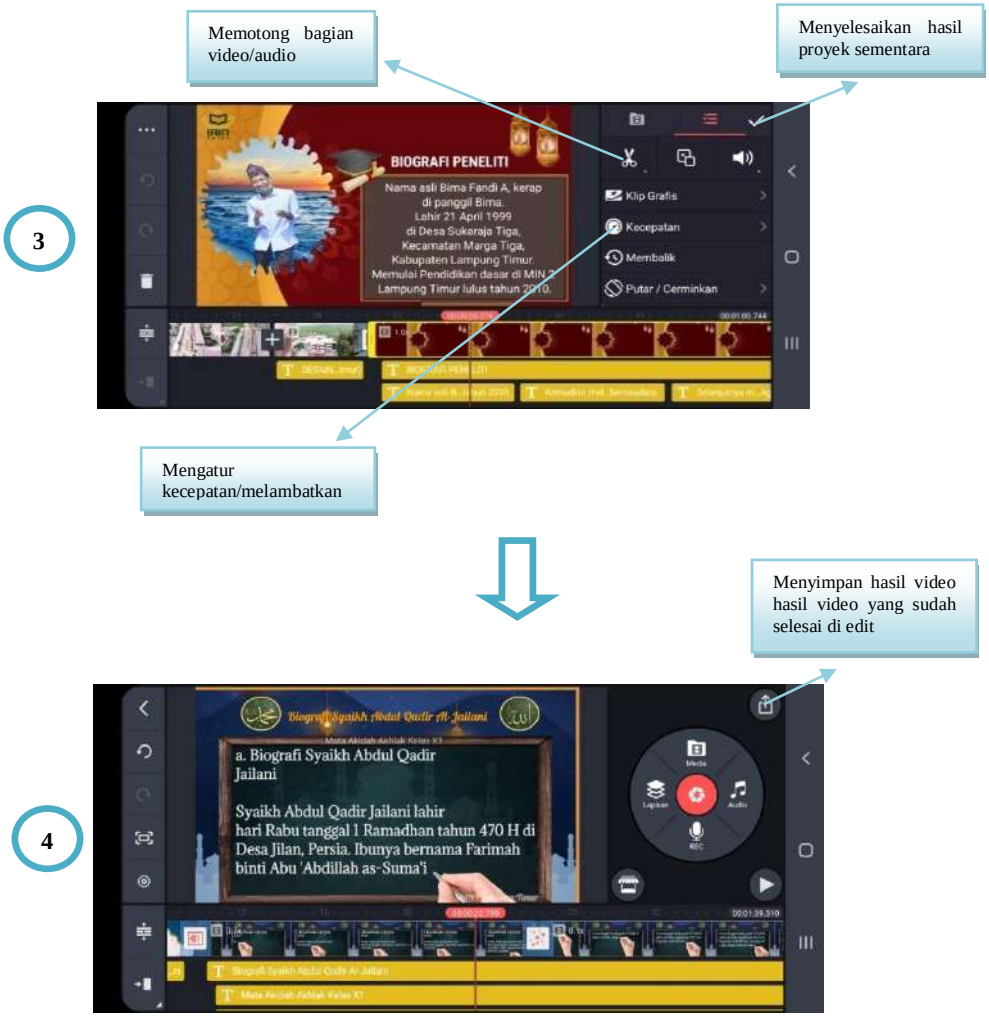

Gambar 4.5 Mengedit Video pada Aplikasi *Kine Master*

d. Membuat Unsur-unsur Model Pembelajaran

Dalam unsur-unsur yang ada pada model pembelajaran ini meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip relaksi. Adapun untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

1) Sintaks Model Pembelajaran

Tabel 4.2 Sintaks Model Pembelajaran pada Pengembangan Media Tik Tok

No	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	Waktu/ Menit
A.	**Kegiatan Pendahuluan**		**13**
1.	Menyapa peserta didik dengan salam dan apa kabar	Menjawab salam	1
2.	Mengajak membuka pembalajaran dengan membaca	Membaca do'a belajar	2

	do'a sebelum belajar		
3.	Mengecek kehadiran peserta didik	Memperhatikan	2
4.	Memberikan apresiasi kepada peserta didik	Memperhatikan dan menjawab	4
5.	Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik	Memperhatikan	2
6.	Memberikan arahan untuk selalu bersemangat dalam belajar	Memperhatikan	2
B.	**Kegiatan Inti**		**69**
7.	Pendidik menyampaiakan materi yang diajarkan	Mendengarkan dan memperhatikan	19
8.	Pendidik mempersilahkan untuk bertanya dari materi yang sudah disampaikan	Bertanya, Memperhatikan dan Menjawab	13
9.	Pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk membuat kelompok diskusi	Peserta didik membuat kelompok untuk berdiskusi	15
10.	Pendidik memonitoring dan mengawasi pelaksanaan diskusi	Peserta didik bekerja sama dengan kelompok masing-masing	7
11.	Membuat kesimpulan bersama-sama antara pendidik dan peserta didik	Memperhatikan dan Mencatat	6
12.	Mengarahkan peserta didik melakukan evaluasi diri dari materi yang telah dipelajari	Melakukan evalusi diri	9
C.	**Penutup**		**8**
13.	Memberikan motivasi kepada peserta didik	Memperhatikan	3
14.	Pendidik memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya	Memperhatikan	3
15.	Bersama-sama menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a	Membaca hamdalah dan berdo'a	2

2) Sistem Sosial

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antara peserta didik dan dengan pendidik. Melalui dilakukannya diskusi dalam pembelajaran pendidik mendorong peserta didik agar tercipta suasana yang demokrasi, kesamaan derajat, terciptanyanya

kondisi dimana peserta didik dapat beragumentasi dan kerjasama dalam pembelajaran, terbuka dan mengakomodasi terhadapa berbagai ide yang baik. Dengan dilakukannya dialog dan pendidik sebagai proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik, maka terbentuk kesadaran diri untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi dan peserta didik juga mau mengevaluasi dirinya sendiri.

3) Prinsip Reaksi

Dengan adanya prinsip reaksi ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya pendidik menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran dengan menggunakan media tik tok. Seorang pendidik dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran tertentu, harus mempunyai kemampuan tentang cara memberikan respon pada peserta didk sesuai dengan pola atau prinsip reaksi yang berlaku dalam model pembelajaran yang diterapkan. Misalnya dalam model pembelajaran dengan media tik tok dapat memperoleh pencapaian konsep yang diterima pada peserta didik. Prinsip reaksi pada pembelajaran tersebut dapat menjelaskan peran pendidik untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang berdiskusi serta menilai strategi berpikir yang peserta didik gunakan.

e. Menyiapkan Instrument Penilaian Ahli, Praktisi dan Uji Coba Terbatas serta Uji Coba Luas

Instrumen atau sering disebut kuesioner adalah sarana yang digunakan oleh peneliti yang berupa seperangkat tes untuk mengumpukan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen penelitian khususnya dalam bidang pendidikan yang sudah baku terkadang sulit untuk ditemukan. Dalam item-item instrumen yang dibuat harus

dipilih secara cermat agar menghasilakan indikator yang valid, bahasa yang digunakan juga harus jelas dan mudah dipahami kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian tersebut.

Untuk itu perlu membuat instrumen yang nantinya akan digunakan dalam mengumpulkan data. Langkah dalam menyusun instrumen berada pada titik variable-variabel yang sudah ditetapkan, kemudian ditentukan dari indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut selanjutnya diuraikan menjadi butir-butir soal berupa pertanyaan. Adapun instrumen yang disiapkan peneliti meliputi untuk ahli materi, ahli desain, ahli media dan angket sebagai respon peserta didik.

Desain yang telah dirancang dan menghasilkan berupa video kemudian diujicobakan terlebih dulu kepada ahli validator. Desain ini nantinya akan ditampilkan melalui aplikasi tik tok. Isi desain pembelajaran ini terdiri dari beberapa materi yang didapatkan dari sumber buku-buku Akidah Akhlak kelas XI Kurikulum 2013. Dalam hal ini, sudah menyiapkan aplikasi utama yang akan digunakan untuk mengembangkan desain pembelajaran yaitu aplikasi tik tok.

Adapun berberapa fungsi-fungsi dari aplikasi tik tok seperti (1) Memberikan kemudahan pengguna dalam membuat video keren dan lucu, (2) Menghadirkan banyak konten video menarik dan viral di tik tok, (3) Memberikan banyak fitur yang unik, menarik dan lengkap yang bisa digunakan oleh para penggunanya dan masih banyak lagi fungsi-fungsi lainnya.

Kemudian, disiapkan juga menyediakan aplikasi tambahan yaitu aplikasi *WhatsApp* untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dengan melalui media tik tok. Ada berberapa fungsi-fungsi dari aplikasi *WhatsApp* diantaranya: (1) Untuk bertukar informasi dan mengirim pesan antar penggunanya, (2) Untuk mengetahui

informasi dan berita terbaru yang dikirimkan melalui chat pribadi atau grup, (3) Untuk media pendidikan atau pekerjaan dan masih banyak lagi fungsi-fungsi yang lainnya. Dari kedua aplikasi diatas dapat di unduh dengan mudah pada *Play Store.* Berikut ini aplikasi yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3 Aplikasi untuk Proses Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak

NO	Nama Aplikasi	Gambar dan Sumber
1.	Tik Tok	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ss.android.ugc.trill
2.	WhatsApp	Sumber: https://play.google.com/store/apps/details?id=com.whatsapp

Setelah pembuatan desain pembelajaran dalam bentuk video, kemudian hasil produk tersebut diujicobakan pada para ahli yang berjumlah 9 validator. Hal ini untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Adapun tampilan video yang sudah disiapkan untuk pelaksaanaan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak berjumlah 28, untuk lebih jelasnya dari hasil produk tampilan video tersebut dapat dilihat dalam bentuk gambar yang disajikan berikut ini:

Tampilan Gambar
Akun Tik Tok Peneliti

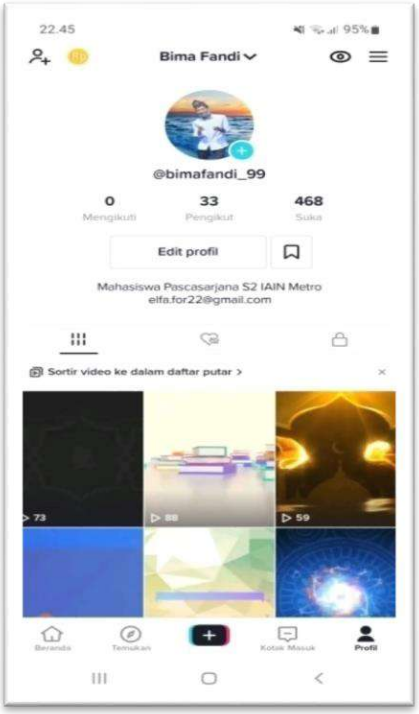

Video 1 “Biografi Peneliti”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQQW98/?k=1

Video 2 “Rumusan KD Materi Bab 9”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQGbY6/?k=1

Video 3 “Pembuka Awal Pembelajaran”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQGnvR/?k=1

Video 4 “Tadarus Membaca Al-Qur’an”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQGnvR/?k=1

Video 5 “Pengertian Tasawuf”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQPwqH/?k=1

Video 6 “Pengertian Tasawuf”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQUgJX/?k=1

Video 7 “Biografi Imam Junaidi Al-Baghdadi”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQXnXj/?k=1

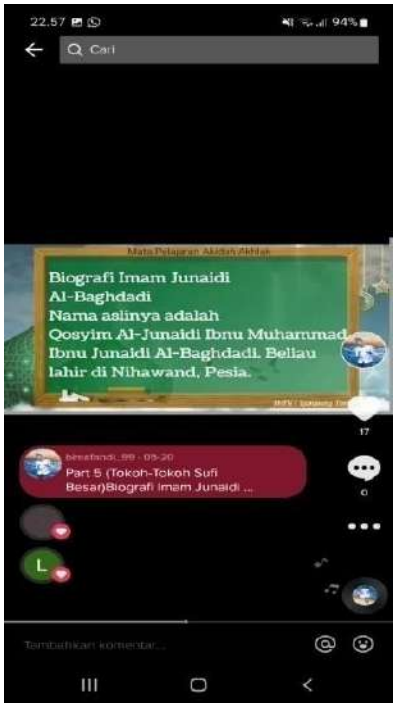

Video 8 “Inti Ajaran Tasawuf Imam Junaidi Al-Baghdadi”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQXMx8/?k=1

Video 9 “Lanjutan Inti Ajaran Tasawuf Imam Junaidi Al-Baghdadi”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQpQBG/?k=1

Video 10 “Biografi Rabi'ah Al-Adawiyah”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQUYgD/?k=1

Video 11 “Inti Ajaran Tasawuf Rabi'ah Al-Adawiyah”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQQ2do/?k=1

Video 12 “QUIZ 1”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQbTxc/?k=1

Video 13 “Biografi Imam Al-Ghazali”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQpYN4/?k=1

Video 14 “Inti Ajaran Tasawuf Imam Al-Ghazali”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCdfet/?k=1

Video 15 “Biografi Syaikh Abdul Qadir Jailani”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCLuBP/?k=1

Video 16 “Inti Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Qadir Jailani”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCNHas/?k=1

Video 17 “QUIZ 2”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCC63Vb/?k=1

Video 18 “Penutup Akhir Pembelajaran”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQ7MQs/?k=1

Video 19 “Rumusan KD Materi Bab 10”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCC84fP/?k=1

Video 20 “Pembuka Awal Pembelajaran”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCL88H/?k=1

Video 21 “Tadarus Membaca Al-Qur’an”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCNUah/?k=1

Video 22 “Biografi Abdurrahman bin Auf”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCC6WAq/?k=1

Video 23 “Sosok Keteladanan Abdurrahman bin Auf”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQttBU/?k=1

Video 24 “Biografi Abu Dzar Al-Gifari”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCCNwnt/?k=1

Video 25 “Keteladanan Abu Dzar Al-Gifari”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQo7Pg/?k=1

Video 26 “Sesi Berduskusi Bersama”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCC65et/?k=1

Video 27 “QUIZ”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQWRrL/?k=1

Video 28 “Penutup Akhir Pembelajaran”
Alamat Link:
https://vt.tiktok.com/ZSdCQ7qxg/?k=1

Gambar 4.7 Tampilan Hasil Video Desain Pembelajaran Materi Bab 9 dan Bab 10

Setelah produk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok selesai dibuat yang berupa tampilan video, maka dilakukan penilaian kelayakan kepada ahli validator yang sesuai dengan bidang keahlian. Tujuan validasi ini supaya dapat memperbaiki produk yang dikembangkan dan diimplementasikan kepada peserta didik, sehingga produk dapat digunakan dengan layak pada saat pembelajaran. Selain itu juga, penilaian ini juga untuk mendapatkan beberapa saran dan masukan ketika ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Adapun validator ahli tersebut meliputi ahli materi, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli validator sebagai berikut:

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi dalam proses validasi desain pembelajaran menggunakan aplikasi tik tok ini dilakukan sebanyak 3 orang ahli. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi terkait dengan aspek kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan, penyajian materi dan partisipasi belajar peserta didik, penggunaan bahasa dan uraian materi. Selanjutnya validasi ahli materi juga memberikan penilaian kesesuaian, memberikan komentar dan masukan untuk memperbaiki produk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok yang ingin dikembangkan kepada peserta didik.

Hasil penilaian validasi pertama dilakukan oleh Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. Beliau adalah lulusan S3 UIN Raden Intan Lampung dan dosen sekaligus direktur Pascasarjana IAIN Metro. Penilaian kedua dilakukan oleh Bapak Dr. Ahmad Muzaki, M.Pd.I. Beliau adalah lulusan S3 UIN Raden Intan Lampung dan dosen IAIN Metro. Penilaian ketiga dilakukan oleh Bapak Ahmad Sanusi, S.Ag. Beliau

adalah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur. Untuk tabel penilaian hasil validasi ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi

NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Penilaian			Jumlah	Jumlah Tiap Indikator
			V (1)	V (2)	V (3)		
1	Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran	4	5	5	14	63
		Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik	4	3	4	11	
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip dan prosedur	4	4	5	13	
		Kebenaran subtansi materi yang disajikan	5	4	5	14	
		Susunan materi yang disajikan sistematis	4	3	4	11	
2	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik	Kejelasan materi dalam bahan ajar	4	5	5	14	65
		Kejelasan urutan penyajian materi	4	4	5	13	
		Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik	3	4	4	11	
		Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan	4	4	5	13	

		kemandirian belajar					
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013	5	4	5	14	
3	Penggunaan bahasa dan uraian materi	Kesesuaian bahasa mudah dipahami	4	4	5	13	60
		Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	3	4	11	
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami	4	4	4	12	
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran	4	4	5	13	
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi dapat dapat dipahami dengan mudah	3	3	5	11	
Jumlah Penilaian Validasi							**188**

Dari keseluruhan hasil penilaian ahli materi dengan jumlah tiga orang yang mencakup aspek indikator terkait kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan, penyajian materi dan partisipasi belajar peserta didik, penggunaan bahasa dan uraian materi memperoleh jumlah nilai sebesar 188. Adapun untuk menghitung nilai yang didapat dari ahli materi akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini.

$$\frac{Jumlah\ Penilaian\ Validasi}{Jumlah\ Nilai\ Tertinggi} \times 100 = 83{,}5\%$$

Setelah jumlah penilaian tersebut dihitung dengan rumus tersebut, nilai rangepersentase mendapatkan 83,5%. Nilai tersebut masuk dalam kategori Sangat Sesuai untuk diujicobakan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok memuat materi yang berkaitan pada mata pelajaran akidah akhlak sudah layak untuk diimplementasikan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya lagi akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

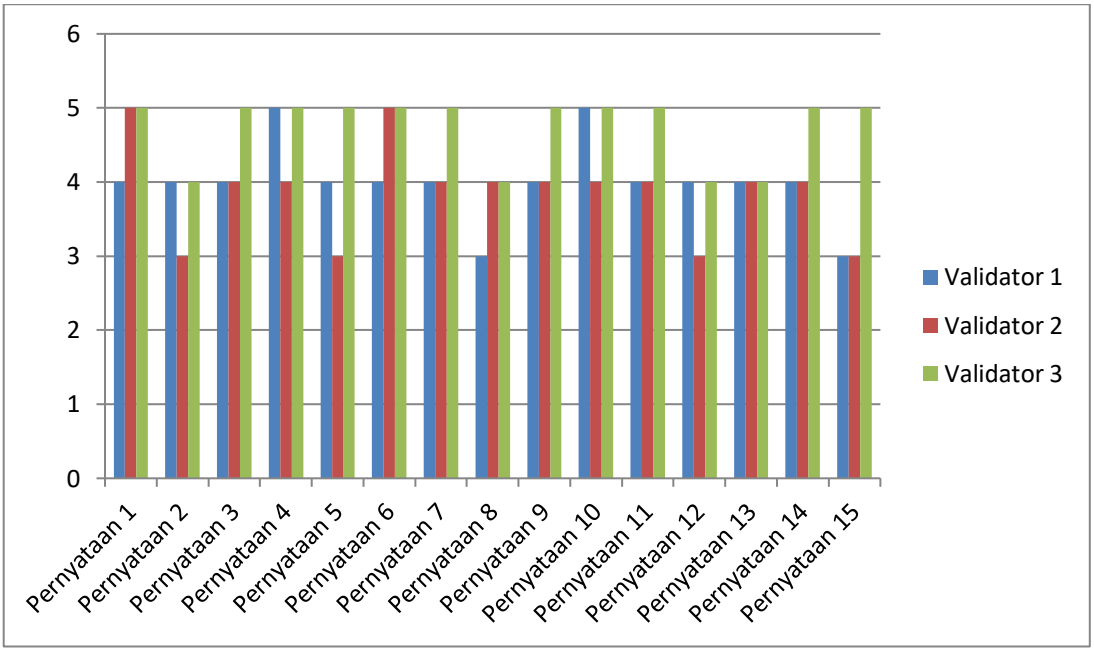

Gambar 4.8 Diagram Penilaian Validator Ahli Materi

Adapun saran komentar dan masukan yang diberikan dari ahli materi pertama yaitu mengganti tampilan yang berupa tulisan pendidikan antikorupsi menjadi hadis-hadis yang berkaitan dengan isi materi. Kemudian ahli materi kedua memberikan saran yaitu, bahasa yang dipakai harus disesuaikan dengan level tingkat pendidikan, tambahkan lampiran gambar dari hasil video yang akan dikembangkan, tambahkan reverensi dari sumber lain dan isi materi sebaiknya diringkas supaya lebih jelas.

Selain dari saran komentar dan masukan dari data tersebut, terdapat beberapa saran dari ahli validator ke 1 untuk merubah tampilan pada video yang akan dikembangkan pada media tik tok, selanjutnya oleh peneliti direvisi. Saran dan revisi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Saran Revisi Ahli Materi Ke 1

NO	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.		
	Pada video bab 9 part 16, tampilan pendidikan anti korupsi diganti hadist yang berkaitan dengan isi materi	Tampilan yang direvisi sudah sesuai dengan permintaan Ahli Materi
2.		
	Pada video bab 10 part 9, tampilan pendidikan anti korupsi diganti hadist yang berkaitan dengan isi materi	Tampilan yang direvisi sudah sesuai dengan permintaan Ahli Materi

2) Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran dalam proses validasi desain pembelajaran menggunakan aplikasi tik tok ini dilakukan sebanyak 3 orang ahli. Validasi yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran terkait dengan aspek ketepatan perumusan KD, relevansi strategi intruksional dengan KD, kualitas teknis desain pembelajaran, pembelajaran online sebagai sumber belajar, kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran. Selanjutnya validasi ahli materi juga memberikan penilaian

kesesuaian, memberikan komentar dan masukan untuk memperbaiki desain pembelajaran yang ingin dikembangkan.

Adapun penilaian pertama dilakukan oleh Bapak Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I. Beliau adalah lulusan S3 UIN Raden Intan Lampung dan Dosen Pasca Sarjana IAIN Metro. Penilaian kedua dilakukan oleh Bapak Rubangi, M.Pd.I. Beliau adalah lulusan S2 IAIN Metro dan sebagai Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur. Penilaian ketiga dilakukan oleh Bapak Duritno, M.Pd.I. Beliau adalah lulusan S2 IAIN Metro dan sebagai kepala sekolah Kepala Sekolah SDN 3 Liman Benawi, Lampung Tengah. Untuk tabel penilaian hasil validasi desain pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Validasi Ahli Desain Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Penilaian			Jumlah	Jumlah Tiap Indikator
			V (1)	V (2)	V (3)		
1	Ketepatan perumusan KD	Kejelasan rumusan KD dalam pembelajaran	4	3	4	11	47
		Setiap KD cukup jelas *Audience*, *Behavior*, *Condition* dan *Degree*	4	4	4	12	
		Keterkuratan kata kerja operasional dengan KD dapat dicapai dengan mudah	4	4	4	12	
		Kerasionalan KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran	4	4	4	12	
2	Relevansi strategi intruksional dengan KD	Pengembangan urutan kegiatan instruksional relevan dengan KD	4	4	4	12	25
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan KD	4	4	5	13	
3	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain manarik bagi *learner*	5	4	4	13	54
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	4	14	

		dengan aturan penulisan ilmiah					
		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan menarik	4	5	4	13	
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif	4	5	5	14	
4	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedian yang berperan untuk sumber belajar	4	4	4	12	24
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran	4	4	4	12	
5	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran memberi daya tarik untuk pembelajaran	4	4	4	12	39
		Tampilan ilustrasi dan becround menarik dan interaktif	5	5	4	14	
		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca	5	4	4	13	
Jumlah Penilaian Validasi							**189**

Dari keseluruhan hasil penilaian ahli materi dengan jumlah tiga orang yang mencakup aspek aspek indikator terkait ketepatan perumusan KD, relevansi strategi intruksional dengan KD, kualitas teknis desain pembelajaran, pembelajaran online sebagai sumber belajar, kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran memperoleh jumlah nilai sebesar 189. Adapun untuk menghitung nilai yang didapat dari ahli materi akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini.

$$\frac{Jumlah\ Penilaian\ Validasi}{Jumlah\ Nilai\ Tertinggi} \times 100 = 84{,}0\%$$

Setelah jumlah penilaian tersebut dihitung dengan rumus tersebut, nilai rangepersentase mendapatkan 84,0%. Nilai tersebut masuk dalam kategori Sangat Sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok memuat materi yang berkaitan pada mata pelajaran akidah akhlak sudah layak untuk diimplementasikan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

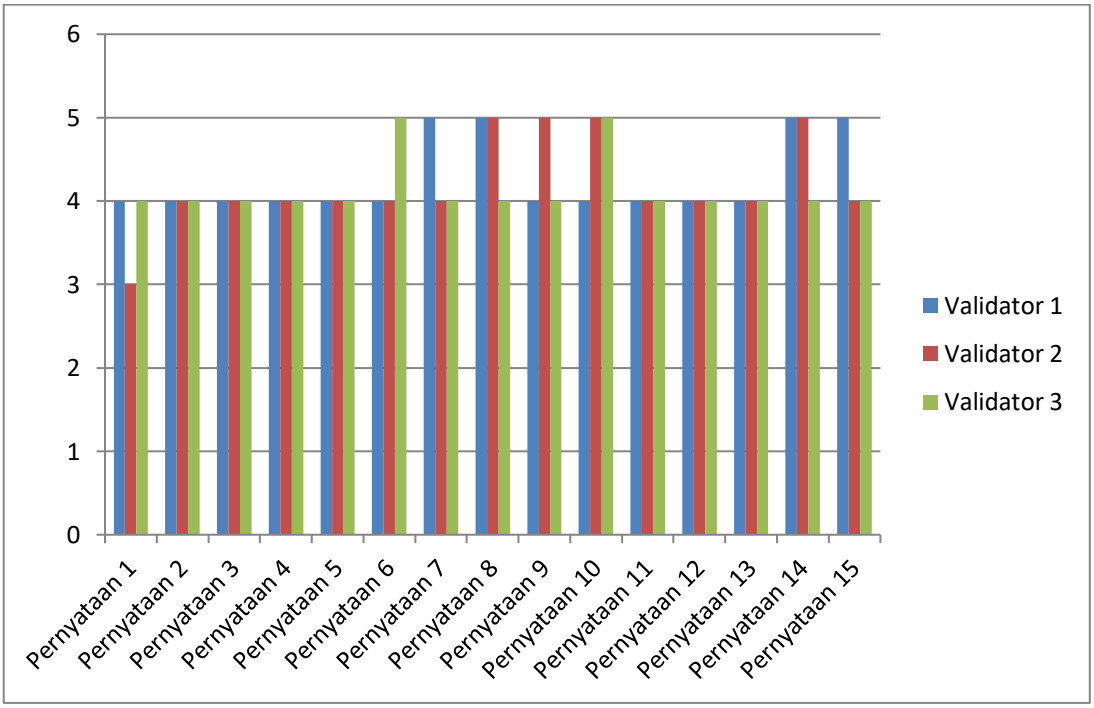

Gambar 4.9 Diagram Penilaian Validator Ahli Desain Pembelajaran

Adapun saran yang berupa komentar dan masukan yang diberikan dari ahli desain pembelajaran pertama yaitu sudah menyetujui untuk melanjutkan desain pembelajaran pada tahap implementasi pada siswa, karena desain pembelajaran yang akan dikembangkan sudah sesuai dengan isi materi. Saran yang kedua yaitu dari ahli desain pembelajaran untuk menyertakan tampilan rumusan kompetensi dasar pada tampilan video sebelum masuk penjelasan isi materi. Kemudian ahli desain pembelajaran memberikan saran untuk memberikan gambar atau ilustrasi dari tokoh-

tokoh sufi besar dan kisah keteladanan, supaya desain pembelajaran yang akan dikembangkan akan lebih hidup.

Selain dari komentar dan masukan yang sudah diberikan oleh ahli desain pembelajaran tersebut, peneliti merevisi yang telah disarankan oleh ahli desain pembelajaran kedua untuk memberi tampilan pada video terkait rumusan kompetensi dasar pada materi bab 9 dan bab 10, selanjutnya peneliti telah merevisi saran tersebut dan hasil tampilannya akan disertakan dalam bentuk gambar yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Saran Revisi Ahli Desain Pembelajaran Ke 2

NO	Tampilan yang Sudah Direvisi oleh Peneliti	
1.		Tampilkan rumusan kompetensi dasar (KD) pada bab 9
2.		Tampilkan rumusan kompetensi dasar (KD) pada bab 10

Adapun saran untuk merevisi dari ahli desain pembelajaran ketiga yaitu memberikan tampilan gambar atau ilustrasi, supaya tampilan isi materi akan terlihat lebih hidup dan siswa juga tahu dari tokoh-tokoh yang akan dipelajari pada bab 9 mengenai ajaran tasawuf dan tokoh sufi besar. Tokoh pertama yakni Imam Junaidi Al-Baghdadi, kemudian tokoh yang kedua Rabi'ah Al-Adawiyah, selanjutnya tokoh yang ketiga Imam Al-Ghazali dan tokoh yang keempat Syaikh Abdul Qadir Jalaini. Pada bab 10 mengenai tokoh kisah keteladanan. Tokoh yang pertama ialah

Abdurrahman bin Auf dan tokoh yang kedua yaitu Abu Dzar Al-Gifari. Adapun tampilan gambar atau ilustrasi pada materi bab 9 dan bab 10 sudah direvisi pada tabel yang ditampilkan dalam bentuk gambar di bawah ini:

Tabel 4.8 Saran Revisi Ahli Desain Pembelajaran Ke 3

No.	Tampilan yang Sudah Direvisi oleh Peneliti	
1.	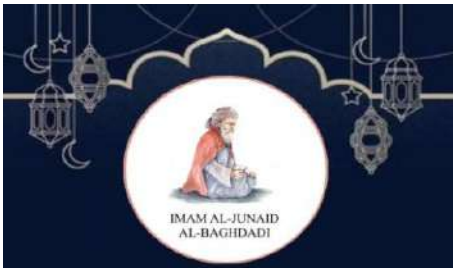	Tampilan pada Bab 9 part 5 sudah diberi gambar atau ilustrasi Imam Junaidi Al-Baghdadi
2.		Tampilan Bab 9 part 8 sudah diberi gambar atau ilustrasi Rabi'ah Al-Adawiyah
3.		Tampilan pada isi materi Bab 9 part 11 sudah diberi gambar atau ilustrasi Imam Al-Ghazali
4.		Tampilan pada isi materi Bab 9 part13 sudah diberi gambar atau ilustrasi Syaikh Abdul Qadir Jalaini
5.		Tampilan pada isi materi Bab 10 part 3 sudah diberi gambar atau ilustrasi Abdurrahman bin Auf

6.		Tampilan pada isi materi Bab 10 part 6 sudah diberi gambar atau ilustrasi Abu Dzar Al-Gifari

3) Validasi Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran dalam proses validasi desain pembelajaran menggunakan aplikasi tik tok ini dilakukan sebanyak 3 orang ahli. Validasi yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran terkait dengan aspek kemenarikan tampilan, huruf dan penulisan, tingkat interaksi desain pembelajaran, kegrafisan tampilan. Selanjutnya validasi ahli materi juga memberikan penilaian kesesuaian, memberikan komentar dan masukan untuk memperbaiki desain pembelajaran yang akan dikembangkan.

Adapun penilaian pertama dilakukan oleh Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Beliau adalah lulusan S3 UIN Iman Bonjol Padang dan Dosen Pascasarjana sekaligus sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Metro. Penilaian kedua dilakukan oleh Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum. Beliau adalah lulusan S3 Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Dosen Pascasarjana sekaligus sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro. Penilaian ketiga dilakukan oleh Ibu Tri Aristi Saputri, S.Kom., M.TI. Beliau adalah lulusan S2 IBI Darmajaya Bandar Lampung dan Dosen sekaligus sebagai Wakil Ketua 1 Bidang Akademik Dharma Wacana Metro. Untuk tabel penilaian hasil validasi ahli media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Pembelajaran

NO	Indikator	Pernyataan	Hasil Penilaian			Jumlah	Jumlah Tiap Indikator
			V (1)	V (2)	V (3)		
1	Kemenarikan tampilan	Kemenarikan tampilan utama pada desain pembelajaran	4	5	4	13	50
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan	4	5	4	13	
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran	4	3	5	12	
		Kemudahan dalam melakukan login	4	5	3	12	
2	Huruf dan penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat *learner*	4	5	4	13	50
		Kejelasan kalimat dalam desain pembelajaran	3	5	3	11	
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran	4	5	3	12	
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	4	14	
3	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran	5	5	5	15	53
		Kemudahan mengupload tugas pada media yang digunakan	4	5	4	13	
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan	3	5	4	12	

		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas	4	5	4	13	
4	Kegrafisan tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran	4	5	3	12	37
		Keserasian penggunaan warna huruf pada desain pembelajaran	5	3	4	12	
		Kekonsistenan penggunaan varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran	4	5	4	13	
Jumlah Penilaian Validator							**190**

Dari keseluruhan hasil penilaian ahli materi dengan jumlah tiga orang yang mencakup aspek indikator terkait kemenarikan tampilan, huruf dan penulisan, tingkat interaksi desain pembelajaran dan kegrafisan tampilan memperoleh jumlah nilai sebesar 190. Selanjutnya untuk menghitung nilai yang didapat dari ahli materi akan dihitung dengan rumus yang ada di bawah ini.

$$\frac{Jumlah\ Penilaian\ Validasi}{Jumlah\ Nilai\ Tertinggi} \times 100 = 84{,}4\%$$

Setelah jumlah penilaian tersebut dihitung dengan rumus tersebut, nilai rangepersentase mendapatkan 84,4%. Nilai tersebut masuk dalam kategori Sangat Layak. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok memuat materi yang berkaitan pada mata pelajaran akidah akhlak sangat layak untuk diujicobakan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram penilaian validator ahli media pembelajaran di bawah ini:

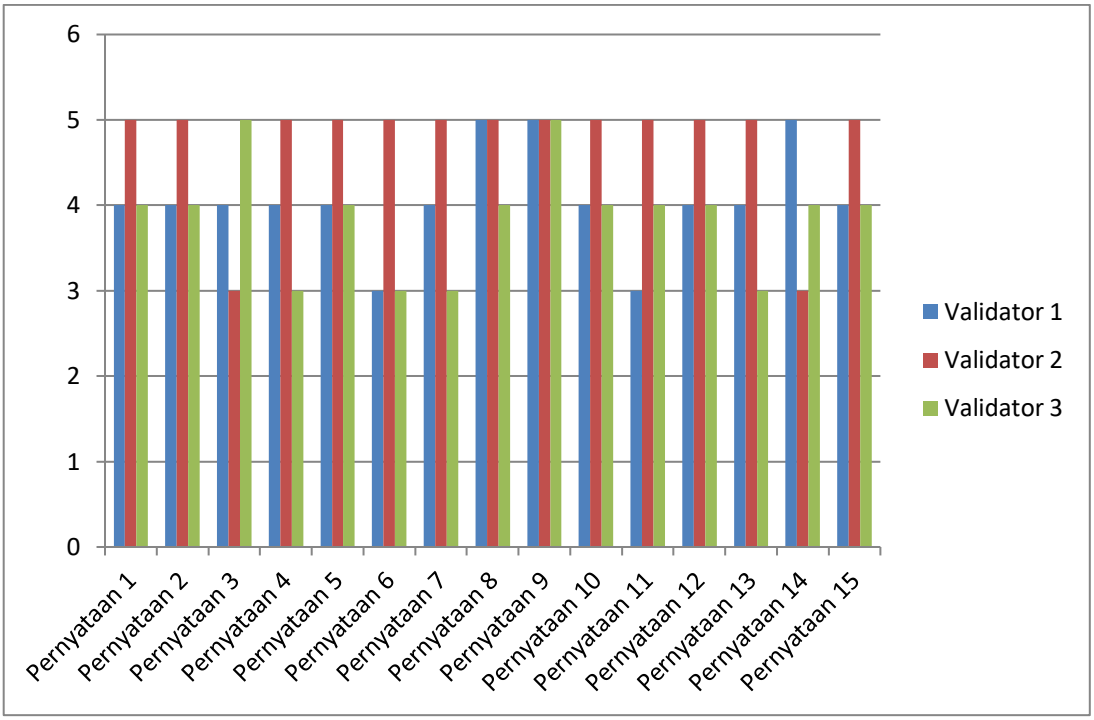

Gambar 4.10 Diagram Penilaian Validator Ahli Media Pembelajaran

Adapun saran yang berupa komentar dan masukan yang diberikan dari ahli medi pembelajaran pertama yaitu sudah menyetujui untuk melanjutkan desain pembelajaran pada tahap implementasi pada siswa, karena desain pembelajaran yang akan dikembangkan sudah sesuai dengan isi materi. Saran yang kedua dari ahli media pembelajaran yaitu merevisi bagian *becround* dan tulisan pada materi bab 9 video part 14 dan materi bab 10 video part 5 untuk mengganti tampilan yang terlihat terang dan jelas.

Berikutnya saran dari ahli media pembelajaran ketiga yakni terkait beberapa tampilan teks pada video dengan durasi waktu yang terbilang cepat, sehingga pada saat membaca perlu diputar berulang-ulang. Intonasi dalam penyampaian materi masih terbilang monoton, karena suara guru menggunakan aplikasi. Tampilan video tidak dapat diputar dengan posisi *landscape* kecuali di *download* terlebih dulu. Adapun saran untuk revisi akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Saran Revisi Ahli Media Pembelajaran Ke 2

NO	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1.		
	Tampilan *Background* dan tulisan pada materi Bab 9 video part 14 sudah tidak gelap	
2.		
	Tampilan *Background* dan tulisan pada materi Bab 10 video part 5 sudah tidak gelap	

3. Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur

a) Pengembangan pada Kelompok Kecil

Tahap yang ketiga adalah *development* (pengembangan). Sebelum pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok diimplementasikan kepada kelompok besar, maka diujikan terlebih dulu kepada peserta didik kelompok kecil dengan jumlah 5 orang dari kelas X jurusan IPA, IPS dan IAI. Adapun ketegori 3 siswa yang menjadi sample yaitu peserta didik yang memiliki prestasi hasil belajar yang sangat baik, baik dan cukup baik. Kemudian 2 siswa dengan kategori yang suka bermain media sosial dan tidak terlalu suka bermain media sosial. Untuk tabel hasil penilaian respon peserta didik uji kelompok kecil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penilian Siswa Uji Kelompok Kecil

No	Penilaian Siswa	Jumlah Nilai
1	Siswa 1	63
2	Siswa 2	66
3	Siswa 3	68
4	Siswa 4	64
5	Siswa 5	69
Total Nilai		**330**
Presentase		**88,0%**
Kategori		**Sangat Sesuai**

$P = \frac{\sum N}{\sum T}$ X 100 %

$P = \frac{330}{375}$ X 100 %

P = 88,0 %

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan Akidah Akhlak melalui media tik tok pada uji coba kepada kelompok kecil yang mengcakup aspek penilaian keefektifan, kemenarikan dan ketertarikan mendapatkan nilai rangepersentase 88,0%. Nilai tersebut masuk dalam kategori Sangat Sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Akhlak layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik pada kelompok yang lebih luas. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

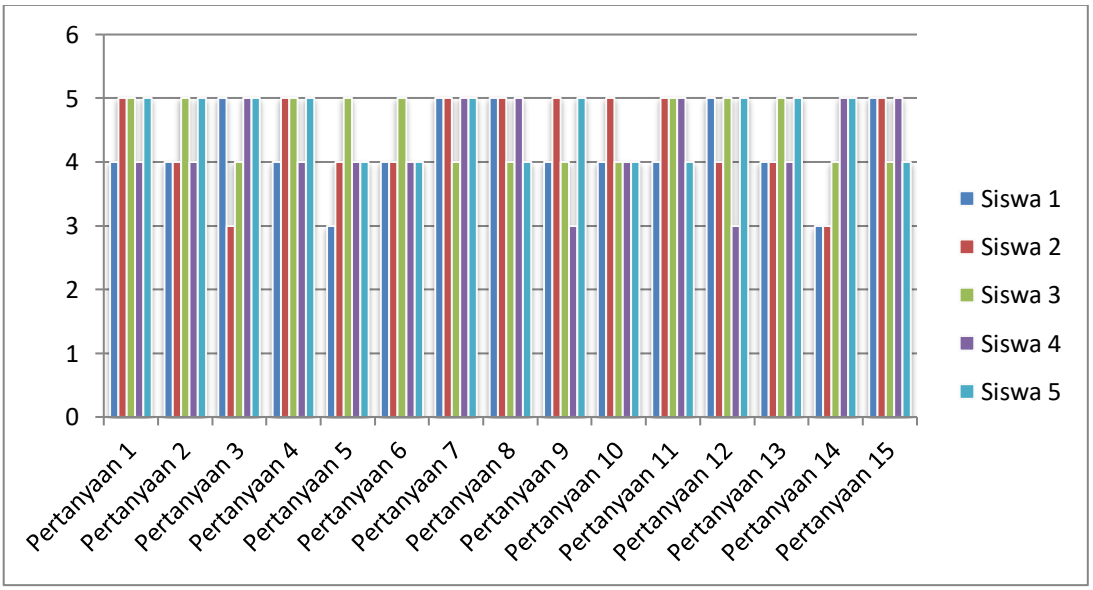

Gambar 4.11 Diagram Penilaian Uji Kelompok Kecil

a) Implementasi pada Kelompok Besar

Tahap yang keempat adalah *Implementation* (implementasi). Dalam hal ini untuk mengetahui hasil dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok setelah diimplementasikan pada peserta didik. Adapun respon peserta didik dari penilaian angket ini diisi oleh peserta didik kelompok besar. Selanjutnya, produk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok pada peserta didik kelompok besar dengan jumlah 85 orang yang mewakili jurusan IPA, IPS dan IAI kelas XI. Berikut tabel penilaian siswa per item dari jumlah 15 item pertanyaan yang telah diberikan.

Tabel 4.12 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 1

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	3	6	7,0	7,0	62,3
	4	53	62,3	62,3	100.0
	5	26	30,5	30,5	
Total		85	100.0	100.0	

Item 1 tentang isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran serasi dengan materi yang dipelajari pada mata pelajaran akidah akhlak, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 6 siswa (7,0%) menjawab cukup sesuai, 53 siswa (62,0%) menjawab sesuai dan 26 siswa (30,5%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.13 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 2

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	3	11	12,9	12,9	44,7
	4	36	42,3	42,3	100.0
	5	38	44,7	44,7	
Total		85	100.0	100.0	

Item 2 tentang rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 11 siswa (12,9%) menjawab cukup sesuai, 36 siswa (42,3%) menjawab sesuai dan 38 siswa (44,7%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.14 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 3

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	16	18,8	18,8	55,2
4	47	55,2	55,2	100.0
5	22	25,8	25,8	
Total	85	100.0	100.0	

Item 3 tentang isi materi melalui desain pembelajaran yang dikembangkan memberi kemudahan untuk dipahami, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 16 siswa (18,8%) menjawab cukup sesuai, 47 siswa (55,2%) menjawab sesuai dan 22 siswa (25,8%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.15 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 4

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	8	9,4	9,4	47,0
4	40	47,0	47,0	100.0
5	37	43,5	43,5	
Total	85	100.0	100.0	

Item 4 tentang uraian pembahasan dan pemberian latihan soal pada produk yang dikembangkan dapat dipahami dengan baik, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 8 siswa (9,4%) menjawab cukup sesuai, 40 siswa (47,0%) menjawab sesuai dan 37 siswa (43,5%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.16 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 5

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	9	10,5	10,5	47,0
4	40	47,0	47,0	100.0
5	36	42,3	42,3	
Total	85	100.0	100.0	

Item 5 tentang isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 9 siswa (10,5%) menjawab cukup sesuai, 40 siswa (47,0%) menjawab sesuai dan 36 siswa (42,3%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.17 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 6

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	5	5,8	5,8	60,0
4	29	34,1	34,1	100.0
5	51	60,0	60,0	
Total	85	100.0	100.0	

Item 6 tentang penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 5 siswa (5,8%) menjawab cukup sesuai, 28 siswa (34,1%) menjawab sesuai dan 51 siswa (60,0%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.18 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 7

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	8	9,4	9,4	58,8
4	27	31,7	31,7	100.0
5	50	58,8	58,8	
Total	85	100.0	100.0	

Item 7 tentang pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 8 siswa (9,4%) menjawab cukup sesuai, 27 siswa (31,7%) menjawab sesuai dan 50 siswa (58,8%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.19 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 8

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	4	4,7	4,7	54,1
4	35	41,1	41,1	100.0
5	46	54,1	54,1	
Total	85	100.0	100.0	

Item 8 tentang pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 4 siswa (4,7%) menjawab cukup sesuai, 35 siswa (41,1%) menjawab sesuai dan 46 siswa (54,1%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.20 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 9

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	5	5,8	5,8	62,3
4	27	31,7	31,7	100.0
5	53	62,3	62,3	
Total	85	100.0	100.0	

Item 9 tentang bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran yang dikembangkan melalui media aplikasi tik tok mudah dipahami, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 5 siswa (5,8%) menjawab cukup sesuai, 27 siswa (31,7%) menjawab sesuai dan 53 siswa (62,3%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.21 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 10

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	5	5,8	5,8	48,2
4	41	48,2	48,2	100.0
5	39	45,8	45,8	
Total	85	100.0	100.0	

Item 10 tentang waktu dalam penyajian isi materi akidah akhlak pada media yang digunakan, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 5 siswa (5,8%) menjawab cukup sesuai, 41 siswa (48,2%) menjawab sesuai dan 39 siswa (45,8%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.22 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 11

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	7	8,2	8,2	47,0
4	38	44,7	44,7	100.0
5	40	47,0	47,0	
Total	85	100.0	100.0	

Item 11 tentang bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 7 siswa (8,2%) menjawab cukup sesuai, 38 siswa (44,7%) menjawab sesuai dan 40 siswa (47,0) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.23 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 12

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	6	7,0	7,0	53,9
4	34	40,0	40,0	100.0
5	45	52,9	52,9	
Total	85	100.0	100.0	

Item 12 tentang desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 6 siswa (7,0%) menjawab cukup sesuai, 34 siswa (40,0%) menjawab sesuai dan 45 siswa (52,0%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.24 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 13

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	6	7,0	7,0	57,6
4	30	35,2	35,2	100.0
5	49	57,6	57,6	
Total	85	100.0	100.0	

Item 13 tentang desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 6 siswa (7,0%) menjawab cukup sesuai, 30 siswa (35,2%) menjawab sesuai dan 49 siswa (57,6%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.25 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 14

	Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid 3	2	2,3	2,3	63,5
4	29	34,1	34,1	100.0
5	54	63,5	63,5	
Total	85	100.0	100.0	

Item 14 tentang desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 2 siswa (2,3%) menjawab cukup sesuai, 29 siswa (34,1%) menjawab sesuai dan 54 siswa (63,5%) menjawab sangat sesuai.

Tabel 4.26 Penilaian Siswa pada Pertanyaan Item 15

		Frequency	Precent	Valid Precent	Cumulative Precent
Valid	3	2	2,3	2,3	67,0
	4	26	30,5	30,5	100.0
	5	57	67,0	67,0	
Total		85	100.0	100.0	

Item 15 tentang desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa 100% menjawab pada penilaian skala skor (3) cukup sesuai, skala skor (4) sesuai dan skala skor (5) sangat sesuai. Adapun 2 siswa (2,3%) menjawab cukup sesuai, 26 siswa (30,5%) menjawab sesuai dan 54 siswa (67,0%) menjawab sangat sesuai.

Setelah produk pengembangan diimplementasikan kepada peserta didik. Maka perlunya untuk mengetahui kepraktisan pengembangan pembelarajan Akidah Akhlak melalui media tik tok yang telah dilakukan. Adapun beberapa komponen model pembelajaran yang mencakup sintaks, prinsip sosial dan prinsip reaksi. Untuk hasil nilai kepraktisan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Penilaian Kepraktisan terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak

NO	**Komponen Model Pembelajaran**	**Aspek Pengamatan**	**Hasil Pengamatan**				
			1	2	3	4	5
1	Sintaks	Fase memperkenalkan desain pembelajaran					√
		Fase mengajarkan materi dengan menggunakan media pembelajaran					√
		Fase menyimpulkan					√
2	Prinsip Sosial	Guru menyediakan dan mengelola media pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan KD yang dicapai					√
		Guru menciptakan suasana yang nyaman dan membangkitan motivasi					√

		siswa untuk belajar					
		Guru memperhitungkan rasionalitas alokasi waktu dalam penggunaan media yang digunakan					√
		Guru membimbing siswa saat menyelesaikan tugas pada media yang digunakan					√
		Guru memotivasi siswa dengan suasana yang nyaman untuk saling berdiskusi dan berbagi (sharing) secara aktif					√
		Guru memberikan penguat positif kepada siswa					√
3	Prinsip Reaksi	Interaksi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa					√
		Keaktifan siswa memahami materi pada media yang digunakan				√	
		Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas pada media yang digunakan					√
		Keaktifan siswa mengumpulkan jawaban					√
		Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah				√	
		Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan					√
Rerata Skor			**4,8**				
Kriteria			**Sangat Praktis**				

$$(\overline{x}) = \frac{\Sigma\, skor\ siswa\ tiap\ poin}{\Sigma\, siswa}$$

Dari hasil penilaian tersebut maka dapat diketahui bahwa kepraktisan terhadap pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akidah Aklak memperoleh kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media tik tok yang memuat materi yang berkaitan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat praktis setelah diujicobakan kepada peserta didik.

4. Keefektifan Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Tik Tok untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MAN Lampung Timur

Tahap yang terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah *Evaluation* (evaluasi). Dalam tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak malalui media tik tok untuk meningkatkan hasil belajar. Karena dalam penelitian ini hanya sampai uji coba terbatas, maka evaluasi yang dimaksud ialah evaluasi dari tahap implementasi.

Untuk melihat hasil keefektifan dari pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok yang sudah diimplentasikan pada peserta didik, maka ada uji pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan berupa pengembangan Akidah Akhlak melalui media tik tok dalam proses belajar di MAN 1 Lampung Timur. Nilai yang akan dibandingkan pada uji pre-test dan post-test, peneliti melihat perolehan nilai rata-rata ulangan harian yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selanjutnya perbandingan nilai yang diambil dari interaktif yang tersedia di dalam produk yang sudah dikembangkan. Untuk tabel perbandingan nilai pre-test dan post test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Nilai Pre-Test dan Post Test

NO	Nama Siswa	L/P	Jurusan	Nilai Pre-test (X1)	Nilai Post-test (X1)
1.	Afrina Manda Sari	P	IPA	75	95
2.	Agnis Ain Nuriza	P	IPA	75	95
3.	Alif Ramadhani	L	IPA	75	95
4.	Aliya Novka	P	IPA	73	91
5.	Amelia Fitriani	P	IPA	75	95
6.	Ardan Ardiansyah	L	IPA	75	95
7.	Dhebi Meylisa Putri	P	IPA	73	91
8.	Fahimah Milatin N.	P	IPA	70	91
9.	Fasya Shabira H.	P	IPA	73	91
10.	Genta Salsabila	P	IPA	73	91
11.	Herse Linda S.	P	IPA	70	91
12.	Kullfi Chindrajaya	L	IPA	70	91
13.	M. Aziz Al Ghifari	L	IPA	70	91
14.	M. Danu Hidayat	L	IPA	74	91

15.	M. Ali Ngisom	L	IPA	70	95
16.	M. Asyrof Habibi	L	IPA	70	95
17.	M. Khoerudin	L	IPA	74	95
18.	Nacha Amelia	P	IPA	74	91
19.	Nurul Fauziyyah A.	P	IPA	76	91
20.	Prandi Evrandean S.	L	IPA	70	91
21.	Rescrv Yuditha Putri	P	IPA	75	95
22.	Restu Galih P.	L	IPA	70	91
23.	Revalina Ivana Putri	P	IPA	75	95
24.	Rizka Nabila NS.	P	IPA	75	95
25.	Rizka Nuryatul	P	IPA	75	95
26.	Rizka Reza Tri	P	IPA	75	91
27.	Selvi Meliyansyah	P	IPA	76	91
28.	Selvia Puspita Sari	P	IPA	70	91
29.	Seprilia Nurzakiya	P	IPA	73	91
30.	Shelly Novita A.	P	IPA	73	91
31.	Sulistiawati	P	IPA	75	91
32.	Tamara Dwi Berlian	P	IPA	75	95
33.	Aditya Bagas S.	L	IPS	75	95
34.	Ahmad Rifaldi	L	IPS	74	91
35.	Akbar Maulana Putra	L	IPS	74	90
36.	Andhika Rizki	L	IPS	70	93
37.	Ariya Juliansyah	L	IPS	70	91
38.	Dimas Arif M.	L	IPS	74	91
39.	Dina Desti	P	IPS	74	91
40.	Dio Valah Aditya W.	L	IPS	76	93
41.	Doni Ardiyanto	L	IPS	75	95
42.	Dwiki Satria G.	L	IPS	76	91
43.	Fatih Khizkiya A.	L	IPS	70	91
44.	Hafis Arione Gibran	L	IPS	70	91
45.	Hasby Fakhrusy	L	IPS	70	93
46.	Khoyru Nisa S.	P	IPS	78	95
47.	M. Ilham Kholid	L	IPS	70	95
48.	Muhammad Nuril	L	IPS	74	91
49.	Muhammad Zaki	L	IPS	74	93
50.	Nada Nabila S.	P	IPS	70	93
51.	Nanda Restiyawati	P	IPS	76	91
52.	Oktavia Rahmawati	P	IPS	70	93
53.	Rahma Khoirunnissa	P	IPS	76	91
54.	Resti Kusuma W.	P	IPS	74	95
55.	Rosita Okta R.	P	IPS	70	95
56.	Sania Akhsanti	P	IPS	70	95
57.	Suci Choirunisa	P	IPS	74	91
58.	Visti Nozifa W.	P	IPS	74	88
59.	Kodariyah	P	IPS	76	95
60.	Ahmad Saipul A.	L	IAI	78	95
61.	Alvia Khoerul J.	P	IAI	75	90
62.	Ariqah Salsabillah	P	IAI	75	90
63.	Dahni Dewa Dahana	P	IAI	75	95
64.	Dwi Andriani	P	IAI	73	90
65.	Fadhil Ainulrrofiq	P	IAI	73	90

66.	Faiha Azizah	P	IAI	75	96
67.	Farid Haidrrofiq	P	IAI	70	90
68.	Haldi Mahendra	L	IAI	76	96
69.	Ila Pinkan Atika S.	P	IAI	78	96
70.	Inkana Umi Zahra	P	IAI	78	95
71.	Irma Ayu Selsa Wati	P	IAI	73	90
72.	M. Abdul Wahid	L	IAI	73	90
73.	M. Ivanda Agustino	L	IAI	73	90
74.	Muhamad Dimas A.	L	IAI	73	90
75.	Niken Ayu	P	IAI	70	90
76.	Resma Ayu Z.	P	IAI	70	95
77.	Rijal Fadlan	L	IAI	70	96
78.	Rosyd Maulana	L	IAI	75	96
79.	Salsa Bila A.	P	IAI	73	90
80.	Saqifah Agustin	P	IAI	75	95
81.	Sebrina Khumaer	P	IAI	70	90
82.	Seva Nabila Larasati	P	IAI	75	95
83.	Sostia Febrida	P	IAI	77	96
84.	Wahyu Noval S.	L	IAI	75	95
85.	Zaki Pradana Putra	L	IAI	70	90
Jumlah ketuntasan peserta didik pada nilai pre pre-test				**43**	
Jumlah ketidak tuntasan peserta didik pada nilai pre-test				**51**	
Presentase ketuntasan				**40%**	
Jumlah ketuntasan peserta didik pada nilai pre post-test				**85**	
Jumlah ketidak tuntasan peserta didik pada nilai post-test				**0**	
Presentase ketuntasan				**100%**	
Peningkatan ketuntasan				**60%**	

$$P=\frac{\Sigma n}{\Sigma x}\times 100\%$$

Ket:
P = Presentase
Σ n = Jumlah Ketuntasan Peserta Didik
Σ x = Jumlah Peserta Didik

Dari hasil perolehan nilai uji pre-test dan post-test yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Dimana setelah peserta didik mendapat perlakuan pengembangan media tik tok pada pembelajaran Akiah Akidah terhadap materi tokoh dan ajaran tasawuf sufi besar dan kisah keteladanan, dilakukan tes tingkat pemahaman melalui soal-soal dalam bentuk quiz yang diunggah dalam bentuk

tampilan video pada aplikasi tik tok. Adapun pemberian soal yang harus dijawah oleh peserta didik berjenis essay sebanyak 20 soal yang kemudian dibagi 4 kelompok, jadi setiap peserta didik dalam 1 kelompok menjawab 5 pertanyaan essay yang sudah disiapkan di media tik tok. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya menjawab soal yang telah diberikan oleh peneliti, namun ada penilaian dalam proses diskusi dan penilaian edit video. Kemudian ketiga penilaian tersebut diambil nilai rata-rata untuk mengetahui hasil akhir setelah produk dari pengembangan Akidah Akhlak melalui media tik tok diimplementasikan.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa nilai sebelum produk pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok diujicobakan, nilai yang tuntas terlihat dari KKM 75, hanya ada 43 siswa yang sudah tuntas dan nilai yang belum tuntas terdapat 51 siswa dengan rata-rata 40% dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 78. Kemudian dari hasil nilai setelah produk desain pembelajaran dikembangkan dari jumlah 85 siswa mendapat nilai diatas 90. Hal ini dilihat bahawa dari ketuntasan mendapatkan hasil peningkatan 60%, setelah siswa menggunakan produk yang dikembangkan.

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok pada Aspek Kemenarikan di MAN 1 Lampung Timur

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan belajar memang sangat membantu antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, dalam penggunaannya guru juga harus benar-benar memahami beberapa hal yang berkaitan dengan media yang akan digunakan dalam proses belajar

sebelum media tersebut digunakan. Dalam kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada aktivitas fisik, seorang guru harus merencanakan keterlibatan siswa agar lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar di kelas. Misalnya, dimulai dari menyiapkan segala kebutuhan belajar, memberikan kesempatan waktu kepada peserta didik untuk ikut berfikir dan bergerak aktif sampai pada pemberian motivasi belajar melalui media pembelajaran yang akan digunakan terlihat menarik.

Selain itu dalam pelajaran Akidah Akhlak ini, guru memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan anak didik yang cerdas, mengenal tokoh-tokoh sejarah Islam sehingga mereka memiliki jiwa pejuang yang religius. Sehingga dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajak untuk mulai terbiasa berfikir reproduktif dengan menggali pemahaman materi pelajaran yang diperoleh selama proses pengembangan berlangsung. Pelajaran yang tadinya dianggap kurang menarik atau bahkan cenderung membosankan dan tidak terlalu dapat dipahami oleh siswa menjadi mudah dimengerti dan dipahami, melalui adanya pengembangan ini peserta didik menjadi senang dan tidak mudah membosankan.

Kebiasaan belajar siswa kelas XI jurusan IPA, IPS dan IAI di MAN 1 Lampung Timur ini terlihat kurang aktif, karena mareka hanya bersikap diam dan monoton dalam artian tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dilakukan siswa selama belajar di kelas. Hal ini guru perlu menyelidiki factor penyebabnya untuk dapat menemukan solusi, bisa jadi mereka merasa tidak senang dengan pelajarannya atau metode yang digunakan kurang berkesan terhadap peserta didik. Karena sangat ditakutkan jika peserta didik tidak paham

dengan materi yang telah disampaikan atau mungkin ada problem pribadi dan lain-lainnya.

Problem yang ada ini penting untuk diperhatikan oleh guru pengampu pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebab kemauan peserta didik menjadi keaktifan saat pembelajaran di kelas dapat mendorong minat belajar karena merasa senang dengan motode yang digunakan. Di samping permasalahan yang ada dari penyebab terkait proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Keluhan terjadi disaat belajar mengajar di kelas XI jursan IPA, IPS dan IAI pada saat pelajaran Akidah Akhlak guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan alat peraga ketika sedang menyampaikan materi pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga murid hanya bisa mendengarkan dan mencatat dari yang telah disampaiakan oleh guru.

Kemudian, setelah peneliti melakukan implementasi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena pengisian angket terhadap aspek kemenarikan yang terdapat 5 butir pertanyaan telah memberikan hasil dari respon peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang memberi respon sebanyak 85 dan dapat dilihat penilaian peserta didik pada aspek kemenarikan terdapat di item pertanyaan nomor 6-10 dan perolehan nilai precent ada pada bab IV.

Selanjutnya, dari hasil respon pada penilaian aspek kemenarikan per item yang sudah diberi tanggapan oleh peserta didik akan dipaparkan lebih lanjut. Pertama, yaitu item 6 terkait penggunaan media yang digunakan dapat memberi kemudahan dalam proses belajar, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 51 siswa dengan persentase

60,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 5 siswa dengan presentase 5,8%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang digunakan dapat memberi kemudahan dalam proses belajar, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Kedua, yaitu item 7 terkait pemilihan tulisan dan warna serasi pada desain pembelajaran yang dikembangkan, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 50 siswa dengan persentase 58,8%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 8 siswa dengan presentase 9,4%. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan tulisan dan warna serasi pada desain pembelajaran yang dikembangkan, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Ketiga, yaitu item 8 terkait pemilihan gambar dan animasi serasi dengan isi materi yang ditampilkan, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 46 siswa dengan persentase 54,1%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 4 siswa dengan presentase 4,7%. Hal ini membuktikan bahwa gambar dan animasi serasi dengan isi materi yang ditampilkan, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Keempat, yaitu item 9 terkait bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 53 siswa dengan persentase 62,3%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai

hanya sebanyak 5 siswa dengan presentase 5,8%. Hal ini membuktikan bahwa bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Kelima, yaitu item 10 terkait waktu dalam penyajian materi pada media yang digunakan, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sesuai sebanyak 41 siswa dengan persentase 48,2%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 5 siswa dengan presentase 5,8%. Hal ini membuktikan bahwa waktu dalam penyajian materi pada media yang digunakan, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sesuai.

Dari keseluruhan hasil analisis di atas dapat digarisbawahi bahwa penilaian tertinggi terdapat pada item 9 dengan nilai persentase 62,3%, hal tersebut mengarah pada bahasa dan kata yang digunakan dalam pengembangan media tik tok mudah untuk dipahami. Untuk nilai terendah terdapat pada item 7 dengan nilai persentase 4,7%, hal tersebut mengarah pada pemilihan gambar dan animasi serasi dengan isi materi yang ditampilkan.

2. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok pada Aspek Ketertarikan di MAN 1 Lampung Timur

Pembelajaran hendaknya memperhatikan berbagai perbedaan-perbedaan yang terjadi dari kecenderungan peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik lebih baik, seperti yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham akan menjadi paham, dan dari yang

kurang baik menjadi lebih baik. Dalam hal ini seorang guru guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan itu, penguasaan materi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran akan berhasil dengan baik bilamana ditunjang dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi atau interaksi belajar mengajar.

Interaksi dalam proses belajar yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Sehubungan dengan itu, seorang guru harus menentukan atau memilih metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung selama ini kurang menggugah peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka cenderung pasif, tidak terdorong untuk melakukan aktivitas yang memberikan pengalaman yang dibutuhkan untuk pembangunan konsep. Setiap peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik yang ditampilkan sebagai hasil belajar.

Kemudian, setelah dilakukan implementasi terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok. Hal ini menunjukkan hasil yang baik, karena pengisian angket terhadap aspek ketertarikan yang terdapat 5 butir pertanyaan telah memberikan hasil dari respon peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang memberi respon sebanyak 85 dan dapat dilihat penilaian peserta didik pada aspek kemenarikan terdapat di item pertanyaan nomor 11-15 dan perolehan nilai precent ada pada bab IV.

Selanjutnya, dari hasil respon pada penilaian aspek ketertarikan per item yang sudah diberi tanggapan oleh peserta didik akan dipaparkan lebih lanjut. Pertama, yaitu item 11 berkenaan bahan ajar dalam pengembangan media tik tok yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 40 siswa dengan persentase 47,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 7 siswa dengan presentase 8,2%. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Kedua, yaitu item 12 berkenaan desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 45 siswa dengan persentase 52,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 6 siswa dengan presentase 7,0%. Hal ini membuktikan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Ketiga, yaitu item 13 berkenaan desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 49 siswa dengan persentase 57,6%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 6 siswa dengan presentase 7,0%. Hal ini membuktikan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan memberi

bantuan untuk belajar, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Keempat, yaitu item 14 berkenaan desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 54 siswa dengan persentase 63,5%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 2 siswa dengan presentase 2,3%. Hal ini membuktikan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Kelima, yaitu item 15 berkenaan desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 57 siswa dengan persentase 67,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 2 siswa dengan presentase 2,3%. Hal ini membuktikan bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

3. Analisis Hasil Implementasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok pada Aspek Keefektifan di MAN 1 Lampung Timur

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memberi ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, sehingga secara efektif pembelajaran itu akan memberikan manfaat pada siswa

dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan, nilai konsep, dan menciptakan keserasian dengan sesama murid dari hasil belajar yang didapat. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Dalam memperhatikan aktivitas dan kreativitas peserta didik ini merupakan point penting bagi seorang guru, karena natinya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Implementasi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI jurusan IPA, IPS, dan IAI di MAN Lampung Timur membutuhkan ketelitian, kesabaran, perencanaan dan keuletan yang matang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan tingkat usia peserta didik. Dari waktu yang telah direncanakan terkadang masih dianggap kurang memadai, karena masih terbawa pada suasana pembiasaan pembelajaran sebelumnya yang mengunakan metode ceramah. Peserta didik masih membutuhkan penjelasan materi yang lebih luas untuk memberikan pemahaman jika terdapat materi yang dirasa masih sulit ketika dipahami.

Selama proses berjalannya pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur berlangsung. Pada dasarnya diawali dengan menetapkan masalah yang diperoleh melalui hasil observasi awal dan wawancara. Dari hasil tersebut ditemukan ada dua masalah yang mendasar, yaitu: pertama, guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses penggalian guna mencari model baru. Kedua, sebagian siswa memandang mata pelajaran Akhlak ini sebagai pelajaran yang konseptual, teoritis dan membosankan.

Kemudian, setelah dilakukan implementasi terhadap pengembangan media tik tok. Dari hasil pengisian angket terhadap aspek keefektifan terdapat 5 butir pertanyaan telah memberikan respon peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang memberi respon sebanyak 85 dan dapat dilihat pada item pertanyaan nomor 1-5 dan perolehan nilai precent ada pada bab IV.

Selanjutnya, dari hasil respon pada penilaian aspek keefektifan per item yang sudah diberi tanggapan oleh peserta didik akan dipaparkan lebih lanjut. Pertama, yaitu item 1 tentang isi materi Akidah Akhlak yang disajikan melalui media tik tok, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sesuai sebanyak 53 siswa dengan persentase 62,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 6 siswa dengan presentase 7,0%. Hal ini membuktikan bahwa kesuaian materi yang disajikan melalui media tik tok, sehingga tanggapan respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sesuai.

Kedua, yaitu item 2 tentang rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sangat sesuai sebanyak 38 siswa dengan persentase 44,7%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 11 siswa dengan presentase 12,9%. Hal ini membuktikan bahwa rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang, sehingga respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sangat sesuai.

Ketiga, yaitu item 3 tentang isi materi melalui desain pembelajaran yang dikembangkan memberi kemudahan untuk dipahami, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sesuai sebanyak 47 siswa dengan persentase 55,2%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai sebanyak 16

siswa dengan presentase 18,8%. Hal ini membuktikan bahwa isi materi melalui desain pembelajaran yang dikembangkan memberi kemudahan untuk dipahami, sehingga respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sesuai.

Keempat, yaitu item 4 tentang uraian pembahasan dan pemberian latian soal pada produk yang dikembangkan dapat dipahami dengan baik, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada kreteria sesuai sebanyak 40 siswa dengan persentase 47,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai hanya sebanyak 8 siswa dengan presentase 9,4%. Hal ini membuktikan bahwa uraian pembahasan dan pemberian latian soal mudah dipahami, sehingga respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sesuai.

Kelima, yaitu item 5 tentang isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar, skala skor penilaian siswa tertinggi terdapat pada sesuai sebanyak 40 siswa dengan persentase 47,0%, kemudian penilaian terendah siswa terdapat pada kreteria cukup sesuai sebanyak 9 siswa dengan presentase 10,5%. Hal ini membuktikan bahwa isi materi 47,0%, secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar, sehingga respon siswa menunjukan skala skor pada kreteria sesuai.

Berkaitan dengan hasil respon pada penilaian aspek keefektifan per item yang sudah diberi tanggapan oleh peserta didik akan dipaparkan lebih lanjut. Dalam data tersebut terdapat penilaian tertinggi yang ada pada item 15 dengan persentase 67,0% terkait desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran. Berikutnya penilaian respon terendah terdapat pada item 11 dengan perolehan 47,% tentang bahan ajar dalam desain pembelajaran pada desain yang digunakan dapat menumbukan minat belajar.

Dari keseluruhan hasil analisis data di atas maka dapat dirumuskan bahwa penilaian tertinggi dan terendah pada aspek kemenarikan, ketertarikan dan keefektifan pada respon siswa akan dikemukakan sebagai berikut. Pertama, yaitu pada aspek kemenarikan terdapat item 9 dengan nilai persentase 62,3%, hal tersebut terkait bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami. Selanjutnya penilaian terendah terdapat pada item 8 dengan persentase 54,1% tentang pemilihan gambar dan animasi serasi dengan isi materi yang ditampilkan.

4. Analisis Kepraktisan terhadap Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Media Tik Tok di MAN 1 Lampung Timur

Setelah produk pengembangan Akidah Akhlak melalui media tik tok diimplementasikan kepada peseta didik, selanjutnya mencari kepraktisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kepraktisan ini mengacu bahwa pengguna untuk memberi pertimbangan dari perlakuan yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian pengembangan model baru ini dapat dikatakan praktis jika pemberian penilaian oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa secara teoritis dapat diterapkan di lapangan dengan baik.

Selama proses pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok di kelas XI jurusan IPA, IPS dan IAI MAN 1 Lampung Timur. Adapun komponen model pembelajaran berjumlah 15 item pernyataan meliputi sintaks, prinsip sosial dan prinsip reaksi. Dari ketiga penilaian aspek pengamatan tersebut yang telah diisi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan mendapatkan nilai rerata skor 4,8. Nilai tersebut memiliki kreteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok dikatakan sangat praktis setelah diujicobakan kepada peserta didik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur sudah berjalan dengan baik, hal tersebut karena ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang meliputi ketepatan dalam melakukan pendekatan, metode, memilih bahan ajar, menyediakan media seperti buku pelajaran, pola interaksi dengan siswa dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Lampung Timur masih sering kali menggunakan metode ceramah, diskusi dan hafalan. Media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak hanya sebatas menggunakan seperti power point dan peragaan dalam bentuk penjelasan materi, dikarenakan keterbatasan keterampilan guru dalam hal penggunaan media.
2. Desain untuk mengembangkan pembelajaran Akidah Akhlak media tik tok di MAN 1 Lampung Timur ini menggunakan beberapa aplikasi pendukung yang meliputi Benime, Text Voice Free, Picsart, Kine Master dan Video ke MP3 Converter. Kemudian media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni media Tik Tok dan memakai aplikasi bantuan yang berupa WhatsApp. Adapun dalam pemberian penilaian dari

9 validator yang meliputi ahli materi mendapatkan nilai rangepersentase 83,5%. Penilaian dari validator ahli desain pembelajaran mendapatkan nilai rangepersentase 84,0%. Penilaian dari validator ahli media pembelajaran mendapatkan nilai rangepersentase 84,4%. Jumlah keseluruhan penilaian rangepersentase dari para ahli validator mendapat kreteria Sangat Sesuai, Selanjutnya respon peserta didik setelah diujicobakan desain pembelajaran pada aspek kemenarikan memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 62,3% dan penilaian terendah mendapatkan persentase 54,1%. Hasil penilaian tertinggi pada aspek ketertarikan memperoleh persentase 67,0% dan penilaian terendah mendapatkan persentase 47%. Dan penilaian aspek kefeektifan memperoleh nilai tertinggi dengan persentase 62,0% dan penilaian terendah mendapatkan persentase 44,7%.

3. Tahap pengembangan dan implementasi media tik tok di MAN 1 Lampung Timur ini membutuhkan waktu 21 hari atau selama 3 minggu, tentunya setelah melakukan pengumpulan data pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Timur. Hasil pengembangan kelompok kecil yang mengcakup aspek penilaian keefektifan, kemenarikan dan ketertarikan mendapatkan nilai rangepersentase 88,0%. Sedangkan untuk hasil implementasi pada tiga aspek penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15. Adapun nilai tertinggi pada aspek tingkat keefektifan terdapat pada item 3 dengan persentase 55,2%. Kemudian nilai tertinggi pada aspek tingkat kemenarikan dengan persentase 62,3%. Selanjutnya nilai tertinggi pada aspek tingkat

ketertarikan dengan perolehan persentase 67,0%. Untuk penilaian terhadap kepraktisan yang mencangkup komponen model pembelajaran sintaks, prinsip sosial dan prinsip reaksi mendapatkan nilai rerata skor 4,8.

4. Perolehan keefektifan pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan awal kemampuan awal peserta didik yang berjumlah 85 pada kelas XI jurusan IPA, IPS dan IAI pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 40%. Setelah mendapat perlakuan dari pengembangan ini nilai dari rata-rata peserta didik meningkat 60%.

B. Implikasi

1. Bagi Pendidik

Pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengamalan belajar bagi peserta didik, dalam memilih kompetensi dari berbagai berbagai sumber lain dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan dalam desain pembelajaran melalui aplikasi tik tok, terkait aspek penilaian keefektifan item 4 memiliki persentase 47,% dengan kreteria sesuai dan aspek penilaian ketertarikan item 15 memperoleh persentase sebesar 67,0% dengan kreteria sangat sesuai. Hal ini dapat dilihat bahwa pengembangan tik tok yang dikembangkan dapat memotivasi belajar peserta didik dan memberi dampak yang positif dalam proses pembelajaran, sehingga produk yang telah dikembangkan melalui media tik tok ini dapat dilakukan lebih lanjut lagi.

Berkaitan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kreativitas agar dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat berada di kelas. Karena guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara dalam mengatasi masalah, baik yang berhubungan dengan masalah peserta didik ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Kemudian mencari bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai sumber atau media pembelajaran terkait lingkungan sekitar sekolah, seperti bahan cetak dan non cetak yang meliputi majalah, koran, jurnal, bahan dari internet, video pembelajaran dan obyek benda-benda alam yang berkaitan dengan isi materi terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar dan agar cepat menyerap isi pembelajaran dengan maksimal serta dalam proses pembelajaran dapat berjalan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam hal ini peserta didik harus memberikan semua perhatian terhadap rangsangan yang diterima sebagai tujuan proses belajar. Peserta didik juga harus menyadari bahwa motivasi belajar yang ada pada dirinya harus dikembangkan dan dibangkitkan secara terus menerus, karena untuk memperoleh hasil yang baik maka dibutuhkan proses yang cukup panjang dan tentunya melalui berbagai tahapan.

Dengan melihat keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik pada aspek penlaian kemenarikan item 6 memiliki persentase 60,0% dengan kreteria sangat sesuai dan aspek penilaian ketertarikan item 12 memperoleh persentase 52% dengan kreteria sangat sesuai. Hal ini menunjukan bahwa pengembangan

pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat memudahkan proses belajar dan memberikan keterampilan peserta didik untuk lebih terampilan dengan memanfaatkan media yang sudah ada.

Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif yang dapat motivasi lebih tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri, dan kemampuan berpikir tinggi. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup untuk dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Sehingga peserta didik dapat mengetahui segala kekurangnya untuk menjadi jati diri dan meningkat kemampuannya.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas menjadi fungsi utama guna memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana dan prasarana dalam pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran terhadap peserta didik. Dari hasil respon peserta didik dapat dilihat pada aspek penilaian keefektifan item 3 memiliki nilai persentase 55,2% dengan kreteria sesuai dan aspek penilaian ketertarikan item 11 memperoleh 47,0% dengan kreteria sangat sesuai. Hal ini menunjukan bahwa pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui tik tok dapat memberi kemudahan untuk belajar dan mudah dipahami serta media yang digunakan dapat menumbukan minat belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sarana dan prasarana milik sekolah perlunya dipertimbangkan lagi, karena hal ini akan menjadi pengaruh dalam

pelaksanaan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Seperti adanya persedian wifi yang bisa digunakan untuk memberi kemudahan ketika pembelajaran dilakukan secara *online* saat di kelas, supaya dalam proses pembelajaran ketika di kelas peserta didik tidak terganggu oleh jaringan yang kurang stabil. Sehingga sarana dan prasana sekolah yang mewadahi akan dapat membantu untuk kelanjutan desain pembelajaran yang telah dikembangkan ini, begitu juga mempermudah pendidik dan peserta didik untuk mencari sumber-sumber yang terdapat pada internet dan media lain-lainnya.

C. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berkenaan dalam pengembangkan desain pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga bagian: yaitu, saran pemanfaatan, saran desiminasi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Hasil pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok pada ini memang telah diujicobakan melalui berbagai tahap dan berdasarkan data hasil penilaian menunjukkan tingkat kalayakan, keefektifan, kemenarikan, ketertarikan serta kepraktisan. Namun, pengembangan melalui media tik tok ini tidak menutup kemungkinan jika sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran, karena masih terdapat beberapa kekurangan lainnya pada beberapa komponen dari

aspek penilaian. Oleh karena itu, apabila dalam penggunaan terdapat kesalahan dan kelemahannya segera dilakukan revisi supaya kesalahan yang terdapat dalam pengembangan pembelajaran ini tidak berpengaruh terhadap pemahaman belajar terhadap peserta didik.

b. Pengembangan media tik tok ini masih memiliki keterbatasan karena masih diuji cobakan pada kelompok yang relatif kecil, waktu pelaksanaan uji cobanya juga relatif singkat dan uji coba kelompok di lapangan hanya mengambil sampel sebagai pokok bahasan tertentu saja, dikarenakan keterbatasan waktu yang sudah digunakan masih terbilang kurang maksimal. Dengan demikian, untuk pemanfaatan selanjutnya disarankan produk pengembangan pembelajaran ini dapat diujicobakan pada kelompok-kelompok lain dan pokok bahasan yang lebih diperluas lagi supaya hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan utama dalam proses pembelajaran.

c. Untuk pemanfaatan terhadap pengembangan pembelajaran ini sebaiknya tidak dijadikan sepenuhnya sebagi media belajar untuk digunakan oleh para guru pada saat menyampaikan materi terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak ketika di kelas, karena guru harus tetap meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan metode lain yang sudah sering digunakan, agar peserta didik juga lebih nyaman dan senang jika metode yang digunakan bervariasi.

2. Saran Desiminasi

Desain pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas XI jurusan IPA, IPS dan IAI di MAN Lampung Timur, sehingga bila digunakan oleh

peserta didik lain maka perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dan pengkajian kembali sesuai dengan karakteristik peserta didik setempat. Dalam hal ini seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan materi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik, begitu juga pada peserta didik hendaknya diposisikan sebagai subjek bukan objek. Peserta didik benar-benar dilatih, dibina, diarahkan dari berbagai contoh kehidupan yang sifatnya sederhana sampai yang kompleks terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh guru adalah membiasakan peserta didik untuk mengenali informasi materi pelajaran yang sudah dirancangnya dengan menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi tik tok. Walaupun desain pembelajaran melalui aplikasi tik tok ini sudah teruji kelayakannya, namun guru juga harus tetap mempertimbangkan dari berbagai aspek lain terutama yang sudah terlihat jelas pada kelemahan-kelemahannya.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pada desain pembelajaran ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut untuk materi-materi lain yang masih berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, dengan menggunakan nuansa baru atau pendekatan baru yang relatif lebih segar sesuai dengan karakteristik bidang studi. Adapun bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menggunakan atau menambahkan materi-materi lain. Karena produk yang dikembangkan melalui aplikasi tik tok ini tidak hanya digunakan secara *offline* namun bisa dikembangkan dengan sistem *online,* sehingga produk yang dihasilkan akan lebih komprehensif.

Dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media tik tok ini sudah memporoleh 10 kreteria sangat sesuai yang meluputi aspek keefektifan,

kemenarikan dan ketertarikan terhadap hasil respon peserta didik dengan perolehan tertinggi 67,0%. Maka pengembangan pembelajaran yang sudah dikembangkan ini dapat digunakan lebih lanjut pada materi-materi berikutnya terkhusus mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kemudian dari pihak Kepala Sekolah harus terus melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dalam mengelola model dan media pembelajaran yang bervariasi, agar proses pelaksanaan dalam pembelajaran akan lebih optimal dengan cara melakukan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supaya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat di kelas lebih bervariasi dengan menggunakan dari berbagai metode yang lain.

Selanjutnya untuk berbagai model pendekatan apapun yang dapat digunakan dalam pengembangan model pembelajaran, tetapi dalam menggunakan model tersebut hendaknya mengikuti langkah-langkah pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya pada pengembangan yang peneliti buat ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Selain itu ada juga model pengembangan lain seperti model Borg and Gall, Richey and Kelin, Thiaganjaran, maka langkah-langkah dan konsepnya harus diikuti secara konsisten sehingga dapat menghasilkan model pembelajaran yang memudahkan dan membantu peserta didik dalam proses belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Ryan Fauzi. Zainuddin and Rosyid Al Atok. (2017). 'Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning'. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. 2 (2).

Adnan, Mohammad. (2017). 'Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*. 3 (1).

Aini, Siti Qorrotu. (2015). 'Kenakalan Remaja Awal di Lingkungan Sekolah Ditinjau dari Ketidakhadiran Orang Tua karena Merantau'. *Jurnal Litbang*. XI (2).

Almaidah Bahri. dkk. (2022). 'Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia'. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 3 (1).

Anggun Citra and Dini Dwi. (2021). 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI'. *Jurnal Educatio*. 7 (3).

Anugraheni, Indri. (2017). 'Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 3 (1).

Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). 'Belajar dan Pembelajaran'. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 (2).

Arif Marsal and Fitri Hidayati. (2018). 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan UIN Suska Riau'. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. 4 (1).

Asrori, Mohammad. (2016). 'Pengertian Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran'. *Jurnal Madrasah*, 6 (2).

Assidik, Gallant Karunia. (2018). 'Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian'. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*. 1 (1).

Astri Indah Juwita. Nazyumei Arbah & Rini Sefriani. (2021). 'Kontribusi Media Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa'. *Jurnal PTI (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*. 8 (2).

Asyafah, Abas. (2019). 'Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)'. *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*. 6 (1).

Aulia, Falasifah. (2014). ‘Pengembangan Media Pembelajarn Interaktif Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’. *Chemistry in Education*. 3 (2).

B., Mahirah. (2017). ‘Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)’. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1 (2).

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. (2019). ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model ADDIE’. *Halaqa: Islamic Education Journal*. 3 (1).

Cahyono, Anang Sugeng. (2020). ‘Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia’. *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam*. 5 (2).

Demmy Deriyanto and Fathul Qorib. (2018). ‘Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok’. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7 (2).

Dewanta, Aan Bj. (2020). ‘Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 9 (2).

Doni, Fahlepi Roma. (2017). ‘Perilaku Penggunaan Media Sosial pada Kalangan Remaja’. *Journal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*. 9 (2).

Edi Widianto. dkk. (2021). ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi’. *Journal of Education and Teaching*. 2 (02).

Efendi, Neng Marlina. (2018). ‘Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)’. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*. 2 (2).

Elisa Kusumawardhani and Deasy Silvya Sari. (2021). ‘Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi Kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia’. *Padjadjaran Journal of International Relations*. 3 (1).

Ericha Tiara Hutamy. dkk. (2021). ‘Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Tik Tok sebagai Media Pembelajaran’. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*.

Erika Prihatiningsih and Yuni Wijayanti. (2019). ‘Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar’. *Higeai Journal of Public Health Research and Development*. 3 (2).

Faizah, Silviana Nur. (2017). ‘Hakikat Belajar dan Pembelajaran’. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (2).

Firmansyah, Dani. (2015). ‘Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika’. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3 (1).

Fitrianti, Leni. (2018). ‘Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran’. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 10 (1).

FT. Rokhmania dan and R. Kustijono. (2017). ‘Efektivitas Penggunaan E-Modul Berbasis Flipped Classroom untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis’. *Seminar Nasional Fisika (SNF) UNESA*.

Gunarta, I. Ketut. (2017). ‘Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta’, *Jurnal Penjaminan Mutu*. 3 (2).

Hanafy, Muh. Sain. (2014). ‘Konsep Belajar dan Pembelajaran’. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 17 (1).

Helena Fransiska L., (2021). Yoyo Zakaria Ansori & Dudu Suhandi Saputra. ‘Studi Literature: Tik Tok sebagai Media Kreatif dalam Pengajaran Daring di Sekolah Dasar’. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 “System Thinking Skills dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society 5.0”*.

Hermawan, Asep. (2014). ‘Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali’. *Jurnal Qathruna,* 1 (1).

Hudaya, Adeng. (2018). ‘Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik’. *Research and Development Journal of Education*. 4 (2).

Idris, Khairiani. (2021). ‘Rancangan Materi Statistika Terintegrasi Nilai dan Budaya Keislaman: Sebuah Kerangka Konseptual’. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.* 9 (1).

Isna Ruhamaul Badriyah and others. (2021). ‘Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar’. *Jurnal Basicedu*. 5 (5).

Istiqlal, Muhammad. (2017) ‘Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika’. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2 (1).

Janette Maria Pinariya and Mary Lemona. (2019). ‘Literasi dan Sosialisasi Internet Ramah Anak’. *Jurnal Abdi Moestopo*. 2 (2).

Juhji. (2016). ‘Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing’. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 2 (1).

K. Luvy and Eva Nur Rachmah. (2019). ‘Relasi Narsisme dan Konsep Diri pada Pengguna Instagram’, *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*.

Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. (2019). 'Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar'. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3 (4).

Lestari, Sudarsri. (2018). 'Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi'. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (2).

Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, and M. Nurul Ikhsan Shaleh. (2021). 'Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta'. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*. 3 (1).

M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati. (2017). 'Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik'. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (12).

Mahmud, A. (2017). 'Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah'. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*. 11 (2).

Mahnun, Nunu. (2012). 'Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)'. *Jurnal Pemikiran Islam*. 37 (1).

Maolana, Asep Dimyadi. (2018). 'Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2 (5).

Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin. (2018). 'Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran'. *Suhuf*. 30 (1).

Marini, Riska. (2019). 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah'. *Penelitian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan*.

Mei Andriyani and Mega Ardina. (2021). 'Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta'. *Jurnal Audiens*. 2 (1).

Mirdanda, Arsyi. (2018). *'Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar'*. Yudha English Gallery.

Muhammad Amri. La Ode Ismail Ahmad. Muhammad Rusmin. (2018). *'Aqidah Akhlak'*. Semesta Aksara: Makassar.

Muhammad Hasan. dkk. (2021) *'Media Pembelajaran'*. Tahta Media Group Makna.

Muhson, Ali. (2010). 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi'. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 8 (2).

Nasution, Wahyudin Nur. (2017). ‘Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur’. *Ittihad,* 1 (2).

Nawawi, Nurnaningsih. (2017). *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih.* Pusaka Almaida Makassar.

Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, and Anak Agung Ayu Mayun Artati. (2018). ‘Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning’. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 33 (1).

Ninik Mardiana. Wahyu Widayati. Budi Martono. (2018). ‘Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru’. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2).

Noviyanti Noviyanti and Gading Gamaputra. (2020). ‘Model Pengembangan ADDIE dalam Penyusunan Buku Ajar Administrasi Keuangan Negara (Studi Kualitatif di Prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa)’. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*. 4 (2).

Nur Amanah Asdiniah & Triana Lestari. (2021). ‘Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar’. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (1).

Nurhayati. (2014). ‘Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam’. *Jurnal Mudarrisuna*. 4 (2).

Nurul Ismi and Akmal Akmal. (2020). ‘Dampak Game Online terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayang’. *Journal of Civic Education,* 3 (1).

Pranoto and E Agraini. (2021). ‘Aplikasi Tik Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Perkuliahan Desain Dwimatra Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya’. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 13 (2).

Pribadi, Benny A. (2017) . *‘Media dan Teknologi dalam Pembelajaran’*. Prenadamedia Group.

Pribadi, Benny A. (2020). '*Desain dan Pengembangan Progam Pelatihan Berbasis Kompetesi'*. (*Cet. 3,* Jakarta, Pramedia Groub.

Putrawangsa, Susilahudin. (2018). *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Cet.1. CV. Reka Karya Amerta.

Putri, A. K. (2021). ‘Analisis Bibliometrik pada Pengaruh Berita di Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Masyarakat’. *Jurnal Common*. 5 (2).

R. Hafid Hardyanto and Herman Dwi Surjono. (2016). 'Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle dan Vicon untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK'. *Jurnal Pendidikan Vokasi.* 6 (1).

Rachman, Tahar. (2018). 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan'. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*. 21 (1).

Reno Auliya Anggraini and Andreas Andrie Djatmiko. (2019). 'Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung'. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. 13 (1).

Riduwan. (2017). *'Dasar-Dasar Statistika'.* Bandung: Alfabeta.

Rofiah, Nurul Hidayati. (2016). 'Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi'. *Fenomena,* 8 (1).

Rozi Iskandar and Farida F. (2020). 'Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. 4 (4).

Rusdi, Muhammad. (2018). *'Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan'*. Depok, PT Rajagrafindo Persada.

Sarah Fazila. Lia Valiana. Suriana. (2020) 'Dampak Pengunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara'. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*. 2 (1).

Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). 'Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?'. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. 35 (1).

Shofiyah. (2020). 'Dampak Media Sosial dan Pornografi terhadap Perilaku Seks Bebas Anak di Bawah Umur'. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4 (1).

Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida. (2021). 'Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Dakwah bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang'. *Al-Ittishal: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 2 (1).

Siti Fatimah and Miftahuddin Miftahuddin Miftahuddin. (2020). 'Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Pengendalian Gawai pada Siswa Madrasah'. *Jurnal Penelitian*. 14 (1).

Solihin, Rahmat. (2020). 'Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah'. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 5 (1).

Suci Dewi Fatimah Cahyo Hasanudin & Ahmad Kholiqul Amin. (2021). 'Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama'. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*. 1 (2).

Sudjana, Nana. (2017). *'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar'.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'.* Bandung: Alfabeta.

Suryawati, Dewi Prasari. (2016). 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul'. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 1 (2).

Susanto, Ahmad. (2016). *'Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar'.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Suwardi, Dana Ratifi. (2012). 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus'. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (2).

Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar).* PT. Remaja Rosdakarya.

Syarifah & Yosaphat Sumardi. (2015). 'Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm'S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa'. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 1 (2).

Syifa Ameliola and Hanggara Dwiyudha Nugraha. (2015). 'Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi', *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*.

Tafonao, Talizaro. (2018). 'Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa'. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2).

Tatang Hidayat & Makhmud Syafe'i. (2018). 'Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Mutu Pembelajaran'. *Journal of Islamic Education Studies*. 21 (2) (2018).

Taubah, Miftachul. (2021). 'Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam', *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (5).

Tekege, Martinus. (2019). 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire'. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*. 2 (1).

Tri Buana dan Dwi Maharani. (2020). ‘Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak’, *Jurnal Inovasi*. 14 (1).

Untari, Esti. (2017). ‘Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar’. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 3 (1).

Usman, dkk. (2015). *‘Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas XI’*. (Direktorat Pendidikan Madrasah, Direkorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Valiant Lukad Perdana Sutrisno and Budi Tri Siswanto. (2016). ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta’. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (1).

Warif, Muhammad. (2019). ‘Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar’. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4 (1).

Widada, Wahyu. (2016). ‘Sintaks Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik’ *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 1 (2).

Widoyoko, Sugeng Eko Putro. (2008). ‘Pengembangan Model Evaluasi Kualitas dan Output Pembelajaran IPS di SMP’. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1 (11).

Yudi Hari R dan Sugianti. (2020). *‘Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 :Teori & Praktek’*. Pasuruan: Lembaga Academic & Reseach Institute.

Yunita Bulu, Neni Maemunah and Sulasmini. (2019). ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal’. *Nursing News*. 4 (1).

Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri & Putri Ayu Kusgiarohmah. (2019). ‘Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0’. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT*.

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT TUGAS RESEARCH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 122/In.28/PPs/PP.00.9/04/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama	:	**Bima Fandi Asy'arie**
NIM	:	**2071010010**
Semester	:	**IV (Empat)**

Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey/survey di MAN 1 Lampung Timur dan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok"**
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **26 April 2022** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : **26 April 2022**

Mengetahui,
Pejabat Setempat

KURANGI
NIP. 196811171 99703 1002

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

SURAT TANGGAPAN RESEARCH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jln. Kampus 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Telp. (0725) 44756
Website : www.man1lampungtimur.sch.id E-mail : man1lampungtimur@gmail.com

30 Mei 2022

Nomor : B-293 /Ma.08.01/PP.07.1/05/2022
Lamp : -
Hal : **Tanggapan Pra Survey / Research**

Yth.

Direktur Pasca Sarjana

Institut Agama Islam Negeri Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat dari Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : 123/In.28/PPs/HM.01/04/2022 tanggal 26 April 2022 tentang Izin Pra Survey/ Research, Maka diberikan izin kepada:

Nama : Bima Fandi Asy'arie
NPM : 2071010010

Kepada nama tersebut telah melaksanakan Pra Survey/ Research di MAN 1 Lampung Timur dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok ".

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,

H. Rubangi, M. Pd. I.
NIP. 196811171997031002

PENGANTAR PERMOHONAN VALIDATOR AHLI MATERI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; *Website:* pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 144/In.28/PPs/PP.00.9/05/2022 25 Mei 2022
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth.
1. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
2. Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd
3. Ahmat Sanusi, S.Ag

di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli materi pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Bima Fandi Asy'arie
NIM	:	20710110010
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok (Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Mukhtar Hadi

PENGANTAR PERMOHONAN VALIDATOR AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; *Website:* pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 145/In.28/PPs/PP.00.9/05/2022 25 Mei 2022
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth.,
1. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
2. Rubangi, M.Pd.I
3. Duritno, M.Pd.I

di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli desain pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Bima Fandi Asy'arie
NIM	:	20710110010
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok (Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Mukhtar Hadi

PENGANTAR PERMOHONAN VALIDATOR AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Contact Person : 085384063447; *Website:* pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id ppsstainmetro@yahoo.com

Nomor : 146/In.28/PPs/PP.00.9/05/2022 25 Mei 2022
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Yth.
1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
3. Tri Aristi Saputri, S.Kom, M.TI

di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami memohonkan kesediaan Bapak untuk menjadi validator ahli media pada instrument Tesis oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Bima Fandi Asy'arie
NIM	:	20710110010
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok (Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

Mukhtar Hadi

HASIL VALIDASI AHLI MATERI

INSTRUMEN AHLI MATERI

DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK
(Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Bima Fandi Asy'arie
NIM. 2071010010

Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Materi

Nama : Dr. Muchtar Ka'i, M.Pd
Bidang Keilmuan : Kependidikan Pendidikan Islam
Instansi : IAIN Metro
Jabatan : Dosen Pasca / Dosen
Hari/Tanggal Pengisian : Selasa 17/5-2022

A. Pengantar

Saya mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, sedang melakukan penelitian desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Timur khusnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam membantu proses belajar bagi peserta didik, maka bersamaain ini mengharapkan kesediannya untuk menjawab daftar pernyataan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan yang masuk akan diperlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisisan

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Materi
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu skor penilaian 1, 2, 3, 4 atau 5 pada bagian yang sesuai dengan kreteria sebagai berikut:
   5 : Sangat Sesuai
   4 : Sesuai
   3 : Sedang
   2 : Tidak Sesuai
   1 : Sangat Tidak Sesuai
3. Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar/masukan pada kolom yang sudah disediakan

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Kebenaran dan kelayakan materi dengan kajian keilmuan	Kesesuaian materi dengan desain pembelajaran				√	
		Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik				√	
		Kesesuaian materi dengan konsep, prinsip dan prosedur				√	
		Kebenaran subtansi materi yang disajikan					√
		Susunan materi yang disajikan sistematis				√	
2	Penyajian materi dan partisipasi belajar Peserta Didik	Kejelasan materi dalam bahan ajar				√	
		Kejelasan urutan penyajian materi				√	
		Penyajian materi dapat membangkitkan proses interaktif peserta didik			√		
		Materi yang dikembangkan memiliki dan bisa menciptakan kemandirian belajar				√	
		Ketepatan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013					√
3	Penggunaan bahasa dan uraian materi	Kesesuaian bahasa mudah dipahami				√	
		Penulisan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				√	
		Istilah yang digunakan dalam memperjelas materi dapat dipahami				√	
		Ketepatan penggunaan kosa kata dalam bahan pembelajaran				√	
		Daya dukung gambar untuk memperjelas materi dapat dapat dipahami dengan mudah			√		

C. Kolom Komentar atau Masukan

Secara umum materi yang disajikan telah sesuai dg kurikulum dan 18 materi telah sesuai dengan referensi keilmuan & bisa dipahami.

D. Kesimpulan

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi
2. Instrument layak digunakan dengan revisi

*) Lingkari salah satu dari nomor instrumen di atas.

Validator

Dr. Muchtar Ka'i

NIP. 197307 061999 031003

HASIL VALIDASI AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

INSTRUMEN AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK

(Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Bima Fandi Asy'arie

NIM. 2071010010

Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN PEMBELAJARAN

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Desain Pembelajaran

Nama : Dr. Abdul Muib, M.Pd.I
Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
Instansi : IAIN Metro
Jabatan : Dosen Pascasarjana
Hari/Tanggal Pengisian : Selasa, Mei 2022

A. Pengantar

Saya mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, sedang melakukan penelitian desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Timur khusnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam membantu proses belajar bagi peserta didik, maka bersamaan dengan ini mengharapkan kesediannya untuk menjawab daftar pernyataan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan yang masuk akan diperlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisisan

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Desain Pembelajaran
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu skor penilaian 1, 2, 3, 4 atau 5 pada bagian yang sesuai dengan kreteria sebagai berikut:
   5 : Sangat Sesuai
   4 : Sesuai
   3 : Sedang
   2 : Tidak Sesuai
   1 : Sangat Tidak Sesuai
3. Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar/masukan pada kolom yang sudah disediakan.

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Ketepatan perumusan KD	Kejelasan rumusan KD dalam pembelajaran				✓	
		Setiap KD cukup jelas *Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*				✓	
		Ketekuratan kata kerja operasional dengan KD dapat dicapai dengan mudah				✓	
		Kerasionalan KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran				✓	
2	Relevansi strategi intruksional dengan KD	Pengembangan urutan kegiatan instruksional relevan dengan KD				✓	
		Metode instruksional yang dipilih relevan dengan KD				✓	
3	Kualitas teknis desain pembelajaran	Bahan intruksional yang dikembangkan dengan desain manarik bagi *learner*					✓
		Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan aturan penulisan ilmiah					✓
		Gambar dan animasi disajikan dengan jelas dan menarik				✓	
		Kemenarikan tampilan dalam desain pembelajaran sangat interaktif				✓	
4	Pembelajaran online sebagai sumber belajar	Kemampuan pembelajaran online interaktif sebagai multimedian yang berperan untuk sumber belajar				✓	
		Daya dukung pembelajaran online sebagai fasilator terhadap potensi belajar dalam proses pembelajaran				✓	
5	Kemenarikan dan ketepatan desain pembelajaran	Rancangan desain pembelajaran member daya tarik untuk pembelajaran				✓	
		Tampilan ilustrasi dan becround menarik dan interaktif					✓
		Ketepatan pemilihan huruf dan ukurannya memberikan kemudahan untuk dibaca					✓

C. Kolom Komentar atau Masukan

Instrumen sudah sesuai dg tema desain pembelajaran Akidah Akhlak

masukan : tambahkan lagi dan tersiapkan tugas lapangan

D. Kesimpulan

(1) Instrumen layak digunakan tanpa revisi
4. Instrument layak digunakan dengan revisi

*) Lingkari salah satu dari nomor instrumen di atas.

Validator

Dr. Abdul Muib, M.Pd.I

NIP. .....

HASIL VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

INSTRUMEN AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK

(Studi di MAN 1 Lampung Timur)

IAIN METRO

Bima Fandi Asy'arie

NIM. 2071010010

Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

INSTRUMEN AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yth. Bapak/Ibu
Ahli Desain Pembelajaran

Nama : Prof. Dr. Hdo Umami M.Pd. Kons
Bidang Keilmuan : Ilmu Bimbingan Konseling
Instansi : IAIN METRO
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik
Hari/Tanggal Pengisian : Selasa, 17. Mei 2022.

A. Pengantar

Saya mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, sedang melakukan penelitian desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Timur khusnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Agar penelitian ini dapat maksimal dalam membantu proses belajar bagi peserta didik, maka bersamaan dengan ini mengharapkan kesediannya untuk menjawab daftar pernyataan di bawah ini dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan yang masuk akan diperlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu sekalian diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisisan

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Ahli Desain Pembelajaran
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu skor penilaian 1, 2, 3, 4 atau 5 pada bagian yang sesuai dengan kreteria sebagai berikut:
   5 : Sangat Sesuai
   4 : Sesuai
   3 : Sedang Bagus
   3 : Tidak Sesuai
   1 : Sangat Tidak Sesuai
3. Mohon berkenaan Bapak/Ibu memberikan skor penilaian dan komentar/masukan pada kolom yang sudah disediakan.

NO	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Kemenarikan tampilan	Kemenarikan tampilan utama pada desain pembelajaran				√	
		Kemudahan dalam mengoprasikan media yang digunakan				√	
		Keterpaduan warna tampilan pada desain pembelajaran				√	
		Kemudahan dalam melakukan login				√	
2	Huruf dan penulisan	Kesesuaian huruf yang digunakan sesuai dengan tingkat *learner*				√	
		Kejelasan kalimat dalam desain pembelajaran			√		
		Ketepatan penggunaan bahasa pada kalimat dan paragraf materi dalam desain pembelajaran				√	
		Penggunaan bahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					√
3	Tingkat interaksi desain pembelajaran	Kemudahan mengunduh atau mendownload materi pembelajaran					√
		Kemudahan mengupload tugas pada media yang digunakan				√	
		Kejelasan dalam pemberian tugas pada media yang digunakan			√		
		Kejelasan petunjuk dalam pemberian tugas				√	
4	Kegrafisan tampilan	Kesesuaian jenis ukuran huruf dalam desain pembelajaran				√	
		Keserasian penggunaan warna huruf pada desain pembelajaran					√
		Kekonsistenan penggunaan varian warna huruf pada teks dalam desain pembelajaran				√	

C. Kolom Komentar atau Masukan

D. Kesimpulan

1. Instrumen layak digunakan tanpa revisi
2. Instrument layak digunakan dengan revisi

*) Lingkari salah satu dari nomor instrumen di atas.

Validator

Prof. Dr. Hdo Umami M.Pd. Kons
NIP. 197406071998032002

HASIL PENILAIAN ANGKET SISWA KELOMPOK KECIL

SAMPEL SISWA 1

ANGKET RESPON SISWA UJI KELOMPOK KECIL

Nama : Abdullah Hanni Fathun
Jurusan : X IA1
Alamat : Bratasena, Tulang Bawang
Tanggal Pengisian : 23 - Mei - 2022

A. Petunjuk Pengisisan Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu siswa/siswi melihat atau mengamati desain pembelajaran yang dikembangkan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban sesuai dengan penilaian yang siswa/siswi anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Keterangan Penilaian

5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Cukup Sesuai
2 : Kurang Sesuai
1 : Tidak Sesuai

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari?					✓
2	Apakah rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang?					✓
3	Apakah isi materi melalui desain pembelajaran ini memberi kemudahan untuk dipahami?					✓
4	Apakah uraian pembahasan dan pemberian latihan soal dapat dipahami dengan baik?					✓
5	Apakah isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar?				✓	
6	Apakah penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran				✓	
7	Apakah pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan?					✓
8	Apakah pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan?				✓	
9	Apakah bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami?					✓
10	Apakah waktu dalam penyajian materi sesuai pada media yang digunakan?				✓	
11	Apakah bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar?				✓	
12	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan?					✓
13	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar?					✓
14	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian?					✓
15	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran?				✓	

SAMPEL SISWA 2

ANGKET RESPON SISWA UJI KELOMPOK KECIL

Nama : Inkka Nurajizah
Jurusan : X IPA 1
Alamat : Sukadana
Tanggal Pengisian : 23-05-2022

A. Petunjuk Pengisisan Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu siswa/siswi melihat atau mengamati desain pembelajaran yang dikembangkan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban sesuai dengan penilaian yang siswa/siswi anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Keterangan Penilaian

5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Cukup Sesuai
2 : Kurang Sesuai
1 : Tidak Sesuai

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari?				✓	
2	Apakah rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang?				✓	
3	Apakah isi materi melalui desain pembelajaran ini memberi kemudahan untuk dipahami?					✓
4	Apakah uraian pembahasan dan pemberian latihan soal dapat dipahami dengan baik?				✓	
5	Apakah isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar?			✓		
6	Apakah penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran				✓	
7	Apakah pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan?					✓
8	Apakah pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan?					✓
9	Apakah bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami?				✓	
10	Apakah waktu dalam penyajian materi sesuai pada media yang digunakan?				✓	
11	Apakah bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar?				✓	
12	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan?					✓
13	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar?				✓	
14	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian?			✓		
15	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran?					✓

HASIL PENILAIAN ANGKET SISWA KELOMPOK BESAR

SAMPEL SISWA 1

ANGKET RESPON SISWA KELAS XI

Nama : M. ABDUL WAHID

Jurusan : XI IAI

Alamat : Tulung kawang

Tanggal Pengisian : 24-05-2022

A. Petunjuk Pengisisan Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu siswa/siswi melihat atau mengamati desain pembelajaran yang dikembangkan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban sesuai dengan penilaian yang siswa/siswi anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Keterangan Penilaian

5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Cukup Sesuai
2 : Kurang Sesuai
1 : Tidak Sesuai

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari?				√	
2	Apakah rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang?					√
3	Apakah isi materi melalui desain pembelajaran ini memberi kemudahan untuk dipahami?				√	
4	Apakah uraian pembahasan dan pemberian latihan soal dapat dipahami dengan baik?					√
5	Apakah isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar?					√
6	Apakah penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran			√		
7	Apakah pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan?			√		
8	Apakah pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan?				√	
9	Apakah bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami?				√	
10	Apakah waktu dalam penyajian materi sesuai pada media yang digunakan?			√		
11	Apakah bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar?				√	
12	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan?					√
13	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar?				√	
14	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian?					√
15	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran?					√

SAMPEL SISWA 2 - JURUSAN IAI

ANGKET RESPON SISWA KELAS XI

Nama : Sera Maava Larasati

Jurusan : Ilmu agama Islam (IAI) XI

Alamat : Desa tulusrejo, Siraman Pekonongan

Tanggal Pengisian : 24 mei 2022

A. Petunjuk Pengisisan Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu siswa/siswi melihat atau mengamati desain pembelajaran yang dikembangkan.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom 1, 2, 3, 4 atau 5 pada jawaban sesuai dengan penilaian yang siswa/siswi anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

B. Keterangan Penilaian

5 : Sangat Sesuai
4 : Sesuai
3 : Cukup Sesuai
2 : Kurang Sesuai
1 : Tidak Sesuai

NO	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari?				√	
2	Apakah rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang?				√	
3	Apakah isi materi melalui desain pembelajaran ini memberi kemudahan untuk dipahami?			√		
4	Apakah uraian pembahasan dan pemberian latihan soal dapat dipahami dengan baik?				√	
5	Apakah isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar?					√
6	Apakah penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran					√
7	Apakah pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan?					√
8	Apakah pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan?				√	
9	Apakah bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami?					√
10	Apakah waktu dalam penyajian materi sesuai pada media yang digunakan?					√
11	Apakah bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar?				√	
12	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan?				√	
13	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar?					√
14	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian?					√
15	Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran?					√

PERSENTASE PENILAIAN TERTINGGI DAN TERENDAH

PERSENTASE PENILAIAN TERTINGGI DAN TERENDAH DARI SKALA SKOR PER ITEM

NO	Aspek Penilaian	Pertanyaan	Persentase Skala Skor		Persentase Skala Skor		Peringkat
			Tertinggi	Kategori	Tertendah	Kategori	
1.	Keefektifan	Apakah isi materi yang disajikan pada desain pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari?	62,0%	Sesuai	7,0%	Cukup Sesuai	3
2.		Apakah rancangan isi materi tersusun secara sistematis dan dapat diputar berulang-ulang?	44,7%	Sangat Sesuai	12,9%	Cukup Sesuai	
3.		Apakah isi materi melalui desain pembelajaran ini memberi kemudahan untuk dipahami?	55,2%	Sesuai	18,8%	Cukup Sesuai	
4.		Apakah uraian pembahasan dan pemberian latihan soal dapat dipahami dengan baik?	47,0%	Sesuai	9,4%%.	Cukup Sesuai	
5.		Apakah isi materi secara keseluruhan dapat memotivasi dalam belajar?	47,0%	Sesuai	10,5%	Cukup Sesuai	
6.	Kemenarikan	Apakah penggunaan media memudahkan dalam proses pembelajaran?	60,0%	Sangat Sesuai	5,8%.	Cukup Sesuai	2
7.		Apakah pemilihan tulisan dan warna sesuai pada desain yang dikembangkan?	58,8%	Sangat Sesuai	9,4%.	Cukup Sesuai	
8.		Apakah pemilihan gambar dan animasi sesuai dengan isi materi yang ditampilkan?	54,1%	Sangat Sesuai	4,7%	Cukup Sesuai	
9.		Apakah bahasa dan kata yang digunakan dalam desain pembelajaran mudah dipahami?	62,3%	Sangat Sesuai	5,8%	Cukup Sesuai	
10.		Apakah waktu dalam penyajian materi sesuai dengan pada media yang digunakan?	48,2%	Sesuai	5,8%	Cukup Sesuai	
11.	Ketertarikan	Apakah bahan ajar dalam desain pembelajaran pada media yang digunakan dapat menumbuhkan minat belajar?	47,0%	Sangat Sesuai	8,2%	Cukup Sesuai	1
12.		Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan dapat memberi keterampilan?	52,0%	Sangat Sesuai	7,0%.	Cukup Sesuai	
13.		Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi bantuan untuk belajar	57,6%	Sangat Sesuai	7,0%	Cukup Sesuai	
14.		Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi daya tarik untuk menarik perhatian?	63,5%	Sangat Sesuai	2,3%	Cukup Sesuai	
15.		Apakah desain pembelajaran yang dikembangkan memberi dampak positif dalam proses pembelajaran?	67,0%	Sangat Sesuai	2,3%.	Cukup Sesuai	

HASIL PENGUMPULAN TUGAS DALAM BENTUK VIDEO MELALUI MEDIA TIK TOK

Sample Kelompok 1

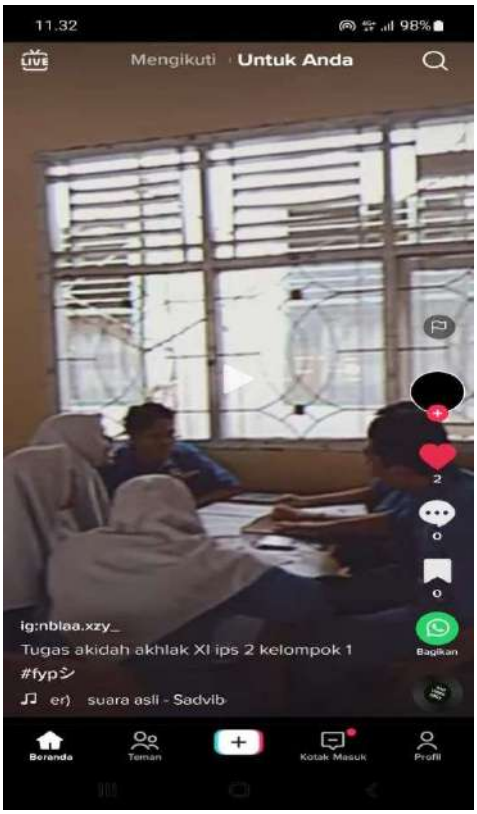

Sample Kelompok 2

Sample Kelompok 3

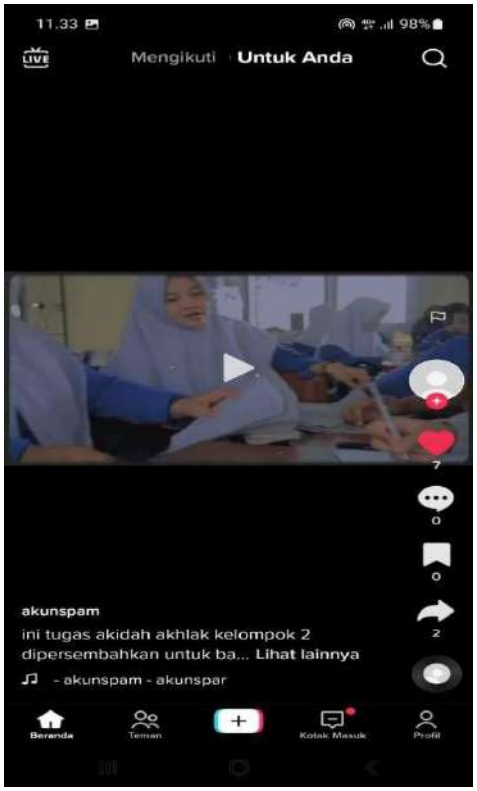

Sample Kelompok 4

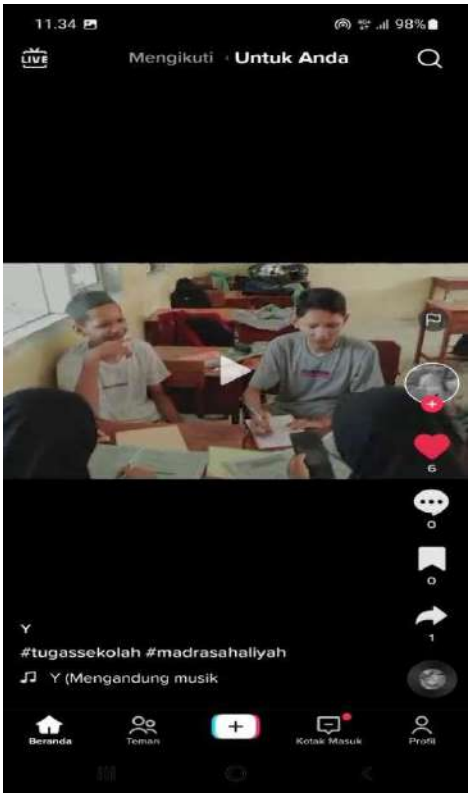

PENILAIAN KEPRAKTISAN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

INSTRUMEN KETERLAKSANAAN DESAIN PEMBELAJAN

DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI TIK TOK
(Studi di MAN 1 Lampung Timur)

Bima Fandi Asy'arie
NIM. 2071010010

Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Aguswan Kh Umam, S.Ag., MA

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

INSTRUMEN KETERLAKSANAAN DESAIN PEMBELAJAN

Nama : AHMAT SANUSI, S.Ag
Bidang Keilmuan : AKIDAH AKHLAK
Instansi : MAN 1 LAMPUNG TIMUR
Jabatan : GURU
Hari/Tanggal Pengisian : JUM'AT, 3 JUNI 2022

A. Pengantar

Saya mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, telah selesai melaksanakan penelitian desain pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan aplikasi tik tok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Guru dan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Timur khusnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bersamaan dengan ini peneliti mengharapkan kesediannya kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memberi pernyataan terhadap kreteria kepraktisan desain pembelajaran dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan yang masuk akan diperlakukan sama dan tidak ada jawaban yang dinilai salah. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak diucapkan terima kasih.

B. Petunjuk Pengisisan

1. Lembar keterlaksanaan desain pembelajan di isi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5 pada bagian yang sesuai dengan kreteria sebagai berikut:
   5 : Sangat Praktis
   4 : Praktis
   3 : Cukup Praktis
   2 : Kurang Praktis
   1 : Tidak Praktis

NO	Komponen Model Pembelajaran	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Sintaks	Fase memperkenalkan desain pembelajaran					✓
		Fase mengajarkan materi dengan menggunakan media pembelajaran					✓
		Fase menyimpulkan					✓
2.	Prinsip Sosial	Guru menyediakan dan mengelola media pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan KD yang dicapai					✓
		Guru menciptakan suasana yang nyaman dan membangkitan motivasi siswa untuk belajar					✓
		Guru memperhitungkan rasionalitas alokasi waktu dalam penggunaan media yang digunakan					✓
		Guru membimbing siswa saat menyelesaikan tugas pada media yang digunakan					✓
		Guru memotivasi siswa dengan suasana yang nyaman untuk saling berdiskusi dan berbagi (sharing) secara aktif					✓
		Guru memberikan penguat positif kepada siswa					✓
3.	Prinsip Reaksi	Interaksi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa					✓
		Keaktifan siswa memahami materi pada media yang digunakan				✓	
		Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas pada media yang digunakan					✓
		Keaktifan siswa mengumpulkan jawaban					✓
		Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah				✓	
		Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan					✓

Guru Akidah Akhlak

AHMAT SANUSI, S.Ag
NIP. 19710908 200701 1028

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor. 0150/In.28/PPs/PP.00.9/6/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama	:	Bima Fandi Asy'arie
NPM	:	2071010010
Judul	:	Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Mengunakan Aplkasi Tik Tok

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2022
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Masykurillah

Judul : Desain Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Aplikasi Tik Tok

ORIGINALITY REPORT

23%	23%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
4	zebradoc.tips Internet Source	3%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	3%
6	hasanarfani.blogspot.com Internet Source	3%
7	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	3%

DOKUMENTASI

GEDUNG MAN 1 LAMPUNG TIMUR

Gerbang Utama

Ruang Kantor Guru

Ruang Kelas Siswa

PRA SURVEY

Perizinan Pra Survey dengan Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Timur

Wawancara Pra Survey dengan Guru Akidah

Survey Terkait Penggunaan Aplikasi Tik Tok pada Siswa

TAHAP ANALISIS HASIL WAWANCARA

Wawancara Analisis Kebutuhan dengan Guru Mata Pelajaran Akidah

Wawancara Analisis Kebutuhan dengan Bendahara

Wawancara Analisis Kebutuhan dengan Waka Kurikulum

TAHAP PENILAIAN AHLI VALIDATOR

Penilaian Validasi Ahli Materi (1)

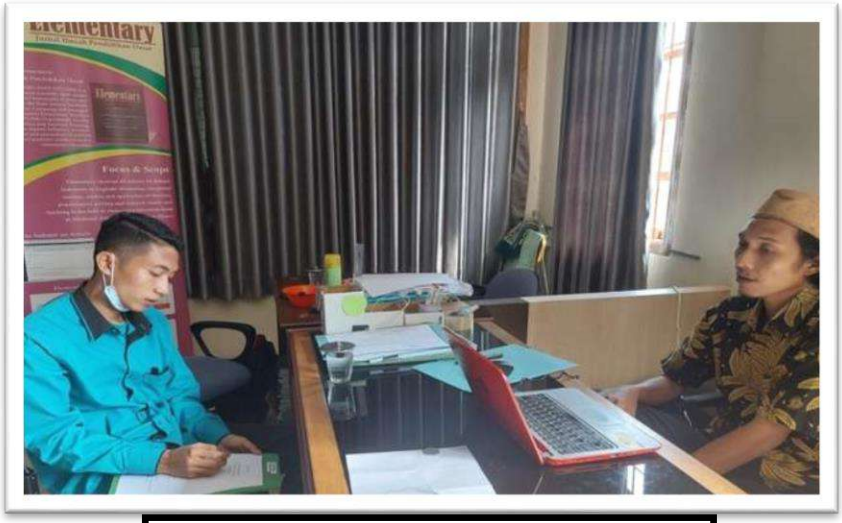

Penilaian Validasi Ahli Materi (2)

Penilaian Validasi Ahli Materi (3)

Penilaian Validasi Ahli Desain Pembelajaran (1)

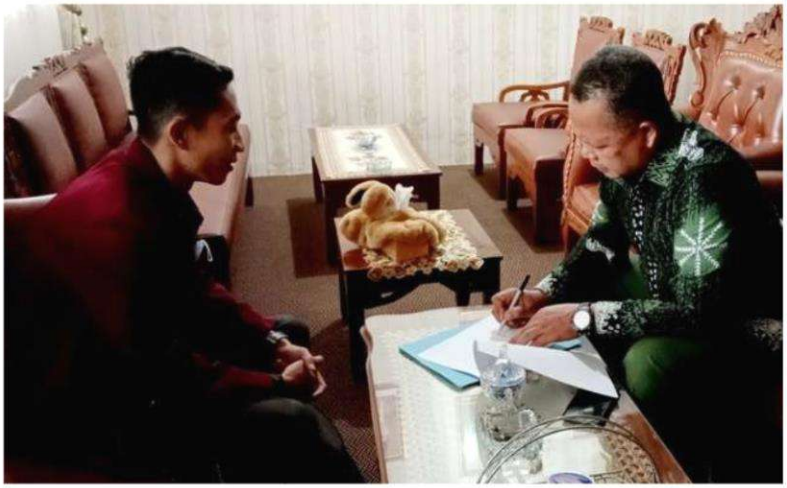

Penilaian Validasi Ahli Desain Pembelajaran (2)

Penilaian Validasi Ahli Desain Pembelajaran (3)

Penilaian Validasi Ahli Media Pembelajaran (1)

Penilaian Validasi Ahli Media Pembelajaran (2)

Penilaian Validasi Ahli Media Pembelajaran (3)

PEMBENTUKAN ANGGOTA TIM

TAHAP IMPEMENTASI UJI KELOMPOK KECIL PADA SISWA

Pengenalan Pengembangan Pembelajaran melalui Media Tik Tok

Penilaian Pengisian Angket Siswa Kelompok Kecil

TAHAP IMPEMENTASI PADA SISWA KELOMPOK BESAR

Pengenalan Pengembangan Pembelajaran melalui Media Aplikasi Tik Tok

Proses Pembelajaran melalui Media Tik Tok

Proses Diskusi Mengerjakan QUIZ melalui Media Tik Tok

Pengisian Angket oleh Siswa

Pemberian *Reward* pada Siswa

Foto Bersama dengan Siswa

RIWAYAT HIDUP

Bima Fandi A. Lahir 21 April 1999 di Desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Memulai Pendidikan dasar di MIN 1 Lampung Timur lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung lulus tahun 2013 dan lulus dari MA Ma'arif NU 5 Sekampung tahun 2016.

Kemudian melanjutkan studi pada Pascasarjana IAIN Metro mengambil progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2020 sampai sekarang. Selain itu juga, peneliti bertempat tinggal di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kecamatan Batanghari, Lampung Timur. Selain aktif menulis dan mengaji, berbagai kegiatan yang diikuti ialah seperti organisasi bidang kesenian, diskusi mahasiswa, diskusi santri, diskusi masyarakat, dan lain-lain.